

**PENGELOLAAN KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO
UNTUK MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
KELOMPOK A DI TK SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Yuni Anugerah Aini
Nim: 212101050026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENGELOLAAN KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO
UNTUK MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
KELOMPOK A DI TK SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Yuni Anugerah Aini
Nim: 212101050026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENGELOLAAN KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO
UNTUK MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
KELOMPOK A DI TK SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Yuni Anugerah Aini
Nim: 212101050026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP: 196705252000121001

**PENGELOLAAN KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO
UNTUK MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
KELOMPOK A DI TK SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Rabu
Tanggal: 16 April 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



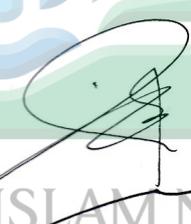
Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Fihris Maulidiah Suhma, S.K.M., M.Kes.
NUP. 202111198

Anggota:

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I. ()
2. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”. (Fussilat: 30).**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Jabal, 2010), 480.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur saya panjatkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih atas segala nikmat dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dalam keberhasilan skripsi ini dapat memberikan saya barokah manfaat ilmu yang telah saya tempuh selama 8 semester, serta menjadi awal perjalanan masa depan saya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, kepada ayahanda tercinta bapak Moh. Adi dan ibunda tercinta ibu Masri'ah. Terimakasih banyak atas doa-doanya, perjuangan setiap tetes keringat untuk pendidikan saya. Terimakasih atas dukungannya hingga saat ini, semoga saya bisa menjadi seperti yang engkau harapkan.
2. Kepada kakak saya, Ahmad Fadholi Rohman. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang. Terimakasih telah menjadi panutan yang sangat patut untuk diteladani, figur kakak laki-laki yang tidak hanya bisa jadi kakak, tapi bisa menjadi bapak saudara dan teman berjuang bagi saya. Semoga saya bisa memenuhi harapan kita, menjadi orang yang berhasil dimasa depan.
3. Kepada adik saya, Haikal Fais. Terimakasih atas segala dukungan dan doa nya. Terimakasih telah menjadi saudara sekaligus teman bagi saya. Teman yang kebersamai saya, dalam berproses dan nanti sampai sukses.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas limpahan rahmat, taufiq, serta karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Bermain Peran Makro Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A di TK Salafyah Syafi'iyah Ajung Jember sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha, doa, bimbingan, serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni. S. Ag. M. M. CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik guna memajukan dan mengembangkan universitas ini.
2. Dr. H. Abd. Muis, S Ag. Mst., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nuruddin. M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas dengan profesional.
4. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan

memanfaatkan semua potensi demi kemajuan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Dr. H. Mahrus, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah tengah kesibukan, beliau membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Riyas Rahmawati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, dukungan dalam proses akademik saya.
7. Kepala ruang baca Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepala Sekolah dan Guru Tk Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan kesediannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala kebaikan yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis. Ucapan terimakasih dan doa yang tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamin Yaa Rabbal alamiin.*

ABSTAK

Yuni Anugerah Aini 2025, *Implentasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.*

Kata kunci: bermain peran makro, meningkatkan rasa percaya diri

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional adalah salah satu tahap awal dalam kematangan hubungan interaksi sosial yang cukup berpengaruh terhadap anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Indikator capaian dari aspek sosial emosional diantaranya yaitu rasa percaya diri. Percaya diri adalah sikap yang membangun dirinya berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat. Rendahnya rasa percaya seperti perasaan takut salah, keraguan akan kemampuan diri, dan kurang dalam bergaul akan mempengaruhi proses belajar dan beradaptasinya di lingkungan baru.

Adapun Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data memakai model Miles, Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi kegiatan bermain peran makro diawali dengan guru membaut modul ajar. 2) Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro yaitu guru menjelaskan tema dan tugas-tugas bermain peran yang akan dilakukan, guru membagikan peran kepada masing-masing anak, dan kemudian anak dikumpulkan dalam satu tempat yang telah disiapkan untuk melaksanakan bermain peran. 3) Evaluasi kegiatan bermain peran menggunakan teknik *assessment* berupa observasi, sedangkan *Instrument assessment* menggunakan catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya.

DAFTAR ISI

No	Uraian	Hal
	HALAMAN SAMPUL	i
	LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
	LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
	Motto	iv
	Persembahan	v
	Kata Pengantar	vi
	Abstrak	viii
	Daftar Isi	ix
	Daftar Tabel	xi
	Daftar Gambar	xii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Konteks Penelitian	1
	B. Fokus Penelitian	14
	C. Tujuan Penelitian	15
	D. Manfaat Penelitian	15
	E. Definisi Istilah	17
	F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	21
	A. Penelitian Terdahulu	21
	B. Kajian Teori	35

BAB III	METODE PENELITIAN	53
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
	B. Lokasi Penelitian.....	54
	C. Subjek Penelitian	54
	D. Teknik Pengumpulan Data	55
	E. Analisis Data	57
	F. Keabsaha Data	59
	G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISI.....	62
	A. Gambaran Objek Penelitian	62
	B. Penyajian Data dan Analisis	66
	C. Pembahasan Temuan	118
BAB V	PENUTUP.....	130
	A. Kesimpulan	130
	B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	29
2.2	Lingkup Perkembangan Sosial Emosional Anak	48
4.1	Data Guru TK Salafiyah Syafi'iyah	64
4.2	Data Murid Kelas A1 TK Salafiyah Syafi'iyah	65
4.3	Data Murid Kelas A1 TK Salafiyah Syafi'iyah	65
4.4	Instrumen Ceklis Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Pada Awal Penelitian	106
4.5	Instrumen Ceklis Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Setelah Bermain Peran Makro	107
4.6	Catatan Anekdote Bermain Peran Makro.....	110
4.7	Hasil Karya Kolase Traffic Light.....	110
4.8	Hasil Karya Membuat Topi Polisi	112
4.9	Hasil Karya Mmembuat Bentuk Sayuran Menggunakan Loost Part	113
4.10	Hasil Temuan	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Alur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	39
4.1	Dokumentasi Guru Membuat Modul Ajar	68
4.2	Dokumentasi Alat dan Bahan Bermain Peran	70
4.3	Dokumentasi Guru dan Peserta Didik Berdoa Bersama	73
4.4	Dokumentasi Guru Sedang Memberi Penjelasan Kegiatan Bermain Peran	75
4.5	Dokumentasi Kegiatan Bermain Peran Polisi dan Lalu Lintas	80
4.6	Dokumentasi Kegiatan Bermain Peran Dokter	84
4.7	Dokumentasi Kegiatan Bermain Peran Pasar Tradisional	88
4.8	Dokumentasi Guru dan Peserta Didik Berdiskusi Tentang Peran Yang Dimainkan	91
4.9	Dokumentasi Anak Mengungkapkan Alat/Bahan Saat Bermain Peran ..	92
4.10	Dokumentasi Anak Saling Berinteraksi Dengan Temannya	93
4.11	Dokumentasi Anak Berani Tampil Didepan Umum	96
4.12	Dokumentasi Anak Mempertahankan Pendapatnya	97
4.13	Kegiatan Evaluasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak dalam kehidupan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Suryadi dan Dahlia bahwa pada usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan merupakan masa yang paling fundamental untuk dasar perkembangan selanjutnya.¹

Hurlock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.² Pada masa tersebut merupakan keharusan bagi orang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangannya.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berusia dari 0-8 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik

¹ Khadijah Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana 2020), 1.

² Ni Luh Ika Windayani, et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

³ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2015), 1.

maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak dalam kehidupan dan akan menjadi bekal masa depan.

Manusia disamping makhluk individual, dia juga makhluk social. Socrates, mengatakan manusia adalah Zoon Politicon (hewan yang bermasyarakat). Dimensi kesosialan pada manusia tampak pada dorongan untuk bergaul, manusia hanya akan menjadi manusia seutuhnya jika hanya berada diantara manusia lain. Setiap bayi yang lahir dikaruniai potensi sosialitas. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak dikaruniai benih kemungkinan untuk bergaul. Artinya setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakikatnya di dalamnya ada unsure saling memberi dan menerima. Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya. Manusia hanya menjadi manusia jika berada diantara manusia. Tidak ada seorangpun yang dapat hidup seorang diri lengkap dengan sifat hakikat kemanusiaannya di tempat yang terasing. Sebab seseorang hanya dapat mengembangkan sifat individualitasnya di dalam pergaulan social seseorang dapat mengembangkan kegemarannya, sikapnya, cita-citanya di dalamnya interaksi dengan sesamanya.⁴

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek sosial emosional. Menurut Mayar aspek perkembangan sosial emosional adalah

⁴ Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Mangli Kaliwates Jember: IAIN Jember Press, 2021), 19-20.

salah satu tahap awal dalam kematangan hubungan interaksi sosial yang cukup berpengaruh terhadap anak pada perkembangannya dapat berinteraksi dengan lingkungannya, tak hanya lingkungan di rumah saja melainkan sekolah menjadi sasarannya untuk berinteraksi. Menurut Nurmalitasari perkembangan sosial merupakan salah satu cara seseorang untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dengan berinteraksi di lingkungan sekitar. Hal ini memberikan sebuah perhatian besar kepada peran yang semestinya diberikan oleh orang terdekat, salah satunya adalah peran keluarga, lingkungan menjadi modal pertama anak dapat mengembangkan aspek sosial, lingkungan yang baik dan mendukung anak untuk dapat berkembang, maka akan membentuk sosial anak dengan baik begitupun sebaliknya.⁵

Saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual adalah faktor dominan bahkan satu-satunya aspek yang menentukan keberhasilan seseorang. Sesungguhnya asumsi ini tidak bisa disalahkan karena pada lembaga pendidikan juga mempraktekan penguatan pada penguasaan ranah kognitif. Namun perkembangan mutakhir berdasarkan hasil penelitian para ahli seperti Daniel Goelman dan Howard Gardner bahwa aspek kecerdasan itu tidak semata intelektual melainkan banyak aspek. Goelman menyatakan bahwa kecerdasan sosial emosional dan juga spiritual adalah bagian dari kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, oleh sebab itu keberhasilan seseorang ditentukan oleh keterpaduan tiga aspek kecerdasan yakni intelektual, sosial emosional dan spiritual. Lain lagi menurut Gardner bahwa pada diri

⁵ Eka Aisyi Fiqriyah, Evi Afianti, dan Putri Dian Dia Conia, "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Tentang Bermain Peran Makro untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, vol. 3, no. 2 (Juli 2021): 2.

manusia tersimpan paling tidak depalan kecerdasan yang dapat dikembangkan.⁶

Alasan dan faktor lain yang perlu disadari tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial emosional pada anak usia dini adalah karena perilaku yang ditanamkan sejak saat usia ini akan melekat dan menjadi faktor penentu bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam penelitian Waldrop dan Halyerson ditemukan bahwa sosiabilitas anak pada umur 2,5 tahun dapat digunakan untuk meramalkan sosiabilitas anak pada umur 7,5 tahun. Ini artinya terjadi kecenderungan bahwa pola sikap dan perilaku cenderung menetap, oleh sebab itu kita harus meletakkan dasar yang baik pada tahap awal perilaku sosial pada setiap anak. Menurut Nugraha Anak-anak yang telah tertanam pola perilaku sosial positif akan membentuk satu komunitas yang mempunyai kemahiran sosial kelak saat mereka dewasa.⁷

Indikator capaian dari aspek sosial emosional diantaranya yaitu rasa percaya diri. Sikap percaya diri adalah sikap yang membangun dirinya berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat. Membangun rasa percaya diri termasuk bagian dari kecerdasan intrapersonal yang memiliki kemauan kuat, fokus belajar dengan baik seorang diri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta banyak terlibat dalam suatu kegiatan. Rasa percaya diri mampu

⁶ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2015), 48.

⁷ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2015), 48.

menstimulasi anak berani berpendapat, sopan dan fokus dalam belajar.⁸ Menurut Abraham kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian, keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mandiri dari pengaruh orang lain dan melakukan apa yang diinginkannya, bahagia, optimis, toleran dan bertanggung jawab. Fitriani mengatakan faktor penyebab keraguan diri pada anak, kurangnya memberi kesempatan bagi anak, anak yang sering dipermalukan di depan umum karena kesalahannya, anak yang terus menerus mendapatkan hukuman, dan pola asuh yang otoriter.⁹

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi. Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin

⁸ Made Ayu Anggreini, "Penerapan Bermain Peran Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Of Early Childhood And Inclusive Education*, vol. 1, no. 1 (Desember 2017): 2.

⁹ Shelly Pratiwi, dan Melani Nuraeni, "Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupadi Raudhatul Athfal Miftahul Hidayah," *Jurnal Anaking*, vol 2, no. 1 (2023): 3.

dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya.¹⁰

Anak yang memiliki percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan, sebaliknya anak yang tidak percaya diri akan merasa malu, penakut, minder, bahkan menutup diri, sehingga susah untuk bersosialisasi dan cenderung tidak berhasil dalam melakukan apa yang diinginkannya.¹¹ Peran orang tua sebagai pendidik utama sangat penting dalam membentuk kepribadian anak menjadi percaya diri atau minder. Kepercayaan diri tersebut dapat dibangun oleh orang tua dengan berbagai macam cara. Cara tersebut meliputi menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan anak untuk membantu, melatih kemandirian anak, memilah pujian yang diberikan pada anak, membantu anak untuk lebih optimis, memupuk minat serta bakat anak, mengajak anak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama serta memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama anak. Selain orang tua guru juga berpengaruh dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anggraeni berpendapat terdapat tiga komponen peran guru yang dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak, diantaranya yaitu peran seorang guru menjadi seorang pembimbing disaat anak melaksanakan pembelajaran dan dalam mengembangkan bakatnya, kedua guru sebagai motivator anak dalam

¹⁰ Diana Ariswanti Triningtyas, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol 3, no 1 (November 2016): 2.

¹¹ Eva Gustiana, dan Dodi Ahmad Haerudin, "Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan Pemberian Apresiasi," *Jambura Early Childhood Education Journal*, vol 5, no. 1 (Januari 2023): 2.

proses pembelajaran, dan ketiga yaitu guru menjadi seseorang yang memberi nasehat ataupun memberikan pesan yang baik terhadap anak.¹²

Tujuan pengembangan percaya diri menurut Siswanto adalah agar anak mempunyai rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya sehingga anak mampu menghadapi kehidupan selanjutnya. Senada dengan tujuan kepercayaan diri tersebut Rahayu menyatakan bahwa tujuan pengembangan percaya diri adalah agar anak mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya, dengan sikap optimis, tenang, dan berani bertindak, mengambil keputusan disertai tanggung jawab.¹³

Rendahnya rasa percaya diri terkadang menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi, sebab anak mempunyai perasaan takut salah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bahkan meminta bantuan temannya untuk mengerjakannya karena tidak percaya terhadap hasilnya sendiri.¹⁴ Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan suatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri selain itu, anakpun mampu melakukannya tanpa ragu-ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat

¹² Rodhotul Islamiah, dan Ichsan, "Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, vol 6, no. 2 (Desember 2022): 2.

¹³ Aryenis, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, vol 5, no. 2 (2018): 3.

¹⁴ Aprianti Yopita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2013), 63.

139, bahwasannya Allah telah menciptakan manusia untuk bersikap berani dan percaya diri.

وَلَا هُنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩

*Artinya: Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang mukmin. (Q.S. Al-Imron: 139)*¹⁵

Berdasarkan ayat mengajarkan agar seseorang tidak merasa rendah diri atau putus asa dalam menghadapi kesulitan atau kekalahan. Ayat ini mengingatkan bahwa dalam kehidupan, kemenangan dan kekalahan adalah bagian dari ujian dari Allah. Meskipun umat Islam menghadapi kesulitan atau kekalahan, mereka diingatkan untuk tetap teguh, tidak putus asa, dan terus percaya pada pertolongan Allah.

Dalam proses pembentukan dalam menanamkan nilai kebijakan pada anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua ketika di rumah dan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika di sekolah. Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, dan seni

¹⁵ Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 90.

sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.¹⁶ Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang berbunyi standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.¹⁷

Sedangkan menurut Peraturan Menteri, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ruang lingkup Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak tentang sosial emosional anak usia 4-5 tahun terhadap kesadaran diri, mencakup menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri.¹⁸

Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan dasar anak diasah agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa ini, perkembangan otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di usia inilah disebut usia keemasan dimana anak yang biasanya di kenal dengan sebutan (golden age)

¹⁶ Ni Luh Ika Windayani, et. al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 4.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal 1.

¹⁸ Madrisah, Anizar Ahmad, dan Siti Naila Fauzia, "Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di Paud Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar, " *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, vol 5, no. 2 (Mei 2020), 4.

pada perkembangan anak usia dini, sebab disini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan cepat. Maka pada momen-momen berharga inilah orang tua atau pendidik memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi dan aspek yang dimiliki anak, dimana pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini harus dikembalikan pada kepentingan anak itu sendiri dan berorientasi pada kebutuhannya, memberikan suasana bermain yang menyenangkan, nyaman, memungkinkan anak berani dan dapat mengekspresikan gagasan secara bebas. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 yang menyatakan bahwa program pembelajaran di PAUD/Taman Kanak-kanak dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di TK Salafiyah Syafi riyah Ajung Jember pada kelompok A perkembangan sosial emosioanal anak masih belum berkembang sesuai harapan. Menurut penuturan dari guru kelas A yaitu bunda Wardatus Sheleha dan bunda Nur Aini perkembangan sosial emosional kelompok A masih kurang berkembang, salah satu sikap yang menunjukkan rasa sosial emosional kurang berkembang yaitu rendahnya rasa percaya diri. masih ada 4 anak yang cenderung diam, interaksi hanya dengan orang tertentu dan terkadang tidak mau diperintahkan oleh guru untuk maju kedepan dengan alasan malu dan perasaan takut salah. Dampak dari kurangnya rasa percaya

¹⁹ Made Ayu Anggreini, " Penerapan Bermain Peran Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Of Early Childhood And Inclusive Education*, vol. 1, no. 1 (Desember 2017): 3.

diri akan menghambat kemampuan anak dalam bersosialisasi, berprestasi, dan mengenal potensi secara optimal. Faktor yang melatar belakangi rasa percaya diri anak tidak berkembang yaitu anak yang tidak diberi kesempatan beraktifitas menumbuhkan keberanian dan kurangnya stimulasi yang diberikan dari lingkungan seperti guru dan orang tua, karna membangun kepercayaan diri terhadap anak guru dan orang tua harus saling bekerja sama agar mencapai hasil yang maksimal. Selain dari pendapat yang telah disampaikan diatas peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung bahwasanya memang ada 4 anak yang pendiam dari 26 siswa, dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung anak tersebut tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru cenderung diam tidak fokus atau bahkan sibuk sendiri, respon yang mereka berikan kepada orang yang tidak mereka kenal terkesan cuek dan ketika istirahat berlangsung mereka tidak membaaur dengan teman-teman yang lain, adakalanya teman-temannya yang menghampiri tapi mereka tidak begitu ekspresif hanya menjawab seadanya ketika ditanya dan cenderung menjadi pendengar ketika teman-teman disekitarnya saling bersahutan dalam bercerita. ini membuktikan seperti apa yang diucapkan oleh bunda Nur Aini dan bunda Wardatus Sholeha, bahwa mereka hanya mau berkomunikasi dengan orang-orang yang dianggap dekat oleh mereka.²⁰

Salah satu upaya guru TK salafiyah Syafi'iyah untuk menstimulasi sosial emosional anak yaitu dengan menerapkan kegiatan bermain peran, bermain drama. Anak melakukan berbagai bentuk permainan peran diantaranya

²⁰ Observasi awal di TK Salafiyah Syafi'iyah Jember, 10 November 2014.

mengenai profesi seperti dokter, guru, petani, penjual dan pembeli. Banyaknya waktu yang digunakan komunikasi dan kegembiraan yang diperoleh dari setiap bermain peran melalui kegiatan bermain peran ini diharapkan sosial emosional anak akan berkembang secara optimal yang akhirnya bisa mengembangkan rasa percaya diri anak, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing memberi motivasi agar anak mau melakukan kegiatan bermain yang diberikan oleh pendidik di sekolah. Penggunaan kegiatan bermain peran ini disesuaikan dengan tema. Guru menyediakan alat untuk bermain peran kemudian mengajak anak untuk bermain peran tersebut. Cara bermainnya yaitu Guru memperkenalkan permasalahan yang disadari dan dapat dipelajari dan perlu dikuasai. Permasalahan tersebut dapat dari konsep guru. Kemudian menyampaikan karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya, dilanjut pada tahap inti yaitu bermainan peran yang dilaksanakan secara spontan dan alami. Pada awalnya, akan banyak siswa yang kebingungan memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan. Jika permainan sudah terlalu jauh keluar dari peran, maka guru dapat menghentikan dan segera masuk ke tahap berikutnya.

Kegiatan bermain peran ini dapat menarik minat belajar anak karna kegiatan bermain peran tersebut tersedia dengan berbagai macam bentuk dan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Sehingga ada ketertarikan anak pada kegiatan bermain peran ini dapat mengembangkan sosial emosional mereka.

Dalam proses pendidikan tentunya perlu adanya manajemen. Pembelajaran juga memerlukan manajemen dengan harapan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Konsep manajemen PAUD mencakup serangkaian proses pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikannya. Manajemen PAUD melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua aspek operasional lembaga, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, infrastruktur, serta layanan yang diberikan kepada anak-anak. Pada tingkat PAUD, manajemen harus lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini yang unik, karena pada tahap ini, pendidikan lebih bersifat holistik dan berfokus pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial emosional, maupun fisik.

Prinsip-prinsip manajemen mutu dalam PAUD sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan yang diberikan. Prinsip-prinsip ini meliputi keterlibatan semua pihak (pendidik, orang tua, dan masyarakat), peningkatan mutu yang berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, dan fokus pada hasil yang relevan dengan perkembangan anak. Keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan memastikan bahwa manajemen PAUD berjalan inklusif dan mendapatkan masukan yang berharga dari berbagai perspektif.

Evaluasi dan peningkatan mutu yang berkelanjutan menjadi bagian penting dari manajemen PAUD, dimana pengelola harus rutin mengukur kinerja lembaga, baik dari segi pembelajaran maupun kesejahteraan anak. Penggunaan

alat evaluasi seperti raport pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengukur dan memantau perkembangan tersebut, sehingga memungkinkan lembaga PAUD untuk terus memperbaiki diri dan memenuhi standar mutu pendidikan yang diharapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, sebagai seorang guru harus bisa menyusun manajemen yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.²¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan oleh peneliti maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember?
3. Bagaimana Evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember?

²¹ Rita Aryani, *Manajemen Paud Strategi Dan Inovasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkualitas* (Jakarta: Edu Publisher, 2023), 5.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan oleh peneliti dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Syafi'iyah Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka diharapkan dapat memeberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan anak usia dini yang terkait dengan Implementasi kegiatan bermain makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang perkembangan sosial emosional anak serta kegiatan bermain peran makro yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat tersampaikan informasi mengenai manfaat bermain peran makro yang dapat mengembangkan rasa percaya anak usia dini dan sebagai motivasi guru untuk berkreasi dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan bermain peran makro agar anak semakin tertarik dan perkembangan percaya diri anak dapat berkembang secara optimal.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapat pengetahuan tentang kegiatan bermain peran makro dan peserta didik dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

d. Bagi TK salafiyah Syafi'iyah Jember Ajung jember

Penelitian ini sebagai inovasi pembelajaran dan dapat mengembangkan kepercayaan diri anak dengan cara yang menyenangkan

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama

yang ingin mengembangkan kepercayaan diri anak melalui bermain peran makro.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berupaya menjelaskan makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kebingungan atau kesalahpahaman mengenai arti dari istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Dalam konteks ini, peneliti menyertakan beberapa definisi istilah yang menguraikan makna dari judul penelitian.

1. Bermain peran

Bermain peran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung memerankan suatu peranan dalam kehidupan. Bermain peran juga dapat diartikan sebagai cara memberikan pengalaman kepada anak, karena dalam bermain peran tersebut anak memperagakan dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Bermain peran di bagi menjadi 2, diantaranya yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro anak-anak berperan sebagai tokoh nyata (misalnya dokter, polisi) dengan menggunakan alat bantu sesuai tema dan bermain peran makro juga melibatkan lebih dari dua orang dan biasanya dilakukan di ruang yang

lebih luas. Sedangkan bermain peran mikro biasanya melibatkan satu atau dua anak dengan benda kecil (misalnya boneka).

2. Rasa percaya diri

Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu agama dan moral, bahasa, kognitif, motorik, seni, sosial emosional. Salah satu indikator dari sosial emosional yaitu kesadaran diri dengan salah satu hasil capaiannya yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya sendiri memiliki pengertian yang berupa sikap yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, dapat mengembangkan kesadaran diri sendiri dan percaya diri pada saat didepan umum atau pada saat melakukan sesuatu dan mempunyai kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri tidak dapat di beli melainkan dipraktikkan dan dilatih sehingga menjadi kebiasaan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri ialah dia yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan segala sesuatu, bukan yang di maksud dalam hal negatif yaitu sombong tapi lebih ke perilaku positif yang tidak menghawatirkan tentang apa yang ingin ia lakukan.

3. Anak usia dini

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-8. Anak usia dini adalah manusia yang masih polos yang di ibaratkan seperti kertas putih. Pada

masa ini adalah masa yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu guru dan orang tua seharusnya bekerja sama untuk memberikan rangsangan yang tepat dan optimal pada anak. Masa ini juga di sebut golden ege masa ke emasan bagi anak, jadi apa yang di ajarkan di usia ini akan mudah menyerap pada anak dan juga sebagai periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan mereka, Oleh karena itu, perhatian dan stimulasi yang diberikan selama masa ini sangat menentukan bagi perkembangan mereka di masa depan. Selain itu pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan mereka, memiliki tujuan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam Pendidikan anak usia dini meliputi beberapa jenjang, seperti Kelompok Bermain (KB), biasanya untuk anak usia 2-4 tahun, yang fokus pada stimulasi perkembangan sosial dan motorik dasar. Taman Kanak-Kanak (TK) untuk anak usia 4-6 tahun. Lebih di perjelas lagi TK A anak usia 4-5, dan TK B anak usia 5-6 yang lebih menekankan pada persiapan untuk masuk ke sekolah dasar, baik dalam hal keterampilan sosial, kognitif, dan akademik dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah deskripsi umum tentang alur pembabasan sebuah skripsi yang biasanya dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan beberapa bagian yaitu konteks penelitian yang berupa

uraian singkat alasan dilakukannya penelitian dan alasan memilih lokasi penelitian, kemudian fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II umumnya memuat kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu serta teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ingin diisi melalui penelitian tersebut.

Bab III adalah bagian yang membahas metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di sini, peneliti menjelaskan secara rinci tentang pendekatan penelitian yang dipilih, desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan diterapkan. Bab ini merupakan landasan bagi pembaca untuk memahami bagaimana penelitian dilakukan sehingga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keabsahan dan keandatan hasil penelitian

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil dari penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi yang di lakukan oleh Alfina Nur Hidayah tahun 2022, dengan judul "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Pada Kelompok B Di TK Dharmawanita Banyuwangi". Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan terlihat sangat signifikan, melalui pembelajaran bernyanyi dengan gerakan rasa percaya diri anak juga sangat berkembang, mereka terlihat sangat senang, menikmati dalam mengekspresikan dirinya di depan teman-teman mereka. Adanya metode ini memberikan peningkatan terhadap peserta didik mengenai percaya diri, dari yang awalnya belum berani maju kedepan kelas sekarang sudah berani, dari yang belum berani bicara atau beryanyi di depan teman-temannya sekarang sudah berani bernyanyi di depan teman sekelasnya, dari anak yang belum lihai atau belum pede dalam mengekspresikan gerakan, sekarang sudah mulai percaya diri. Karena di metode ini bukan hanya memberikan

kesempatan pada anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, namun juga mengembangkan motorik halusnya dengan gerakan-gerakan ketika bernyanyi. Mengajarkan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan cara di dengan cara diawal pembukaan dengan memperkenalkan lagu, dengan menyanyikan se bait lagu kemudian anak menirukan sesuai dengan tema saat itu, kemudian kita ulas kembali di inti pembelajaran sehingga anak mudah mengingat. Pada setiap tema terdapat banyak lagu, namun hanya satu sampai dua lagu yang di ajarkan.¹

Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai rasa percaya diri pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bernyanyi dengan gerakan, upaya guru dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan percaya diri anak deangan metode bernyanyi dengan gerakan, dengan jenis penelitian fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, dan peneliti memilih fokus terhadap manajemen pembelajaran diantara

¹ Alfina Nur Hidayah, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Pada Kelompok B di TK Dharmawanita Banyuwangi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 41.

bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek yang dituju oleh peneliti terdahulu yakni kelompok B sedangkan subjek yang peniliti tuju yaitu kelompok A, serta dilakukan dan di lakukan di tempat yang berbeda.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Ayu Agustin tahun 2022, dengan judul "Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo". Dalam penelitian ini dapat di simpulkan ada banyak bentuk kegiatan bermain peran untuk meningkatkan *Self Esteem* anak diantaranya yaitu bermain peran dari cerita dongeng, bermain peran dengan tema pekerjaan seperti polisi, guru, penjual dan pembeli. Selain itu bermain peran bebas dimana anak-anak biasanya memilih peran menjadi raja dan ratu. Dalam meningkatkan *self esteem* anak, guru juga berusaha menyiapkan media yang semenarik mungkin yang dapat menunjang pembelajaran metode bermain peran anak. Metode bermain peran sangat berpengaruh untuk meningkatkan *self esteem* anak dimana anak yang awalnya pendiam kini mulai membuka komunikasi dengan temannya, anak melakukan kegiatan sendiri tanpa guru, anak dapat mengambil sifat dengan karakter baik dari peran yang dimainkan anak dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode bermain peran penting dalam perkembangan *self esteem* pada anak. Anak yang mampu menghargai diri sendiri maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang

optimis dan mampu menyelesaikan segala problematika dalam hidupnya.²

Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai bermain peran pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih fokus terhadap bentuk-bentuk kegiatan bermain peran dalam meningkatkan *self esteem* anak usia dini, faktor yang mempengaruhi *self esteem* anak usia dini, dan capaian perkembangan *self esteem* setelah guru mengimplentasi metode bermain peran pada anak usia dini. Subjek yang dituju yakni kelompok B dengan menggunakan metode bermain peran. Sedangkan peneliti menggunakan kegiatan bermain peran untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan subjek kelompok A dan fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, dan dilakukan di tempat yang berbeda.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muna Sovia Mamba'usa'adah, Rifa Suci Wulandari, Rizki Mustikasari sebagai mahasiswa aktif di

² Ayu Agustin "Implementasi Metode Bermain Beran Dalam Meningkatkan Self Esteem anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo" (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 43.

universitas STKIP PGRI Ponorogo tahun 2022 tentang kepercayaan diri. Yang berjudul "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), penelitian ini dilakukan pada kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan. Jl. Meking, prajegan, Kec. Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan yang berjumlah 10 anak. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita di kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian siklus I yang dilakukan sebanyak 1 pertemuan, hasil penelitian untuk mengembangkan rasa percaya diri anak pada siklus I, anak yang belum berkembang (BB) terdapat 1 anak yaitu AAPH, anak yang mulai berkembang (MB) terdapat 6 anak yaitu AAA, ARFS, GAF, KBW, RHN, dan RM. Anak berkembang sesuai harapan (BHS) terdapat 3 anak yaitu MSA, AS, dan LA. Anak berkembang sangat baik BSB. Apabila anak sudah mampu menguasai peran yang di perankannya.

Hasil penelitian siklus II dilakukan sebanyak 1 pertemuan. Anak yang belum berkembang (BB), anak yang mulai berkembang (MB) terdapat 2 anak yaitu anak yaitu AAPH dan KBW, anak

berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak yaitu AAA, RHN, RM, ARFS, GAF, dan MSA. Anak berkembang sangat baik (BSB) terdapat 2 anak yaitu AS dan LA, apabila anak sudah mampu menguasai peran yang di perankannya.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang percaya diri pada anak usia dini dan teknik pengambilan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian kelompok A. Perbedaan penelitian terdahulu yakni fokus terhadap bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita dengan menggunakan penelitian tindak kelas (PTK), sedangkan penelitian ini fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dengan menggunakan penelitian kualitatif dan dilakukan di tempat yang berbeda.³

4. Penelitian Zahra Aulia Natasha yang merupakan mahasiswa aktif universitas lampung tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun" Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen atau percobaan semu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah murid usia dini kelompok B usia 5-6 yang selanjutnya dipilah menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian ini diperoleh sebanyak 30 anak usia 5-6 tahun di TK

³ Muna Sovia mamba'usa'adah, Rifa Suci Wulandari, dan Riski Mustikasi, "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Mentari*, vol 2, no. 1 (Juni 2022): 21.

Negeri Pembina Gedongtataan dengan subjek penelitian populasi. Teknik analisis data dilakukan yakni dengan menggunakan teknik pengamatan langsung, peneliti mengamati anak secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk ceklis (√). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bermain peran makro terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina., (2) terdapat perbedaan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina sebelum dan sesudah penggunaan metode bermain peran makro. Kemampuan berkomunikasi lisan anak mengalami peningkatan setelah menggunakan metode bermain peran makro.⁴

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai bermain peran makro. Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak dan perbedaan kemampuan berkomunikasi lisan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain peran makro dengan subjek anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-5

⁴ Zahra Aulia Natasha "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun" (Skripsi, Universitas Lampung, 2022), 42.

tahun. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen atau percobaan semu sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penelitian di lakukan di tempat yang berbeda.

5. Penelitian Baiq Melinda Atika Putri yang merupakan mahasiswa aktif UIN Islam Negeri Mataram tahun 2021 yang berjudul “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri anak melalui bermain peran dan doa bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU terjadi peningkatan yang signifikan pada perkembangan percaya diri anak yang disini anak yang secara langsung dan spontan dalam melakukan kedua teknik tersebut dengan bimbingan guru.⁵

Relevansi penelitian di atas, dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang rasa percaya diri anak melalui bermain peran dengan subjek kelompok A, pendekatan penelitian kualitatif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian empiris dan eksperimen sedangkan

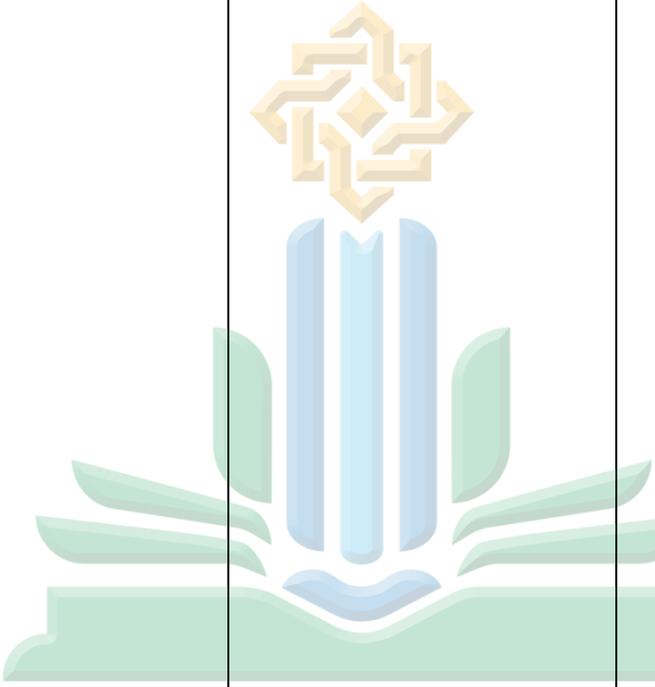
⁵ Baiq Melinda Atika Putri, “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU” (Skripsi, UIN Islam Negeri Mataram tahun, 2021), 43.

penelitian ini menggunakan studi kasus. Dan fokus yang dibahas, penelitian terdahulu melakukan penelitian yang berfokus menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui teknik bermain peran dan doa bersama dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan teknik bermain peran dan doa bersama, sedangkan peneliti hanya menggunakan kegiatan bermain peran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak.

Tabel 2.1

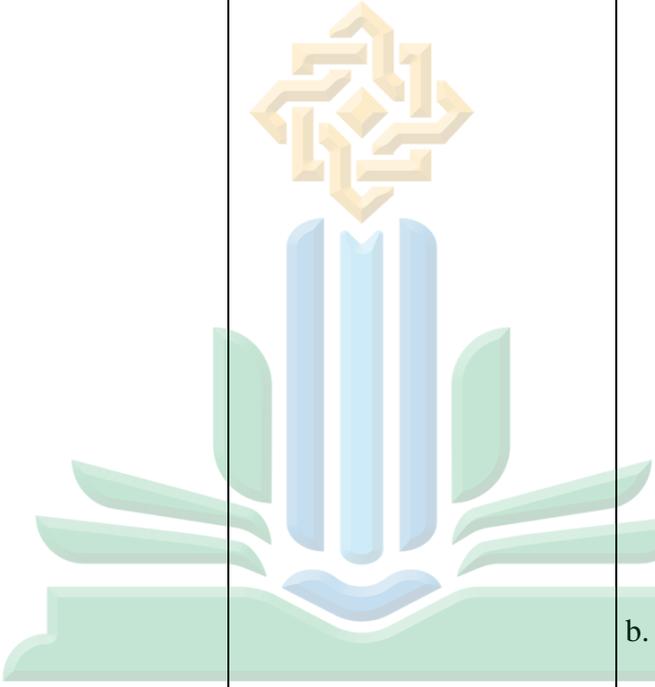
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Implementasi Metode Bermain Peran Makro Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Alfina Nur Hidayah "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Pada Kelompok B Di TK Dharmawanita Banyuwangi", 2022.	a. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai rasa percaya diri pada anak usia dini. b. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. c. Prosedur/Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah kegiatan yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan bermain peran makro b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus</p> <p>c. Penelitian terdahulu fokus terhadap meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode bernyanyi dengan gerakan, upaya guru dalam menerapkan metode bernyanyi dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan percaya diri anak dengan metode bernyanyi dengan gerakan, sedangkan peneliti fokus terhadap manajemen pembelajaran, seperti halnya perencanaan pelaksanaan dan evaluasi bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak</p> <p>d. Subyek penelitian terdahulu meneliti kelompok B sedangkan subyek penelitian ini kelompok A</p> <p>e. Lokasi Penelitian</p>
2.	Skripsi yang dilakukan oleh Ayu	a. Persamaan dalam penelitian ini adalah	a. Perbedaan penelitian terdahulu

	<p>Agustin tahun “Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Self Esteem Anak Usia Dini Di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”, 2022</p>	<p>sama sama menggunakan bermain peran</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus</p> <p>c. Prosedur/Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>adalah penelitian terdahulu fokus terhadap bentuk-bentuk kegiatan bermain peran dalam meningkatkan <i>self esteem</i> anak usia dini, faktor yang mempengaruhi <i>self esteem</i> anak usia dini, dan capaian perkembangan <i>self esteem</i> setelah guru mengimplementasi metode bermain peran pada anak usia sedangkan penelitian ini fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri</p> <p>b. Subjek penelitian terdahulu yakni anak usia dini kelompok B sedangkan subjek penelitian ini adalah kelompok A.</p> <p>c. Lokasi yang berbeda</p>
3.	<p>Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Muna Sovia et.al., “Peningkatan Kepercayaan Diri</p>	<p>a. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang percaya diri pada anak usia dini</p> <p>b. Subjek Penelitian sama</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan peneliti terdahulu</p>

	<p>Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”, 2022.</p>	<p>sama meneliti kelompok A</p> <p>c. Teknik pengambilan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan bermain peran makro</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>c. Perbedaan penelitian terdahulu yakni fokus terhadap bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita penelitian ini fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bermain peran dalam mengembangkan rasa percaya diri anak</p> <p>d. Lokasi yang berbeda</p>
4.	<p>Zahra Aulia Natasha "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak</p>	<p>a. Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai bermain peran makro</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap</p>

	<p>Usia 5-6 Tahun", 2022.</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>kemampuan berkomunikasi lisan anak dan perbedaan kemampuan berkomunikasi lisan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain peran makro sedangkan penelitian ini fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan rasa percaya diri anak.</p> <p>b. Subjek penelitian terdahulu yaitu anak usia 5-6 tahun (kelompok B), sedangkan subyek penelitian ini yaitu anak usia 4-5 th (kelompok A)</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen atau percobaan semu sedangkan penelitian ini menggunakan</p>
--	-----------------------------------	---	---

			pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. d. Lokasi berbeda.
5.	Baiq Melinda Atika Putri yang merupakan “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU”, 2021.	<p>a. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang percaya diri pada anak usia dini melalui bermain peran.</p> <p>b. Pendekatan penelitian kualitatif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Subjek penelitian kelompok A</p>	<p>a. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian empiris dan eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus</p> <p>b. penelitian terdahulu melakukan penelitian yang berfokus menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui teknik bermain peran dan do'a bersama dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan teknik bermain peran dan doa bersama, sedangkan peneliti hanya menggunakan kegiatan bermain peran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan fokus terhadap manajemen pembelajaran seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain peran</p>

			dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. c. Lokasi berbeda.
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Bermain peran merupakan suatu permainan yang mana para pemain memainkan peran karakter dalam latar fiksi, dengan dengan bermain peran para pemain sangat bertanggung jawab dalam memerankan peran yang pada sebuah narasi baik itu dengan melakukan akting dengan proses pengambilan keputusan yang tersusun untuk mengembangka karakter dalam perannya.⁶

Bermain peran juga didefinisikan sebagai akting, khayalan, fantasi, *make believe*, atau simbolik. Prilaku anak dibuktikan melalui bermain peran menurut pandangan Piaget, awal bermain peran dapat menjadi bukti perilaku anak. Melalui bermain peran anak akan mengingat peran yang dimainkannya yang menurutnya menyenangkan ataupun yang membuat anak menjadi sedih, secara tidak langsung anak akan mengulang-ulang peran yang menyenangkan dan menjadikan sebuah pelajaran peran sedih yang

⁶ Mulyana, dan Kautsar Eka Wardhana, "Meningkatan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini," *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, vol 1, no. 2 (2022): 3.

diterima olehnya. Anak yang terlibat atau melakukan bermain peran untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi disebut juga sebagai *collective symbolis* hal ini dikemukakan oleh Piaget.⁷

Menurut Mutiah dalam jurnal Salsabila Arum Zahwa dkk, bermain peran dapat dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan makro,⁸ dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan bermain peran makro. Bermain peran makro merupakan Bermain peran makro sering disebut dengan main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama. Bermain peran makro adalah mengalukan materi/*knowledge* pada anak dengan menggunakan anak tersebut sebagai pemerannya dan menggunakan alat alat bermain peran yang sesungguhnya. Jadi maksud dari makro disini yaitu anak secara langsung memerankan peran yang mereka mainkan dengan alas permainan yang besar sesungguhnya, bukan dengan alat permainan miniatur yang berukuran kecil. Kegiatan bermain peran makro yang bisa dimainkan anak adalah peran yang ada dimuka bumi yang dekat dengan anak, seperti peran ibu, peran ayah, peran dokter, peran binatang binatang dan lain sebagainya. Ada juga perlengkapan yang bisa digunakan ketika bermain peran makro yaitu alat media dengan

⁷ Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah dan Nasucha, dan Diwi Bhakti Indri, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Journal of Islamic Education*, vol 2 no.1 (Januari 2021), 3.

⁸ Salsabila Arum Zahwa, Titin Faridatun, dan Nisa Yulias Wulani Fajar, "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol 5, no. 1 (April 2018): 3.

ukuran yang sesungguhnya artinya, alat tersebut bisa dipakai anak saat bermain. perlengkapan bermain peran makro dibagi menjadi 3, yaitu 1) alat dan bahan main ke rumah tangga, 2) alat dan bahan main keprofesian, 3) alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan.⁹

b. Tujuan kegiatan bermain peran

- 1) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi situasi sosial tertentu.
- 2) Menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu.
- 4) Memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi sosial tertentu.
- 5) Memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.¹⁰

c. Perencanaan kegiatan bermain peran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Menjadi kewajiban seorang guru

⁹ Nurul Fauziah, Elan, dan Sima Mulyadi, “Metode Bermain Peran Makro Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal PAUD Agopedia*, vol 4, no. 2 (Desember 2020), 5.

¹⁰ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips* (RIAUI: DOTPLUS Publisher, 2021), 19.

membuat modul ajar yang disusun secara sistematis, terstruktur serta lengkap agar pembelajaran berjalan secara kondusif, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebagai pengimplementasian dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang merupakan pengembangan dari capaian pembelajaran (CP) disertakan di dalamnya nilai-nilai profil pancasila dan profil rahmatan lil alamin yang disesuaikan dengan fase peserta didik. Modul Ajar disusun secara lengkap, terperinci, dan sangat detil yang di dalamnya menjelaskan tentang komponen dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sumber bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran serta evaluasi atau asesment yang akan dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

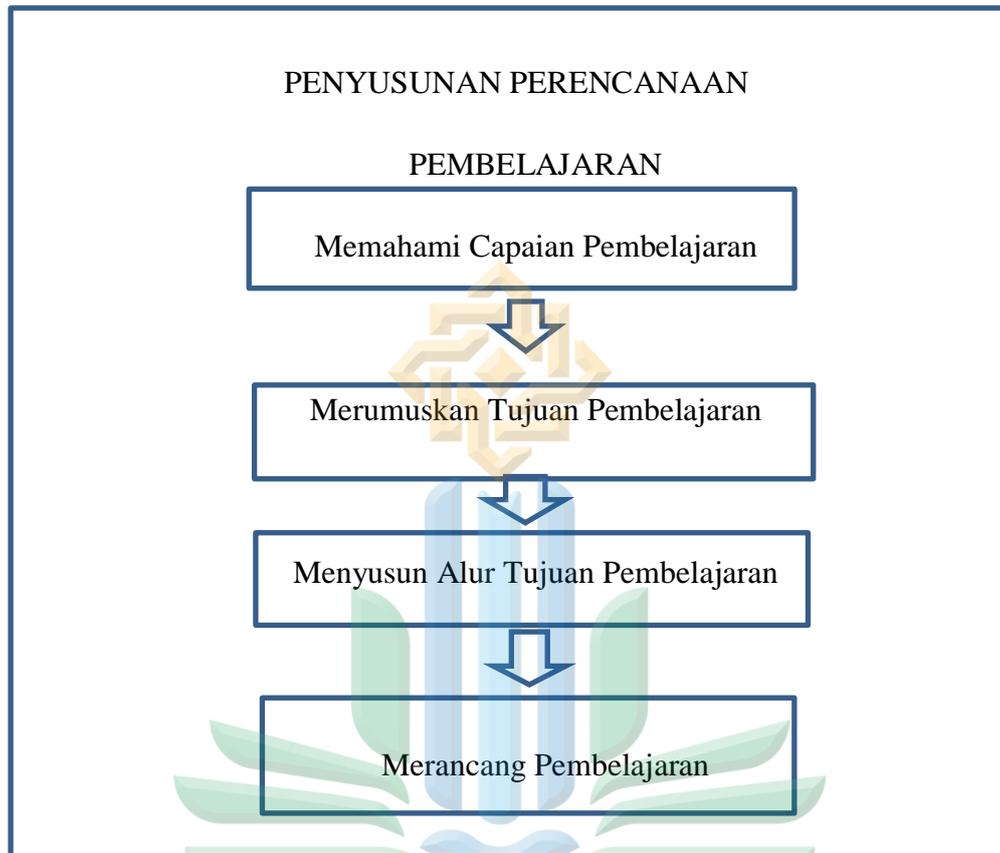
Selain itu penyusunan modul ajar dilakukan juga harus mempertimbangkan minat, bakat, dan ketertarikan peserta didik.¹¹

Adapun Alur perencanaan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan kurikulum

merdeka adalah sebagai berikut:

¹¹ Raisa Armayani Nasution, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023), 129-130.

Gambar 2.1
Alur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran



a. Pelaksanaan kegiatan bermain peran

Dalam pelaksanaannya peserta didik diberi berbagai penjelasan mengenai tema dan tugas peranan yang akan di laksanakan, guru dan peserta didik berdiskusi dengan saling bertanya dan menjawab. Setelah itu, guru membagi peran pada masing-masing anak. Pelaksanaan kegiatan bermain peran dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi termasuk di dalam kelas, namun pelaksanaan bermain peran pada anak usia dini harus selalu didampingi oleh guru. Beberapa anak diminta untuk memainkan peran tertentu sementara anak-anak yang lain

mengamatinya. Permainan peran ini dilakukan secara bergantian dengan berbagai macam peran yang berbeda. Melalui permainan peran ini diharapkan anak akan belajar untuk memahami peran yang dimainkannya yang meliputi penghayatan tugas dan perasaan terhadap peran tertentu yang harus dijalani oleh orang lain dalam kehidupan yang sebenarnya.¹²

Indikator dari keberhasilan bermain peran anak usia 4-5 tahun yaitu berdiskusi tentang permainan yang akan dimainkan, berdiskusi tentang peran yang diperankan, mengungkapkan properti yang sesuai dengan peran, melakukan dialog antar tokoh.¹³

b. Langkah-langkah kegiatan bermain peran

Menurut Musfiroh, dalam Eka Puji Lestari, langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran yaitu:¹⁴

1) Tahap pra bermain

Dilakukan dalam dua macam kegiatan persiapan yaitu:

(a) kegiatan menyiapkan anak

Kegiatan menyiapkan anak dilakukan dengan langkah

berikut:

¹² Anayanti Rahmawati, "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol 3, no. 1 (Juni 2014), 8.

¹³ Zahra Aulia Natasha, "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia Dini Tahun Skripsi 2021" (Skripsi, Universitas Lampung, 2022), 39.

¹⁴ Eka Puji Lestari "Pelaksanaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Toleransi Anak Di Tk It Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), 25-26.

- a) Berdoa bersama
- b) Guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain pada anak.
- c) Guru menyampaikan aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain.
- d) Guru menawarkan tugas kepada masing-masing anak.
- e) Guru memperjelas apa yang dilakukan setiap anak dalam melakukan tugasnya yang sudah dibagi.

2) Tahap bermain

Rangkaian kegiatan yang ditempuh pada tahap bermain yaitu:

- a) Semua anak berkumpul pada tempat bermain yang sudah disediakan.
- b) Dengan bimbingan guru, anak mulai melakukan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- c) Setelah kegiatan selesai alat dan bahan ditata dan dibersihkan kembali. Anak-anak mencuci tangan.

3) Tahap penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah kegiatan yang menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting yang diperoleh dalam bermain, menghubungkan pengalaman yang diperoleh anak dalam permainan dengan pengalaman lain yang pernah dialami anak,

dan menunjukkan aspek-aspek penting dalam kerja kelompok, serta menekankan pentingnya kerja kelompok.

Dari beberapa lengan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan yaitu memudahkan guru untuk mengadakan suatu jalannya kegiatan pada bermain peran tersebut. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang lain.

c. Evaluasi kegiatan bermain peran

1) Pengertian evaluasi

Evaluasi dimaknai sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi sering kali diartikan sama dengan *asesment* padahal itu adalah dua hal yang berbeda, terdapat perbedaan dan perasamaan antara evaluasi dan *assesment*. Persamaannya yaitu pada pengambilan informasi sedangkan perbedaannya, *asassment* berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sedangkan evaluasi adalah pemberian nilai pada hasil belajar yang bersumber pada data *assessment*

pembelajaran yang telah dilakukan, assessment ialah bagian dari evaluasi pembelajaran.¹⁵

2) Macam macam evaluasi

Secara umum, evaluasi pembelajaran/kegiatan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Evaluasi formatif

Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung misalnya mengakses anak sementara anak belajar dalam bentuk pengalaman tertentu. Pengumpulan data berlangsung beberapa kali sampai tampak jelas arah perkembangannya.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir satuan program, bisa satuan semester atau satuan bulanan, bahkan satuan program mingguan. Dalam evaluasi sumatif ini, bisa dan boleh, bahkan dianjurkan menggunakan sekaligus berkombinasi dengan evaluasi formatif. Kualitas evaluasi sumatif bergantung pada kualitas evaluasi formatif penunjangnya. Hasil evaluasi sumatif inilah yang

¹⁵ Alimudin, Edo Dwi Cahyo, Annisa Yulistia, dan Santa Idayana Sinaga, "Assesmen kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)," *Journal of Islamic age education*, vol. 4, no. 1 (2023): 2.

dilaporkan kepada orang tua anak secara deskriptif naratif dengan bukti yang didokumentasikan dalam portofolio.¹⁶

3) Indikator evaluasi

Terdapat beberapa indikator evaluasi diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- a. Merumuskan dan menetapkan kegiatan
- b. Menyiapkan alat atau teknik *assessment*
- c. Menetapkan kriteria evaluasi
- d. Mengumpulkan data
- e. menentukan nilai.

4) Teknik dan Instrumen *asesment*

Teknik *assessment* dalam kurikulum merdeka memiliki ragam teknik, sedangkan penggunaan teknik *assessment* pada anak usia dini mengacu pada 3 teknik yaitu:¹⁸

- a. Teknik observasi

Teknik observasi pendidik mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung pada kegiatan anak.

Teknik observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan

¹⁶ Nur Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Idhata I Kelurahan Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone," *Jurnal Euforia*, vol. 1, no. 1 (Februari 2024), 29.

¹⁷ Nur Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Idhata I Kelurahan Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone," *Jurnal Euforia*, vol. 1, no. 1 (Februari 2024), 19.

¹⁸ Alimudin, Edo Dwi Cahyo, Annisa Yulistia, dan Santa Idayana Sinaga, "Assesmen kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)," *Journal of Islamic age education*, vol 4, no. 1 (2023), 7.

tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Teknik Kinerja

Teknik kinerja pendidik mengumpulkan data melalui penilaian terhadap kegiatan yang dirancang, supaya peserta didik melakukan praktik, menghasilkan produk, atau melakukan proyek.

c. Teknik Portofolio

Teknik portofolio pendidik melakukan analisis dokumen *assessment* formotatif dalam kurun waktu yang telah dimilikinya.

Sedangkan *assessment* pada Lembaga PAUD untuk menilai perkembangan anak, guru menggunakan 4 (empat) Intrumen *assessment* yaitu catatan anekdot, ceklis, lembar observasi, dan hasil karya.

2. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian rasa percaya diri

Elias dalam Ajeng Rahayu Tresna Dewi dkk, menyatakan bahwa belajar sosial emosional adalah proses di mana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah. Selama masa

kanak-kanak awal anak-anak semakin memahami suatu situasi dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu dan emosi dapat mempengaruhi perilaku serta dapat memengaruhi emosi orang lain.¹⁹ Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer, pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.²⁰

Salah satu indikator sosial emosional ialah rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah sikap positif baik terhadap dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Sebagaimana pendapat Nurla Isna bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses.²¹

Menurut Ermawati, E., & Widodo, J. kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk

¹⁹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, vol 4, no. 1 (Juni 2020), 3.

²⁰ Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosialemosional Anak Usia Dini melalui Bermain," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol 2, no.1 (Mei 2019), 2.

²¹ Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Formatif*, vol 5, no. 3 (2015): 2.

mengontrol tindakan yang berkembang pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.²²

Seperti yang diungkapkan Afifi Percaya diri tidak dapat dibeli, tapi hanya bisa dilatih dan dipraktikan hingga menjadi kebiasaan, maka rasa percaya diri itu pasti sulit dimiliki. Salah satu faktor untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan pembentukan konsep yang positif.²³ Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial.

b. Indikator Rasa Percaya Diri

Perkembangan anak usia dini mempunyai tahapan dalam setiap perkembangannya. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan seni, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan nilai agama moral dan aspek perkembangan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik

²² Hadiyan dan Fatkhurahman, "Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian." *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol 5, no. 1 (Desember 2021): 3.

²³ Skripsi Khoiri Azizi, " Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015" (Skripsi, Stain Salatiga, 2014), 4.

halus. Semua aspek tersebut mempunyai tahapan masing-masing sesuai dengan usia anak. Aspek perkembangan anak telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 2014. Dalam jurna La Hewi tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, ruang lingkup standar tingkat pencapaian perkembangan anak tentang sosial emosional anak usia dini usia 4-5 tahun.²⁴

Tabel 2.2

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Usia 4-5 tahun	
Lingkup Perkembngan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Sosial Emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2) Menghargai keunggulan orang lain 3) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan 2. Kompetitif secara positif

²⁴ La Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di TK An-Nur Kota Kediri," *Jurnal paudia*, vol 9, no. 1 (2020), 2.

Menurut Luluk Asnawati dalam jurnal Silvia Wulandari dan Ismaniar bahwa indikator rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun, yakni sebagai berikut:²⁵

- 1) Berani tampil didepan umum
- 2) Berani mempertahankan pendapatnya

c. Ciri-ciri rasa percaya diri

Eri Erikson dalam buku Endang Kartikowati dan Zubaedi mengemukakan ciri-ciri utama anak yang memiliki percaya diri sebagai berikut:²⁶

- 1) Semangat
- 2) Inisiatif
- 3) Penuh Ide dan kreasi
- 4) Brimajinasi
- 5) Mengambil resiko dan berani untuk salah

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu :

- 1) Faktor internal, meliputi:

- a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh

²⁵ Silvia Wulandari Dan Ismaniar, "Hubungan Antara Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di RW 10 Kelurahan Dadok Tunggal Hitam Kota Padang," *Jurnal Family Education*, Vol. 04 No. 03, 2024, 2.

²⁶ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), 11.

dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberikan dampak positif juga dampak negatif.

b) Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan seseorang lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan tersebut muncul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor eksternal, meliputi:

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Tingkat Pendidikan yang rendah akan cenderung dibawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu

yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan diri.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan merasa rasa percaya diri yang tinggi. Dalam lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima masyarakat.²⁷

e. Manfaat percaya diri

1) Percaya diri membangkitkan emosi positif.

Ketika seseorang merasa percaya diri, orang tersebut lebih mungkin untuk tetap tenang dan santai di bawah tekanan.

2) Percaya diri memfasilitasi konsentrasi.

Ketika seseorang merasa percaya diri, pikiran seseorang tersebut bebas untuk fokus pada tugas yang diberikan.

²⁷ Daniel Lombu, dan Famahato Lase, "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal Daniel," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol 2, no.1 (Mei 2023), 3.

3) Percaya diri mempengaruhi tujuan.

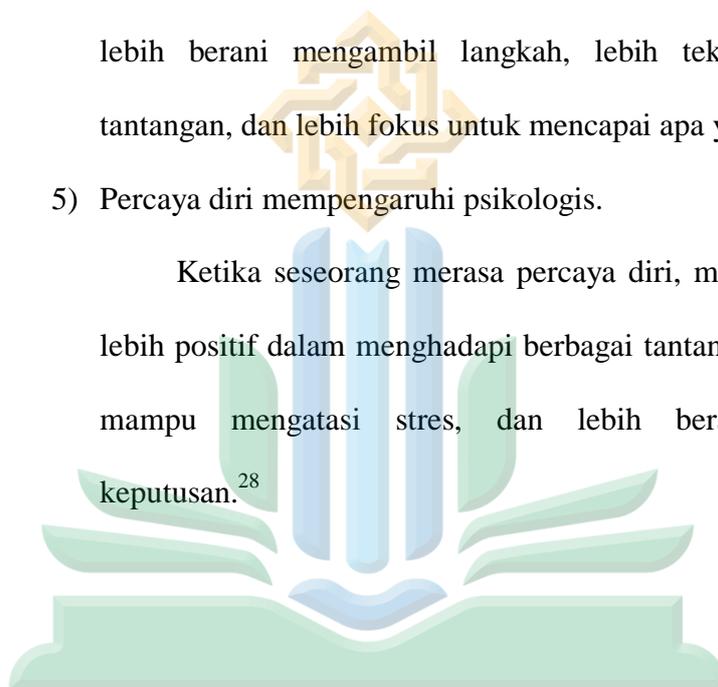
Orang yang percaya diri cenderung menetapkan tujuan yang menantang dan aktif menggapainya.

4) Percaya diri meningkatkan upaya.

Ketika seseorang merasa percaya diri, mereka cenderung lebih berani mengambil langkah, lebih tekun menghadapi tantangan, dan lebih fokus untuk mencapai apa yang diinginkan.

5) Percaya diri mempengaruhi psikologis.

Ketika seseorang merasa percaya diri, mereka cenderung lebih positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, lebih mampu mengatasi stres, dan lebih berani mengambil keputusan.²⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Mirhan, Jeane Betty Kurnia Jusuf, "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup," *Jurnal Olahraga Prestasi*, vol 12, no. 1 (Januari 2016): 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata/ transkrip pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Sedangkan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.² Studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini kelompok A.

¹ Afdhal Chatra, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 14.

² Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020), 65.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam penelitian ini Lokasi penelitian dilakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

Adapun alasan peneliti memilih TK Salafiyah Syafi'iyah sebagai lokasi penelitian sebagai berikut:

1. TK Salafiyah Syafi'iyah merupakan lembaga yang menggunakan kegiatan bermain peran makro serta menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan tersebut.
2. Belum pernah ada yang melakukan penelitian yang serupa sebelumnya di TK Salafiyah Syafi'iyah.
3. Jarak Lokasi penelitian terjangkau.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informasi sebagai subjek penelitian, yaitu orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi terkait penelitian ini. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi

penelitiannya. Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.³

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas A1
3. Guru Kelas A2

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data, pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap.⁵ Observasi yang dilakukan ini adalah mengamati kegiatan bermain peran dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini kelompok A pada TK tersebut.

³ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 37.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 104.

⁵ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

2. Wawancara

Salah satu prosedur pengumpulan data yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara. Wawancara itu sendiri berlangsung antara peneliti dengan responden.⁶ Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi peneliti dapat menyesuaikan percakapan berdasarkan respons peserta, sehingga memungkinkan fleksibilitas dan kedalaman. Seperti yang dikemukakan Di Cicco-Bloom dan Crabtree, wawancara semi terstruktur menyediakan kerangka kerja untuk diskusi sekaligus memungkinkan eksplorasi tema-tema yang muncul. Wawancara semi terstruktur merupakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi isu-isu baru yang diajukan oleh partisipan, meskipun demikian, format semi terstruktur mengharuskan peneliti untuk memiliki keterampilan wawancara yang kuat untuk memastikan percakapan tetap fokus sekaligus terbuka terhadap hal-hal yang menyimpang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan sebelumnya, tetapi dapat disesuaikan dengan situasi. Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala sekolah dan guru kelas A1, A2 Salafiyah Syafi'iyah. Data yang akan diperoleh

⁶ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 39.

peneliti yaitu terkait dengan perkembangan rasa percaya diri anak khususnya pada kelompok A.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling mudah karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kesalahan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap.⁸

E. Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hal tersebut merujuk pada Miles and Huberman dalam Sugiyono, sebagai berikut:⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi merupakan proses analisis untuk menajamkan, menggolongkan, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya dan mengorganisasikan data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 124.

⁸ Zuhri Abdus ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir media presentasi, 2021), 150.

⁹ Eko Haryono et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia, 2024): 33.

sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan verifikasi. Laporan di kondensasi, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema dan polanya dan disusun secara sistematis. Proses dari kondensasi data dengan cara peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Kemudian selanjutnya membuat pengkodean membuat program penelitian selanjutnya, hal ini peneliti lakukan secara berkelanjutan sampai pembuatan laporan penelitian selesai.¹⁰

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan Kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif deskriptif, gambar dan tabel. Penyajiannya diambilkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah melalui tahapan kondensasi data. Kemudian dinarasikan tentang alur kejadian, topik pada masing-masing fokus penelitian. Proses

¹⁰ Eko Haryono et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia, 2024): 33.

penyajian data pada penelitian ini setelah melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan pada masing-masing fokus penelitian ini kemudian dirangkum, dan dipilih hal hal yang pokok. Selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, dan memberikan penjelasan yang bersifat naratif.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang apabila peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat yakni uji kredibilitas, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability.¹² Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas tepatnya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Data yang telah diperoleh dicek melalui beberapa sumber, kemudian data dianalisis

¹¹ Eko Haryono et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia, 2024): 36.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 185.

sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya mendapatkan data menggunakan teknik wawancara, lalu data tersebut dicek menggunakan teknik observasi, angket, atau dokumentasi mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti menindak lanjutinya dengan melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan dalam memastikan yang mana data yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini perlu proses yang disusun secara sistematis dalam menjalankan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Tahap-tahap penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih narasumber

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti sudah memahami latar belakang penelitian yang selanjutnya akan mengunjungi lembaga untuk

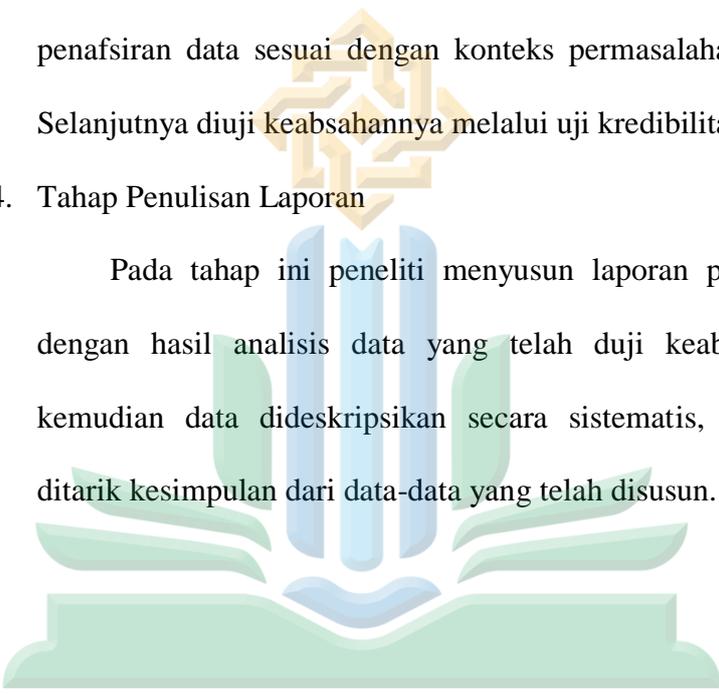
mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil analisis data yang telah diuji keabsahan datanya, kemudian data dideskripsikan secara sistematis, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang telah disusun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

TK Salafiyah Syafi'iyah berdiri pada tahun 1984. Pada saat itu hanya terdapat 2 kelas yaitu A dan B. Kepala sekolah pada saat itu adalah Zaini Mahfud. Namun demikian, lembaga tersebut mendapatkan izin operasional dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Jember baru diperoleh pada tahun 1996. Dalam catatan Kementerian Agama Kabupaten Jember TK Salafiyah Syafi'iyah berdiri pada 10 Juni 1996. Pada tahun 2008 TK Salafiyah Syafi'iyah memiliki 4 kelas yang terdiri dari kelas A1, A2, B1, B2. Guru yang mengajar pun ada 4 yang satu merangkap dengan jabatan kepala sekolah.

Mulai tahun 2008 hingga 2023 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bunda Tri Nurdiana. Pada awal berdiri hingga tahun 2013 menggunakan kurikulum KTSP kemudian tahun 2014 hingga 2023 menggunakan K-13. Pada awal 2023 ada kebijakan baru tentang kurikulum yakni kurikulum merdeka, maka TK Salafiyah Syafi'iyah juga menerapkan kumer (kurikulum merdeka) namun tetap dikombinasikan dengan kurikulum k-13. Pada tahun 2024

jabatan kepala sekolah berganti dipegang oleh Bunda Nur Aini, dengan menerapkan kurikulum merdeka hingga saat ini.¹

2. Profil TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember²

- a. Nama TK : Salafiyah Syafi'iyah
- b. NPSN : 20555883
- c. NPWP : 03. 160. 676. 7 -626.000
- d. Tanggal Berdiri : 10 Juni 1996
- e. Nama Kepala Sekolah : Nur Aini
- f. Alamat : Jl. Cendrawasih, no. 30 desa
Pancakarya kec. Ajung
- g. Nomor Telepon TK : 085103169085
- h. Email : tksalafiyah03gmail.com

3. Visi Misi dan Tujuan TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember³

a. Visi

Mewujudkan anak yang berakhlakul karimah, kreatif, mandiri, peduli terhadap lingkungan dan cinta tanah air

b. Misi

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak

¹ TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, "Sejarah singkat TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember," 07 Januari 2025.

² TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, "Profil TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember," 07 Januari 2025.

³ TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, "Visi Misi dan Tujuan TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember," 07 Januari 2025.

- 3) Membiasakan anak selalu bersyukur dan mengucapkan kalimat toyibah
 - 4) Membiasakan anak untuk suka menolong dan menghargai orang lain
 - 5) Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan dan lingkungan
 - 6) Membiasakan anak untuk mencintai dan menghormati berbagai perbedaan suku bangsa dan tanah air
4. Data guru TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

Tabel 4.1
Data guru TK Salafiyah Syafi'iyah⁴

No	Data Guru	
1.	Nama: Jenis Kelamin: Tempat, tanggal lahir: Pendidikan terakhir: Tahun mulai bekerja: Jabatan:	Nur Aini Perempuan Jember, 17 Desember 1979 S1 2007 Kepala Sekolah dan Kelas A
2.	Nama: Jenis Kelamin: Tempat, tanggal lahir: Pendidikan terakhir: Tahun mulai bekerja: Jabatan:	Wardatus Sholeha Perempuan Jember, 14 Februari 1984 S1 2014 Guru kelas A
3.	Nama: Jenis Kelamin: Tempat, tanggal lahir: Pendidikan terakhir: Tahun mulai bekerja: Jabatan:	Tri Nur Diana Perempuan Jakarta, 10 Oktober 1968 SMA 2002 Guru kelas B
4.	Nama: Jenis Kelamin:	Qus'atun Yahya Perempuan

⁴ TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, "Data Guru TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember," 07 Januari 2025.

	Tempat, tanggal lahir: Pendidikan terakhir: Tahun mulai bekerja: Jabatan:	Lamongan, 28 November 1989 SMA 2018 Guru kelas B
5.	Nama: Jenis Kelamin: Tempat, tanggal lahir: Pendidikan terakhir: Tahun mulai bekerja: Jabatan:	Vidita Imroatus Sholeha Perempuan Jember, 08 April 1998 S1 2023 Pendamping kelas

5. Data murid kelompok A TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

Tabel 4.2
Data murid kelompok A1 TK Salafiyah Syafi'iyah

NO.	NAMA
1.	Afiza Gania Rahma
2.	Aretha Zibah Almaira
3.	Aira Azifatul Lathifa
4.	Bilqis Oktavia Aulia Zahra
5.	Almeera Ashadya Khairani
6.	Kesya Putri Oktaviani
7.	Muhammad Arsyad Hafiz
8.	Muhammad Farhan Sulthoni
9.	Muhammad Fatian Al-farisi
10.	Muhammad Furqon Ulil
11.	Muhammad Yazid Zidan Nasru
12.	Muhammad Zain Muzakka

Tabel 4.3
Data murid kelompok A2 TK Salafiyah Syafi'iyah

NO.	NAMA
1.	Alfina Aulia Az-zahra
2.	Akmal Syarief Al-Azzam
3.	Afifa Nadza Rafanda
4.	Chisilia Maghdalena Putri
5.	Devina Herawati
6.	Fellysia Ulil Qolbi
7.	Muhammad Arfan
8.	Muhammad Althan Arrafi

9.	Muhammad Ilyas Al-farizi
10.	Muhammad Rizki Al-dzikri
11.	Muhammad Zaki Ramadhan
12.	Rafdan Radiika Al-faruq
13.	Siti Nur Maziyah
14.	Zakiya Lutfu

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data menjelaskan tentang data dan temuan yang diperoleh menggunakan metode yang telah dijelaskan di BAB III. Bagian ini mendeskripsikan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, yang diawali pada tanggal 07 Januari 2025 sampai 6 Februari 2025.

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Bermain Peran Makro Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

Dalam proses pendidikan tentu perlu adanya perencanaan. Perencanaan dibuat dengan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Terdapat beberapa perencanaan dalam menyusun kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bunda Aini selaku kepala sekolah dan guru kelompok A1:⁵

⁵ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 08 Januari 2025.

“Dalam proses belajar mengajar pasti ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mbak. Tahap awal kami membuat perencanaan terlebih dahulu, perencanaan yang kami buat berupa modul ajar. Selain membuat modul ajar, kami juga menentukan dan membuat alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam bermain peran, baru setelah itu dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dan adanya evaluasi sebagai tahap akhir”.

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan bunda warda selaku guru kelompok A2:⁶

“Sebelum pelaksanaan kegiatan bermain peran sudah pasti guru sebelumnya telah membuat perencanaan mbak, dan perencanaan yang kami buat berupa modul ajar. Kami membuat modul ajar seminggu sekali dengan diskusi semua guru dan setelah selesai dikonfirmasi kepada kepala sekolah. Modul ajar yang kami buat disesuaikan dengan tema/sub tema yang ada dipanduan kurikulum, akan tetapi untuk bermain peran ini dengan tema tertentu salah satunya profesi/pekerjaan. Selain membuat modul ajar, dalam perencanaan kami juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain peran, jadi ketika waktu pelaksanaan semuanya sudah siap mbak”

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan TK Salafiyah Syafi'iyah bahwa perencanaan yang akan dilakukan saat kegiatan bermain peran pada anak yaitu menyiapkan materi yang diajarkan sesuai dengan tema/sub tema yang ada dipanduan kurikulum. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Perencanaan ini disusun dalam bentuk diskusi semua guru kelompok A dan kelompok B. Dalam kegiatan bermain peran ini dengan tema tertentu salah satunya tema profesi. Guru menyusun perencanaan tertulis dalam

⁶ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 08 Januari 2025.

bentuk modul ajar yang dibuat seminggu sekali. Modul ajar disusun dengan alur memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran. Guru kelas juga mengkonfirmasi perencanaan pembelajaran kepada kepala sekolah sehingga mencapai tujuan yang baik antara guru kelas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.⁷

Gambar 4.1
Dokumentasi guru membuat modul ajar



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya penggunaan kegiatan bermain peran disesuaikan dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Dalam persiapan hal ini penggunaan kegiatan bermain peran disesuaikan dengan tema dari setiap masing-masing cerita pada peran tersebut. kemudian menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dan strategi pendidik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu diharuskan bagi guru menyusun rencana kegiatan terlebih dahulu dan menentukan tema apa

⁷ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 09 Januari 2025.

yang dipakai dalam kegiatan sebelum pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Selain membuat modul ajar dalam perencanaan guru juga menyiapkan alat/ bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti halnya ketika bermain peran makro, maka guru harus menyiapkan alat/ bahan yang dibutuhkan dalam bermain peran makro.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bunda Warda selaku guru kelompok A2, belaiiau mengungkapkan:⁸

“Setelah membuat modul ajar, guru menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan. Pada kegiatan bermain peran polisi dan lalu lintas, maka alat yang perlu disiapkan diantaranya yaitu perlengkapan polisi seperti halnya baju, topi, tali kur, peluit dan rambu-rambu lalu lintas. Jika bermain peran dokter maka yang perlu disiapkan baju dokter, topi, stetoskop, obat dan bahan tambahan seperti menyediakan nomor antrian, tempat pendaftaran dan admistrasi yang dibuat dari memanfaatkan barang bekas seperti kardus dan kertas. Dan ketika bermain pasar tradisional, masing-masing anak membawa sayur dari rumah.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran makro. Dalam kegiatan bermain peran makro alat yang menunjang kelangsungan dalam tema-tema yang akan dimainkan untuk bermain peran tersebut. Seperti bermain peran polisi dan lalu lintas, maka guru menyiapkan perlengkapan polisi (baju, topi, tali kur peluit), rambu-rambu lalu lintas dan mobil-mobilan yang dibuat sendiri dengan

⁸ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 08 Januari 2025.

memanfaatkan barang bekas kardus. Bermain peran dokter guru menyiapkan baju dokter, topi, stetoskop, obat dan bahan tambahan seperti menyediakan nomor antrian, tempat pendaftaran dan admistrasi yang dibuat dari memanfaatkan barang bekas seperti kardus dan kertas. Selain itu juga menerapkan tema pasar tradisional, masing-masing anak membawa sayur dari rumah. Guru menjelaskan kepada anak-anak terkait fungsi uang yang digunakan dalam jual beli, dan sayuran yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan agar anak-anak mengetahui baik ketika kegiatan sedang berlangsung maupun setelah kegiatan itu selesai, dan ini dilakukan sebelum kegiatan berlangsung.⁹



Gambar 4.2
Dokumentasi alat dan bahan bermain peran makro

⁹ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 13 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember seperti gambar diatas, maka dapat disimpulkan sebelum pelaksanaan kegiatan bermain peran makro guru membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat yaitu berupa modul ajar, selain itu guru juga menyiapkan alat atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam bermain peran makro. Ketika menggunakan kegiatan bermain peran polisi dan lalu lintas, maka guru menyiapkan baju polisi, topi, tali kur, peluit, dan rambu-rambu lalu lintas. Bermain peran dokter maka guru menyiapkan baju dokter, topi, stetoskop, obat dan bahan tambahan seperti menyediakan nomor antrian, tempat pendaftaran dan admistrasi yang dibuat dari memanfaatkan barang bekas seperti kardus dan kertas. Selain itu juga ketika bermain peran pasar tradisioanal, maka guru-guru menginformasikan kepada anak untuk membawa sayur dari rumah.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

a. Pelaksanaan kegiatan bermain peran

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yang mana langkah-langkah tersebut harus ditaati oleh anak agar tujuan pembelajaran tercapai

dengan baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bunda Warda selaku guru kelompok A2, beliau mengungkapkan:¹⁰

“Ketika menggunakan kegiatan bermain peran ini ada beberapa langkah yakni pada tahap pra kegiatan, kegiatan dan penutup. Pra kegiatan mencakup doa bersama, ice breaking untuk memantik semangat anak terlebih dahulu, setelahnya baru kami menjelaskan terkait tema bermain peran, tujuan dan aturan bermain peran, selain itu kami juga menjelaskan tugas dari peran yang akan dimainkan. Setelah semua penjelasan selesai guru membagi peran kepada anak, maka dilanjutkan pada tahap permainan dan diakhiri penutup dengan mengevaluasi apa yang telah dilakukan”

Berikut langkah-langkah kegiatan bermain peran di TK

Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember:

- 1) Pra Kegiatan
 - a) Guru menyiapkan anak

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan anak. Diawali dengan doa bersama dilanjutkan dengan ice breaking, mengajukan pertanyaan untuk

membangkitkan minat anak dan membangun suasana

kelas yang nyaman dan kondusif. Hal ini selaras dengan

ungkapkan bunda Aini selaku kepala sekolah dan guru

kelompok A1, beliau menyatakan:¹¹

“Kami para guru-guru ketika bahan-bahan atau alat yang akan digunakan oleh anak sudah siap maka kami mengajak anak doa bersama sebelum kegiatan, hal ini sebagai upaya pembiasaan terhadap anak untuk selalalu berdoa sebelum melakukan suatu hal, setelah itu kami tidak ujuk-ujuk langsung pada inti

¹⁰ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 09 Januari 2025.

¹¹ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 13 Januari 2025.

pembelajaran, kami buat anak-anak merasa nyaman dan senang terlebih dahulu seperti menanyakan kabar mereka, dan pertanyaan pemantik yang merujuk pada tema, selain itu kami juga mengajak anak ice breaking, biasanya bernyayi sesuai tema pembelajaran yang akan dilakukan.”



Gambar 4.3
Dokumentasi guru dan peserta didik
berdoa bersama

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan mengajak anak doa bersama, dilanjut pertanyaan pemantik dan ice breaking.

b) Guru memberikan kegiatan pada anak

Setelah berdoa bersama dan anak-anak sudah terlihat siap untuk belajar, guru memberikan penjelasan kepada anak terkait pembelajaran apa yang dilakukan hari ini, selain itu guru menjelaskan tujuan dari kegiatan bermain peran dan mengarahkan tentang aturan bermain peran. Dalam hal ini guru memberikan arahan seperti contohnya anak-anak harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah diarahkan guru dan menjalankan peran yang telah

diberikan padanya sampai akhir kegiatan, sehingga diharapkan kegiatan bermain peran ini terlaksana dengan baik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan guru agar peserta didik dapat terarah dan tidak bingung ketika melaksanakan pembelajaran, dan ketika menjelaskan guru diharuskan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu bunda Warda, beliau mengatakan:¹²

“Setelah melaksanakan doa bersama guru menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan di hari itu, selain itu guru juga menjelaskan tugas dari berbagai peran dan tujuan dari bermain peran ini apa, setelah penjelasan selesai dilanjutkan guru membagi peran yang akan diperankan anak.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, seperti ketika tema bermain peran polisi. Guru menjelaskan apa itu profesi polisi dan perannya, tujuan dari kegiatan bermain peran polisi. Guru menentukan peran dalam bermain peran tersebut, kemudian memberikan arahan kepada anak tentang tugas masing-masing dan anak harus memainkan sampai kegiatan

¹² Wardatus Sholeha, diwawancara oleh peneliti, Jember 13 Januari 2025.

bermain peran selesai. Guru menjelaskan dengan bahasa yang begitu mudah dipahami oleh anak, ketika setelah selesai menjelaskan guru menanyakan kepada anak apakah sudah paham atau masih ada yang bingung.¹³



Gambar 4.4
Dokumentasi guru sedang memberi penjelasan
kegiatan bermain peran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember seperti gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pra kegiatan yang dilakukan mencakup berdoa bersama, guru memberi penjelasan secara sabar dan terperinci pada anak, menjelaskan terkait tema yang akan dilakukan, tujuan bermain peran, tugas dari masing-masing peran, aturan bermain peran dan terakhir guru memberikan peran pada masing-masing anak.

¹³ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 13 Januari 2025.

2) Tahap Bermain

Pada observasi pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan tanggal 16 Januari 2025, sesuai jadwal pembelajaran yang dilakukan pukul 07.30-11.00 WIB. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan, setelah guru tiba disekolah pukul 06.45 beliau menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah selesai beliau keluar menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu gerbang, menyambut anak-anak dengan ramah kemudian mengajak anak-anak masuk. Pukul 07.30 bel berbunyi anak-anak di ajak berbaris di halaman untuk berdoa bersama, bernyanyi lagu mars TK Salafiyah Syafiiyah, membacakan Pancasila, Ice breaking, dan dilanjut melaksanagn sholat dhuha berjamaah, setelah selesai anak kembali ke kelas.

Proses pembelajaran bermain peran polisi dan lalu lintas di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran, dilanjutkan dengan ice breaking untuk memantik semangat anak, setelah itu guru menjelaskan profesi polisi, tugas-tugas polisi. Setelah selesai anak-anak dikumpulkan untuk bermain peran menjadi polisi dan aturan lalu lintas. Sebelum bermain peran dimulai guru menentukan peran masing-masing anak terlebih dahulu, bertanya kepada anak-anak "siapa yang ingin jadi polisi?"

Anak-anak sangat antusias ingin memerankan menjadi polisi, akan tetapi guru hanya memilih 2 orang untuk menjadi polisi. Selain menjadi polisi 4 anak berperan menjadi rambu-rambu lalu lintas seperti lampu merah, simbol dilarang stop, parkir, dan putar balik, dan untuk hal ini memanfaatkan barang bekas untuk membuat rambu-rambu lalu lintas dan tugas anak yang mendapat peran tersebut, mereka memegang medianya dan bersuara ketika ada yang melanggar. Dan tersisa 7 anak mereka berperan sebagai pengendara mobil dan sepeda motor. Setelah selesai menentukan peran, guru menjelaskan jalan atau cerita yang akan dimainkan dalam bermain peran. Pada kegiatan bermain peran ini anak-anak-anak bermain peran layaknya polisi yang mengatur jalannya lalu lintas. Ketika semuanya sudah siap, guru memberi aba-aba jika permainan bisa dimulai, dan pada saat bermain peran anak dibebaskan berinteraksi dengan orang lain seperti “kita mau kemana ini teman-teman” teman-temannya menjawab “bagaimana kalau kita ke Alun-alun” dan yang lain menjawab “wah ayok-ayok, katanya alun-alun sekarang bagus sekali” akhirnya mereka berkendara untuk sampai tujuan mereka. Dalam berkendara pasti ada hal yang harus ditaati, saat telah sampai di tempat tujuan yaitu alun-alun ketika ada simbol huruf P yang dicoret maka itu

menunjukkan tidak boleh parkir disitu tapi peraturan itu tidak taati oleh pengendara maka akan di tilang oleh polisi. “aku menunjukkan huruf P yang di coret berarti kalian tidak boleh parkir disini” kata anak yang berperan sebagai simbol dilarang parkir, dan anak yang berperan menjadi polisi dengan cepat meniup peluitnya, yang mana sebagai tanda jika ada orang yang melanggar peraturan kemudian polisi datang dan bertanya pada pengendara”ini ada tanda P yang dicoret berarti tidak boleh parkir disini ya” pengendara menjawab “iya pak polisi kami minta maaf” polisi menjawab “ini surat tilangnya nanti ketemu di persidangan”. Mereka melaksanakan kegiatan atas tuntunan guru.

Pada saat bermain peran polisi dan lalu lintas anak sangat merasa senang. Anak merasakan menjadi seorang polisi, rambu-rambu lalu lintas dan pengendara, agar anak mengetahui tugas-tugas polisi yang diantaranya mengatur jalannya lalu lintas. Dan setelah kegiatan bermain peran selesai, guru menanyai kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari mulai awal sampai akhir tadi, dilanjut menata kembali alat dan bahan yang telah digunakan.¹⁴

¹⁴ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 16 Januari 2025.

Berikut hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas

A1 bunda Aini, beliau menyatakan:¹⁵

“Setelah pra kegiatan terpenuhi, seperti halnya berdoa, ice breaking, dilanjut memberi penjelasan kepada anak terkait tujuan, tema, aturan, tugas dan pembagian peran dalam bermain peran. Maka dilanjut pada tahap pelaksanaan bermain mbak. Pelaksanaan kegiatan bermain peran polisi dan lalu lintas, anak-anak dikumpulkan di tempat yang telah disediakan untuk bermain peran, tempatnya yaitu didalam kelas. Setelah itu masing-masing anak memerankan peran yang telah diberikan. Dalam bermain peran anak dibebaskan berinteraksi dengan lawan mainnya, ketika menjadi polisi maka anak memerankan tugas-tugas polisi seperti mengatur jalannya lalu lintas atau bisa memberi peringatan pada seseorang yang melanggar peraturan”

Peneliti juga mewawancarai bunda Warda, beliau mengatakan:¹⁶

“Bermain peran polisi dan lalu lintas termasuk salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang disukai anak. Dalam pelaksanaannya anak-anak dikumpulkan di tempat yang telah disediakan, kami bermain peran didalam kelas mbak jadi anak-anak dikumpulkan didalam kelas. setelah semuanya sudah siap guru memberi aba-aba jika bermain peran bisa dimulai, seperti pada anak yang mendapatkan peran sebagai pengemudi, maka guru memberi aba-aba ayo jalan bagaimana suara motor, dan dengan pemantik itu sebagai langkah awal pelaksanaan bermain peran berjalan”

¹⁵ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2025.

¹⁶ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2025.



Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan bermain peran
polisi dan lalu lintas

Hal tersebut sesuai dengan wawancara, observasi, dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember bahwa anak-anak terlihat begitu antusias ketika memainkan kegiatan bermain peran polisi. Guru menjelaskan profesi polisi dan tugas-tugas polisi yang diantaranya mengatur lalu lintas, anak-anak juga dikenalkan simbol-simbol lalu lintas, tujuan dari bermain peran polisi, aturan yang harus di taati selama bermain peran dan pembagian peran, setelah itu baru dipraktekkan dalam bentuk kegiatan bermain peran. Dalam pelaksanaan anak-anak dikumpulkan di tempat yang telah disediakan, setelah semuanya siap maka anak-anak diberi aba-aba bahwa kegiatan bermain peran bisa dimulai. Dari sini anak bisa belajar berfikir kritis, menentukan keputusan, melatih kepercayaan diri anak. Bermain peran polisi dan lalu lintas,

memberitahu anak, diantaranya tugas polisi yaitu mengatur lalu lintas, dan mengajarkan anak menaati peraturan seperti mengetahui simbol sebagai pertanda untuk sesuatu yang dilarang.

Pada observasi pelaksanaan pertemuan kedua yang dilakukan tanggal 20 Januari 2025, sesuai jadwal pembelajaran yang dilakukan pukul 07.30-11.00 WIB. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan, setelah guru tiba disekolah pukul 06.45 beliau menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah selesai beliau keluar menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu gerbang, menyambut anak-anak dengan ramah kemudian mengajak anak-anak masuk. Pukul 07.30 bel berbunyi anak-anak di ajak berbaris di halaman untuk berdoa bersama, bernyanyi lagu mars TK Salafiyah Syafiiyah, membacakan Pancasila, Ice breaking, dan dilanjut melaksankn sholat dhuha berjamaah, setelah selesai anak kembali ke kelas.

Proses pembelajaran bermain peran dokter di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran, dilanjutkan dengan ice breaking untuk memantik semangat anak, setelah itu guru menjelaskan profesi dokter dan tugas dokter, tujuan dari kegiatan, aturan yang harus ditaati, membagi peran pada

masing-masing anak, dan langkah-langkah untuk pasien yang periksa ke rumah sakit. Kemudian anak-anak memerankan peran yang telah dibagi, 1 orang sebagai dokter, 1 orang sebagai pengaja nomor antrian, 1 orang sebagai penjaga ruang pendaftaran, 1 orang sebagai opoteker, 1 orang sebagai kasir, dan yang lainnya tersisa 9 orang sebagai pasien. Saat anak yang memerankan sebagai penjaga nomor antrian memberi perintah untuk mengambil nomor antrian, maka anak-anak yang berperan sebagai pasien mengambil nomor antrian tersebut secara bergantian, dan setelah mendapatkannya diperintahkan untuk duduk dibangkunya kembali yang dijadikan sebagai ruang tunggu. “Silahkan teman-teman mengambil nomor antrian, dan setelah itu duduk kembali”. Setelah itu, anak yang berperan sebagai loket pendaftaran, memanggil pasien sesuai nomor antrian, pasien maju satu persatu dengan membawa nomor antrian untuk diserahkan kembali kepada pihak yang bertugas. sebagai loket pendaftaran anak bertugas mencatat pasien yang berobat dan menanyai keluan dari pasien, “Ibu namanya siapa? Ibu sakit apa?”. Setelahnya pasien diarahkan untuk menuju ke ruang dokter, sesampainya disana anak yang bertugas sebagai dokter membaca keluhan pasien yang telah dicatat saat mendaftar dan dikonfirmasi lagi pada pasien,

setelah itu dokter memerintahkan pasien berbaring untuk diperiksa, dan ada kalanya pasien yang disuntik, “sakit panas ya bu? mari berbaring saya periksa dulu!, disuntik ya bu?”. Selesai pada tahap pemeriksaan dokter menulis resep obat dan diberikan ke pasien, pasien diarahkan untuk menebus obatnya dibagian apoteker, kemudian melakukan pembayaran dibagian kasir. Pelaksanaan tersebut dilakukan sesuai arahan dari guru dan dilakukan secara bergantian maju satu persatu. Kemudian setelah kegiatan bermain peran selesai, guru menanyai kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari mulai awal sampai akhir tadi, dilanjut menata kembali alat dan bahan yang telah digunakan¹⁷

Pada saat bermain peran bertam doktor anak-anak sangat terlihat antusias dan sangat senang. Anak-anak bisa memerankan bagaimana berinteraksi saat saat bermain peran, dengan bermain peran ini mengajarkan anak untuk saling bekerja sama agar kegiatan menjadi lebih menyenangkan.

Berikut hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelompok

A1 bunda Aini, beliau menyatakan: ¹⁸

“Bemain peran dokter, guru mengkonsep rumah sakit mbak. Maka ada anak yang berperan sebagai penjaga loket pendaftaran, menjadi dokter, apoteker, dan pasien. Dalam pelaksanaannya anak-anak dikumpulkan di tempat yang telah disediakan,

¹⁷ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 20 Januari 2025.

¹⁸ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2025.

di dalam kelas. Dan ketika semuanya telah dirasa siap maka guru memberi aba-aba kepada anak jika bermain peran dimulai, masing-masing memerankan peran yang telah di berikan guru.”

Peneliti juga mewawancarai bunda Warda, beliau mengatakan:¹⁹

“Anak-anak sangat senang diajak bermain peran dokter mbak. Dalam pelaksanaanya yang terkonsep rumah sakit, seperti anak yang mendapat peran menjadi pasien maka ia menjalankan lanngka-langka periksa di rumah sakit. Yang pertama mendaftarkan dirinya di loket pendaftaran, dilanjut melakukan pemeriksaan dengan dokter, kemudian mengambil obat di apoteker dan terakhir melakukan pembayaran pada kasir. Semua anak mendapat peran, dan mereka melaksanakan peran mereka masing-masing yang telah dibagi oleh guru. Saling bertanya dan menjawab, anak bebas berinterkasi dengan lawan mainnya”



Gambar 4.6
Dokumentasi kegiatan bermain peran dokter

Hal tersebut sesuai dengan wawancara, observasi, dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember bahwa anak-anak terlihat begitu

¹⁹ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2025.

antusias ketika memainkan kegiatan bermain peran dokter. Guru menjelaskan profesi dokter dan tugas-tugas dokter yang diantaranya mengobati orang sakit. Dari bermain peran ini anak dapat mengetahui tahap-tahap untuk periksa ke rumah sakit, mengetahui tugas-tugas dari struktur rumah sakit. Dan dari bermain peran dokter ini dapat melatih kepercayaan diri anak, dilihat dari beraninya mereka memerankan peran yang telah diberikan dan interaksi mereka dengan lawan bicara.

Pada observasi pelaksanaan pertemuan ketiga yang dilakukan tanggal 3 Februari 2025, sesuai jadwal pembelajaran yang dilakukan pukul 07.30-11.00 WIB. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan, setelah guru tiba disekolah pukul 06.45 beliau menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah selesai beliau keluar menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu gerbang, menyambut anak-anak dengan ramah kemudian mengajak anak-anak masuk. Pukul 07.30 bel berbunyi anak-anak di ajak berbaris di halaman untuk berdoa bersama, bernyanyi lagu mars TK Salafiyah Syafiiyah, membacakan Pancasila, Ice breaking, dan dilanjut melaksanagn sholat dhuha berjamaah, setelah selesai anak kembali ke kelas.

Proses pembelajaran bermain peran pasar tradisional di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran, dilanjutkan dengan ice breaking untuk memantik semangat anak, setelah itu guru menjelaskan profesi pedagang, tugas-tugas penjual dan pembeli dan alat pembayaran, tujuan dan aturan dari bermain peran. Sebelum bermain peran dimulai guru menentukan peran masing-masing anak terlebih dahulu. Setelah selesai anak-anak dikumpulkan didalam kelas untuk bermain peran pasar tradisional. Anak-anak sangat antusias ingin memerankan menjadi penjual karena mereka yang menjadi penjual akan memakai kostum penjual seperti kebaya dan kaos, tidak kalah pada bagian peran pembeli mereka juga sangat semangat karena mereka dikasih uang palsu untuk belanja apapun yang mereka inginkan. Setelah menjelaskan dan menentukan peran, maka dilanjutkan anak-anak memerankan peran yang telah dibagi, ada yang bertugas untuk memerankan sebagai penjual dan sebagai pembeli dan yang diperjual belikan yaitu sayuran. 7 anak berperan menjadi penjual dan sisanya menjadi pembeli. Saat pelaksanaan anak-anak yang berperan menjadi penjual, maka mereka memerankan selayak penjual yang menawarkan jualannya, menarik perhatian pembeli dengan

mempromosikan dan iming-iming harga murah, seperti contoh “Bayam bayam masih segar satu ikat hanya 2000 saja”. Mereka sangat antusias untuk menawarkan barang jualannya, begitupun dengan anak yang berperan menjadi pembeli, mereka sangat semangat membeli macam-macam sayuran. Dari bermain peran pasar tradisional ini tidak hanya kesenangan yang dapat dari situ banyak pembelajaran yang diambil tanpa disadari, interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi ketika pembeli menanyakan harga barang atau pembeli yang menawar dengan harga dibawa harga asli. Penjual yang dipaksa bersuara untuk mempromosikan barang dagangannya, anak yang semula diam akhirnya mengikuti temannya yang bersemangat menawarkan barangnya karena dia bisa melihat penjual yang dagangannya laku dialah yang bersemangat, dari sini anak akan belajar berani dan percaya diri.

Kemudian setelah kegiatan bermain peran selesai, guru menanyai kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari mulai awal sampai akhir tadi, dilanjut menata kembali alat dan bahan yang telah digunakan.²⁰

²⁰ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 3 Februari 2025.

Berikut hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelompok

A1 bunda Aini, beliau menyatakan:²¹

“Pelaksanaan bermain pasar tradisional, anak-anak dikumpulkan di tempat yang telah disediakan dan menjalankan peran mereka masing-masing. 7 anak berperan menjadi penjual macam-macam sayuran, maka tugas mereka berfikir bagaimana jualan habis, mereka bisa mempromosikan sayuran salah satunya dengan kata-kata di beli-beli sayurnya masih segar dan yang berperan menjadi pembeli maka mereka bertugas membelanjakan uang yang telah diberikan guru untuk membeli sayuran yang mereka inginkan”

Peneliti juga mewawancarai bunda Warda, beliau mengatakan:²²

“Pelaksanaan bermain peran pasar tradisional, anak yang menjadi penjual maka tugas mereka dalam bermain peran yaitu menjual dagangannya sedangkan anak-anak yang berperan menjadi pembeli, mereka membeli apa saja yang mereka inginkan dengan uang yang telah diberikannya oleh guru sebagai alat transaksi pembayaran”



Gambar 4.7
Dokumentasi kegiatan bermain peran pasar tradisional

²¹ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 3 Februari 2025.

²² Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 3 Februari 2025.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara, observasi, dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember bahwa anak-anak terlihat begitu antusias ketika memainkan kegiatan bermain peran pasar tradisional. Guru menjelaskan tema kegiatan, tujuan dan aturan bermain peran, tugas pedagang dan pembeli selain itu guru juga mengenalkan uang sebagai alat pembayaran dalam jual beli dan sayuran sebagai barang yang diperjual belikan. Setelah pembagian peran anak-anak dikumpulkan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran pasar tradisional. Dalam pelaksanaannya penjual bertugas menjual sayuran dan pembeli bertugas membelanjakan uang telah diberikan guru untuk membeli apa yang menjadi keinginan anak. Dari bermain peran ini anak dapat mengetahui sekaligus merasakan secara langsung seperti apa penjual yang menjual dagangannya dan keseruan menjadi pembeli yang membeli macam-macam sayuran. Dan dari bermain peran pasar tradisional ini dapat melatih kepercayaan diri anak, dilihat dari beraninya mereka mereka memerankan peran yang telah diberikan dan interaksi mereka dengan lawan bicara.

**b. Indikator bermain peran kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah
Ajung Jember**

1) Berdiskusi tentang peran yang dimainkan

Dalam diskusi tentang peran yang akan dimainkan, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pengamat. Diawali dari persiapan, guru menjelaskan tema permainan dan membahas peran yang akan dimainkan oleh peserta didik, “Kita akan bermain peran sebagai dokter, siapa disini yang ingin menjadi dokter? Tugas dokter yaitu mengobati orang sakit. Jadi nanti anak-anak yang menjadi dokter, sebelum pasien diperiksa ditanyai dulu mempunyai keluhan apa baru setelah itu diperiksa” dilanjut guru menentukan peran, kemudian peserta didik berperan sesuai dengan jalan cerita yang telah dibuat, sementara guru mengamati dan memberikan arahan jika diperlukan.²³

Sebagaimana ungkapan bunda Warda, guru kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A2:²⁴

“Berdiskusi terkait peran dalam bermain peran misal tema profesi dokter, maka guru dan anak-anak menyebutkan terlebih dahulu bagian-bagian dari dokter, seperti dokter pasien apoteker dan kasir. Setelah itu baru guru memancing anak-anak unuk menyebutkan satu persatu peran mulai dari peran dokter yang bertugas memeriksa orang sakit, pasien berperan sebagai orang sakit yang diperiksa oleh dokter, apoteker berperan sebagai pelayanan resep obat, dan kasir sebagai admistrasi.”

²³ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 23 Januari 2025.

²⁴ Wardatus Sholeha, diwawancarai, oleh peneliti, Jember 23 Januari 2025.



Gambar 4.8
Dokumentasi guru dan peserta didik
berdiskusi tentang peran yang dimainkan

2) Berdiskusi dan mengungkapkan alat/bahan sesuai dengan peran

Setelah berdiskusi terkait peran yang dimainkan, guru dan murid lanjut mendiskusikan alat atau bahan yang sesuai dengan peran. Misal pada bermain peran tema profesi polisi dan lalu lintas, maka guru memberi pertanyaan mulai dari “apa saja perlengkapan polisi?” anak-anak menjawab “baju, topi, peluit”

kemudian guru bertanya lagi “coba sebutkan rambu-rambu lalu lintas” salah satu anak menjawab “lampu lalu lintas”. Guru juga bisa mengenalkan simbol-simbol yang lain yang belum diketahui anak, contohnya seperti huruf P yang disilang yang menunjukkan tidak boleh parkir di tempat tersebut. Kemudian setelah mengenalkan semua alat dan bahan yang digunakan dalam

bermain polisi, guru meminta anak untuk maju kedepan menyebutkan kembali bahan atau alat yang digunakan.²⁵

Sebagaimana pendapat bunda Warda beliau mengatakan:²⁶

“Awalnya guru menerangkan peran yang akan dimainkan, dilanjut bahan atau alat yang akan digunakan dalam bermain peran tersebut. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan tadi, tidak cukup sekali mbak anak-anak untuk bisa langsung jawab, butuh pengulangan beberapa kali, mengingat kemampuan anak juga berbeda-beda”



Gambar 4.9
Dokumentasi anak mengungkapkan alat/bahan saat bermain peran

3) Melakukan interaksi dengan antar teman

Anak mampu melakukan interaksi dengan teman contohnya ketika bermain peran pasar tradisonal, anak yang mendapat peran menjadi pembeli bertanya “kacang panjangnya

²⁵ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 16 Januari 2025.

²⁶ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2025.

berapa bu?” penjual menjawab “2000 bu” atau komunikasi mengajak temannya “ayok kita buat lalapan, tapi sebelum itu kita belanja bahan-bahannya dulu di pasar” Dari interaksi ini mendorong anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, melatih kepercayaan diri dan belajar memahami perasaan orang lain.²⁷

Sebagaimana pendapat bunda Warda beliau mengatakan:²⁸

“Dalam bermain peran pasar tradisional sangat membantu untuk melatih interaksi anak, karena ketika melakukan bermain peran tersebut antara anak yang berperan jadi penjual dan pembeli akan terlibat percakapan terkait barang yang diperjual belikan, akan tetapi dalam berkomunikasi masih ada anak-yang perlu bimbingan atau arahan dari guru, tidak bisa dilepas begitu saja. Dari interaksi yang dilakukan dalam bermain peran ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, karena ketika bermain peran anak akan terlibat secara keseluruhan dan interaksi adalah salah satu komponen penting dalam bermain peran.



Gambar 4.10
Dokumentasi anak saling berinteraksi dengan temannya

²⁷ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 3 Februari 2025.

²⁸ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 3 Februari 2025.

Hal ini diperkuat dengan ungkapan bunda Aini indikator bermain peran anak usia 4-5 th diantaranya yaitu berdiskusi terkait peran dan alat yang digunakan dalam bermain peran, dapat berinteraksi dengan temannya menggunakan bahasa yang sederhana, selain itu indikator bermain peran meningkatkan kreativitas, anak mampu berimajinasi dan belajar berfikir kritis dalam bermain peran, yang mana itu membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dengan mengembangkan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi rintangan, sehingga menghasilkan pola pikir yang lebih optimis. Setelah itu dengan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.²⁹

c. Perkembangan rasa percaya diri anak kelompok A di Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

1) Berani tampil didepan umum

Pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai perkembangan sikap percaya diri, melalui kegiatan bermain peran dengan indikator berani tampil didepan umum. Anak-anak sudah mulai mampu tampil didepan dengan berani. Waktu pembagian peran anak-anak dengan berani mengajukan untuk menjadi peran yang mereka inginkan, akan tetapi di TK Salafiyah Syafi'iyah guru yang menuntukan peran anak. Pada

²⁹ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 3 Februari 2025.

saat kegiatan berlangsung anak-anak menunjukkan sikapnya dengan berani mau memberi keputusan, seperti contoh pada tema profesi polisi saat ada pengendara ada yang parkir di tempat yang sudah ada peringatan huruf P yang dicoret, anak yang berperan menjadi polisi dengan berani membunyikan peluitnya kemudian menghampiri pengendara yang melanggar aturan tersebut dan memberi peringatan.³⁰

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu bunda Aini, beliau menyatakan:³¹

“Bermain peran adalah salah satu kegiatan efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, salah satu indikatornya untuk kelompok A yaitu anak mampu tampil didepan dengan memerankan peran mereka. Dan seperti yang mbak lihat sendiri waktu kegiatan bermain peran, saat ditanya siapa yang menjadi polisi, hampir semua anak mengangkat tangan itu sudah bisa menjadi langkah awal menunjukkan antusias mereka terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Dan dari bermain peran ini dapat melatih anak tampil didepan umum, seperti pengendara yang asik mengemudi kemudian mampu menjawab ketika didatangi polisi saat melanggar aturan, dan polisi yang mampu menegur dan memberi keputusan bagi pengemudi yang melanggar aturan”

³⁰ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 16 Januari 2025.

³¹ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 Januari 2025.



Gambar 4.11
Dokumentasi anak berani tampil didepan umum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bermain peran anak sangat antusias mulai dari berperan sesuai dengan peran yang telah dibagi, anak sudah berani untuk tampil didepan umum, bertanggung jawab dengan mengikuti aturan permainan, berani berinteraksi dengan lawan mainnya dan berani mengambil keputusan, meskipun adakalanya dengan bimbingan guru.

2) Berani mempertahankan pendapatnya

Dalam indikator ini dapat dilihat dari sikap anak ketika bermain peran, memang sebagian anak masih malu-malu atau tidak berani untuk mempertahankan pendapatnya. Namun tidak semua, sebagian anak sudah mulai berani contohnya saat bermain peran profesi jual beli, mereka yang berperan menjadi pembeli berani untuk menanyakan dan menawar barang yang dijual dan bagi anak yang berperan sebagai penjual mampu

mempertahankan pendapatnya dengan tidak menurunkan harga barang yang dijual.³²

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru kelas A yaitu bunda Warda, beliau mengatakan:³³

“Bermain peran jual beli seperti ini membuat anak belajar dalam mempertahankan pendapat. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengekspresikan diri dan memecahkan masalah contohnya ketika pembeli menawar barang yang dijual dan penjual kekeh dengan ucapan tidak bisa bu, untung saya sudah sedikit. Dari situ penjual dan pembeli akan sedikit terjadi perdebatan, sampai pada akhirnya pembeli memilih pergi untuk beli ke tempat lain, saat itu terjadi adakalanya penjual akan mengalah dengan menurunkan sedikit dari harga asli, atau bisa mempertahankan harga dengan membiarkan penjual pergi. Dari interaksi yang terjadi menunjukkan penjual maupun pembeli sudah mampu mempertahankan pendapatnya”



Gambar 4.12
Dokumentasi anak berani mempertahankan pendapatnya

³² Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 3 Februari 2025.

³³ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 3 Februari 2025.

3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Bermain Peran Makro Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A Di Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

a. Indikator/prosedur evaluasi

Keadaan lapangan Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember menunjukkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini kelompok A menyatakan bahwa dari lima indikator yang sudah terpenuhi diantaranya sebagai berikut:

1) Merumuskan dan menetapkan kegiatan

Peneliti melihat di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dalam menentukan kegiatan pendidik melakukan perumusan dalam bentuk modul ajar, sehingga kegiatan ataupun evaluasi untuk proses pembelajaran akan terorganisir dengan baik sesuai dengan tema dan sub tema yang ada pada kurikulum. Karena ini adalah bentuk evaluasi pada anak usia dini maka melibatkan seluruh enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan moral agama, perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.³⁴

³⁴ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 20 Januari 2025.

Sebagaimana pernyataan bunda Aini selaku kepala sekolah TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, beliau mengatakan:³⁵

“Sebelum evaluasi kami para guru membuat prosedur evaluasi terlebih dahulu, langkah awal dalam membuat prosedur evaluasi yaitu menentukan kegiatan. kami merumuskan kegiatan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Karena ini evaluasi untuk anak usia dini, maka mencakup seluruh enam aspek diantaranya yaitu moral agama, perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.”

2) Menyiapkan alat atau teknik *assessment*

Setelah merumuskan kegiatan langkah yang selanjutnya adalah menentukan teknik-teknik yang akan digunakan. Adapun teknik penilaian yang digunakan di TK Salafiyah Syafi'iyah yaitu pengamatan atau observasi.³⁶

Berikut hasil wawancara bunda Aini kepala sekolah sekaligus wali kelas A1, beliau menyatakan:³⁷

“Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan *assessment* yaitu, guru hanya menggunakan teknik pengamatan (observasi) ketika proses pembelajaran. Guru mengamati setiap anak secara langsung, dari situ guru dapat mengevaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak berdasarkan ke 6 aspek perkembangan anak usia dini.”

³⁵ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2025.

³⁶ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 20 Januari 2025.

³⁷ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2025.

3) Menetapkan kriteria evaluasi

Setelah menentukan alat atau teknik-teknik yang akan digunakan, langkah selanjutnya guru menetapkan kriteria evaluasi. Dalam menetapkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini, guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Setelah menetapkan kriteria evaluasi, guru harus fokus dan menetapkan aspek apa yang ingin dievaluasi terlebih dahulu dari enam aspek perkembangan anak usia dini, kemudian memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam evaluasi. Agar tujuan evaluasinya lebih terarah dan bisa mengukur sampai sejauh mana kemampuan siswa selama dalam proses pembelajaran.³⁸

Berikut hasil wawancara bunda Warda salah satu guru kelompok A, beliau menyatakan:³⁹

“Kami menentukan kriteria evaluasi dari aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Setelah selesai menentukan kriteria evaluasi, guru fokus manakah yang ingin dievaluasi terlebih dahulu dari enam aspek yang telah disebutkan. Semisal guru ingin mengevaluasi perkembangan sosial emosional, maka guru fokus terhadap perkembangan sosial emosional”

³⁸ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 20 Januari 2025.

³⁹ Wardatus Sholeha diwawancarai oleh peneliti, 20 Januari 2025.

4) Mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan. Hasil dari observasi peneliti melihat pengumpulan data di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu observasi, menggunakan hasil kerja anak dan portofolio. Hasil kerja anak yang kemudian di nilai dan disimpan di map masing-masing. Selain itu, guru juga mengumpulkan data melalui portofolio, dengan adanya portofolio guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya dan menjadi bukti dari masing-masing anak untuk mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, yang akan membawa masalah bagi anak kedepannya. Selain itu, guru juga mengumpulkan data dari instrumen *assessment* yang berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Akan tetapi pengumpulan data dalam kegiatan bermain peran guru hanya menggunakan teknik observasi dan instrument *assessment* ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.⁴⁰

⁴⁰ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 20 Januari 2025.

Sebagaimana ungkapan bunda warda selaku guru kelompok A2, meliau mengatakan:⁴¹

“Untuk menilai anak kita perlu data nggeh mbak, dan data kami ambil melalui teknik observasi, hasil kerja anak dan portofolio. Selain itu kami juga mengambil data melalui instrumen *assessment* yang berupa ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya. Akan tetapi untuk kegiatan bermain peran kita hanya menggunakan teknik observasi dan instrumen *assessment* berupa ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya. Jadi dengan pengumpulan data seperti itu kami merasa lebih mudah, menghindari kesalahan dari memberi nilai karna sudah tercatat dengan jelas.”

5) Menentukan nilai

Sebagai guru harus konsisten dalam menentukan penilaian pembelajaran, karena harus sesuai dengan kriteria anak. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tindak lanjut yang konkrit. Pelaporan dan tindak lanjut yaitu merupakan kegiatan mengkomunikasikan hasil evaluasi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Waktu pelaksanaan penilaian dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya diberikan kepada orang tua atau wali murid saat akhir semester. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak dan disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua

⁴¹ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2025.

aspek perkembangan anak. Pelaporan ini dimaksudkan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk raport. Setelah melakukan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya guru dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.⁴²

Berikut hasil wawancara bunda Aini selaku kepala sekolah dan wali guru kelas A1, beliau mengungkapkan:⁴³

“Prosedur akhir dari evaluasi yaitu menentukan nilai. Nilai yang sudah didapat dari pengumpulan data, maka guru akan mengelolanya serta mendeskripsikan atau memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan evaluasi sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran tentang perkembangan anak atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Sesudah adanya pengolahan dan pendeskripsian, guru mencatatnya dalam laporan pendidikan anak, atau bisa disebut raport.”

b. Teknik dan Instrumen *assessment*

Pada tahap akhir pembelajaran yakni evaluasi yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasa percaya diri anak setelah melaksanakan kegiatan bermain peran makro. Guru TK Salafiyah Syafi'iyah dalam mengevaluasi kegiatan bermain peran makro melalui

⁴² Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 20 Januari 2025.

⁴³ Nur Aini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2025.

teknik observasi sebagai penilaian, yang mana pengamatan secara langsung saat anak melakukan kegiatan.⁴⁴

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember kepada kepala sekolah sekaligus wali guru kelas A yakni bunda Aini, beliau menyatakan.⁴⁵

“Setelah kegiatan bermain selesai pada tahap akhir kami (guru) akan melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui apakah perkembangan anak sudah meningkat atau masih belum berkembang. Dalam evaluasi ini teknik *assessment* yang kami gunakan yaitu observasi, dengan teknik observasi ini kami dapat melihat dan membuktikan secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang terus kami berikan pada anak.”⁴⁶



Gambar 4.13
Kegiatan evaluasi

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Ketika kegiatan permainan peran sudah selesai guru menanyakan kembali apa yang telah

⁴⁴ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 23 Januari 2025.

⁴⁵ Nur Aini diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 Januari 2025.

dilakukan, kemudian menunjukkan kembali alat atau bahan yang digunakan saat bermain peran untuk mengevaluasi apakah apakah anak-anak masih ingat dengan alat atau bahan-bahan tadi. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan bermain peran tersebut juga dapat membantu guru menilai perkembangan anak. Termasuk mengavalusi perkembangan rasa percaya diri anak, apakah anak sudah bisa dikatakan berkembang atau mulai berkembang atau sudah berkembang sesuai harapan.

Selain guru juga menerapkan instrumen *assessment* peserta didik untuk setiap perkembangannya. Dengan berbagai penilaian tersebut guru dapat mengetahui perkembangan anak setiap harinya apakah mengalami perkembangan atau tidak. Dan instrumen *assessment* yang digunakan dalam bermain peran di TK Salafiyah Syafi'iyah yaitu ceklis dan catatan anekdot, dan hasil karya.⁴⁷

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bunda Warda Sholeha, beliau menyatakan:⁴⁸

“Setiap hari kami melakukan evaluasi terhadap anak mbak, kami mengamati setiap hari bagaimana perkembangan mereka. Instrumen *assessment* yang kami gunakan yaitu ceklis catatan anekdot dan hasil karya. Jadi dalam memberi nilai kami para guru tidak kebingungan atau sampai salah dalam memberikannya.”

⁴⁷ Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 23 Januari 2025.

⁴⁸ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 Januari 2025.

Tabel 4.4¹¹¹

Tabel Instrumen Assesment Ceklis Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Pada Awal Penelitian

No.	Nama Siswa	KEGIATAN		
		Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A		
		BB	MB	BSH
1.	Afifah Nadza Rafanda		✓	
2.	Afiza Ghania Rahma	✓		
3.	Aira Afizatul Latifah		✓	
4.	Alfina Aulia Az-Zahra		✓	
5.	Akmal Syarif Al-Azam			✓
6.	Almeera Ashadya Khairani		✓	
7.	Aretha Zahra Almira		✓	
8.	Bilqis Oktavia Aulia Zahro	✓		
9.	Chilsilia Maghdalena Putri		✓	
10.	Devina Hermawati		✓	
11.	Fellysia Ulil Qolbi		✓	
12.	Kesya Putri Oktaviani		✓	
13.	Muhammad Arfan			✓
14.	Muhammad Althan Arrafi		✓	
15.	Muhammad Arsyad Hafiz	✓		
16.	Muhammad Farhan Sulthoni		✓	
17.	Muhammad Furqon Ulil		✓	
18.	Muhammad Fatian Alfarisi	✓		

¹¹¹ Wawancara dan Observasi awal di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 10 November 2014.

19.	Muhammad Ilyas Alfarizi				✓
20.	Muhammad Riski Aldzikra Alfariq			✓	
21.	Muhammad Yazid Zidan Nasru			✓	
22.	Muhammad Zain Muzakka			✓	
23.	Muhammad Zaki Ramadhan			✓	
24.	Rafdan Radhika Alfariq				✓
25.	Siti Nur Maziyah			✓	
26.	Zakiya Lutfa				✓

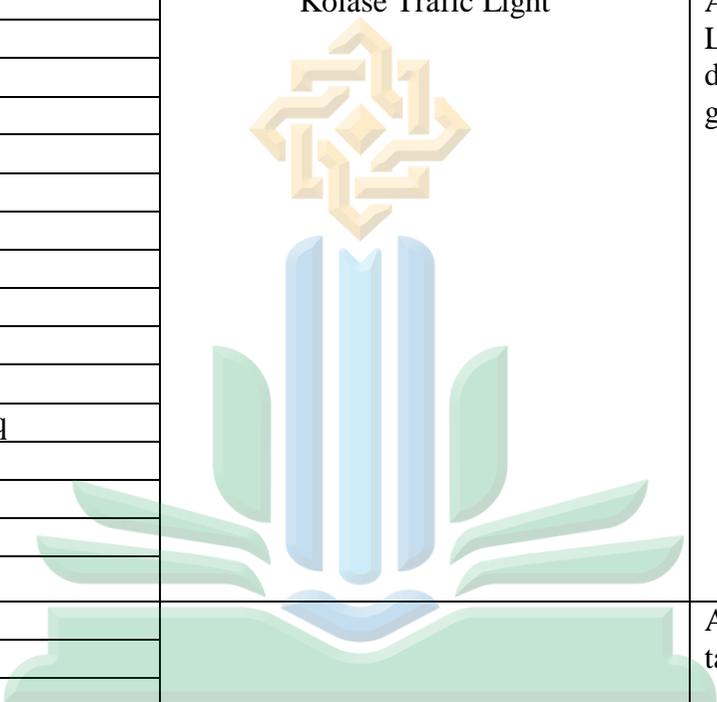
Tabel. 4.5¹¹²

Tabel Instrumen Assesment Ceklis Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Setelah Bermain peran Makro

No.	Nama Siswa	KEGIATAN								
		Kegiatan Bermain Peran Makro Polisi Dan Lalu Lintas			Kegiatan Bermain Peran Makro Dokter			Kegiatan Bermain Peran Makro Pasar Tradisional		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Afifah Nadza Rafanda		✓			✓			✓	
2.	Afiza Ghania Rahma	✓			✓				✓	
3.	Aira Afizatul Latifah		✓			✓			✓	
4.	Alfina Aulia Az-Zahra		✓				✓			✓
5.	Akmal Syarif Al-Azam			✓			✓			✓
6.	Almeera Ashadya Khairani		✓			✓			✓	

¹¹² Wawancara dan Observasi di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, 23 Januari 2025.

7.	Aretha Zahra Almira		✓		✓		✓	
8.	Bilqis Oktavia Aulia Zahro		✓		✓		✓	
9.	Chilsilia Maghdalena Putri		✓		✓		✓	
10.	Devina Hermawati		✓		✓		✓	
11.	Fellysia Ulil Qolbi		✓		✓		✓	
12.	Kesya Putri Oktaviani		✓		✓		✓	
13.	Muhammad Arfan			✓		✓		✓
14.	Muhammad Althan Arrafi		✓		✓		✓	
15.	Muhammad Arsyad Hafiz	✓			✓		✓	
16.	Muhammad Farhan Sulthoni		✓		✓		✓	
17.	Muhammad Furqon Ulil		✓		✓		✓	
18.	Muhammad Fatian Alfarisi	✓			✓		✓	
19.	Muhammad Ilyas Alfarizi			✓		✓		✓
20.	Muhammad Riski Aldzikra Alfariq		✓		✓		✓	
21.	Muhammad Yazid Zidan Nasru		✓		✓		✓	
22.	Muhammad Zain Muzakka		✓			✓		✓
23.	Muhammad Zaki Ramadhan		✓		✓		✓	
24.	Rafdan Radhika Alfariq			✓		✓		✓
25.	Siti Nur Maziyah		✓		✓		✓	
26.	Zakiya Lutfu			✓		✓		✓

No.	Nama Siswa	Kegiatan	Keterangan
1.	Almeera Ashadya Khairani	 <p>Kolase Traffic Light</p>	<p>Anak bisa membuat karya Traffic Light menggunakan tisu yang telah diwarnai dengan mengikuti instruksi guru dengan baik.</p>
2.	Aira Afizatul Latifah		
3.	Afiza Ghania Rahma		
4.	Afifah Nadza Rafanda		
5.	Bilqis Oktavia Aulia Zahro		
6.	Chilsilia Maghdalena Putri		
7.	Devina Hermawati		
8.	Kesya Putri Oktaviani		
9.	Muhammad Althan Arrafi		
10.	Muhammad Farhan Sulthoni		
11.	Muhammad Furqon Ulil		
12.	Muhammad Riski Aldzikra Alfariq		
13.	Muhammad Yazid Zidan Nasru		
14.	Muhammad Zaki Ramadhan		
15.	Rafdan Radhika Alfariq		
16.	Siti Nur Maziyah		
17.	Akmal Syarif Al-azam	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Anak bisa membuat karya traffic light tanpa ada pertanyaan sama sekali</p>
18.	Alfina Aulia Az-Zahra		
19.	Fellysia Ulil Qolbi		
20.	Muhammad Affan		
21.	Muhammad Ilyas Al-farisi		
22.	Zakiya Lutfu		
23.	Aretha Zaiba Almira		
24.	Muhammad Arsyad Hafiz		
25.	Muhammad Fatian Alfarisi		
26.	Muhammad Zain Muzakka		
			<p>Anak masih merasa kesusahan ketika membuat karya traffic light meskipun sudah diberi instruksi dan bantuan</p>

Tabel 4.6¹¹³
Catatan Anekdote Kegiatan Bermain Peran Makro

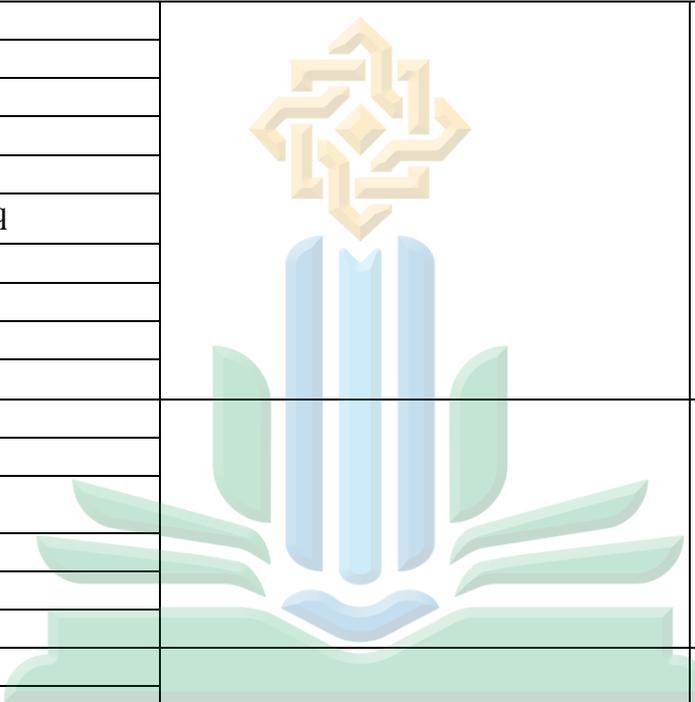
Tanggal/ Tempat	Nama	Peristiwa
Kamis, 16 Januari 2025	Muhammad Fatian Al-farisi	Anak menangis ketika diperintahkan memberi instruksi pelanggaran pada pengendara yang menerobos lampu merah saat bermain peran makro profesi polisi

Tabel 4.7¹¹⁴
Hasil Karya Kolase Traffic Light

No.	Nama Siswa	Kegiatan	Keterangan
1.	Almeera Ashadya Khairani	Kolase Traffic Light	Anak bisa membuat karya Traffic Light menggunakan tisu yang telah diwarnai dengan mengikuti instruksi guru dengan baik.
2.	Aira Afizatul Latifah		
3.	Afiza Ghania Rahma		
4.	Afifah Nadza Rafanda		
5.	Bilqis Oktavia Aulia Zahro		
6.	Chilsilia Maghdalena Putri		

¹¹³ Wawancara dan dokumentasi di TK Salafiyah Ajung Jember, 16 Januari 2025.

¹¹⁴ Wawancara dan dokumentasi di TK Salafiyah Ajung Jember, 14 Januari 2025.

7.	Devina Hermawati			
8.	Kesya Putri Oktaviani			
9.	Muhammad Althan Arrafi			
10.	Muhammad Farhan Sulthoni			
11.	Muhammad Furqon Ulil			
12.	Muhammad Riski Aldzikra Alfariq			
13.	Muhammad Yazid Zidan Nasru			
14.	Muhammad Zaki Ramadhan			
15.	Rafdan Radhika Alfariq			
16.	Siti Nur Maziyah			
17.	Akmal Syarif Al-azam			Anak bisa membuat karya traffic light tanpa ada pertanyaan sama sekali
18.	Alfina Aulia Az-Zahra			
19.	Fellysia Ulil Qolbi			
20.	Muhammad Affan			
21.	Muhammad Ilyas Al-farisi			
22.	Zakiya Lutfu			
23.	Aretha Zaiba Almira	Anak masih merasa kesusahan ketika membuat karya trific light meskipun sudah diberi instruksi dan bantuan		
24.	Muhammad Arsyad Hafiz			
25.	Muhammad Fatian Alfarisi			
26.	Muhammad Zain Muzakka			

Tabel 4.8¹¹⁵
 Hasil Karya Membuat Topi Suster dari Kertas

No.	Nama Siswa	Kegiatan	Keterangan
1.	Almeera Ashadya Khairani	Membuat Topi Suster dari Kertas	Anak bisa membuat topi suster dari kertas dengan mengikuti instruksi guru dengan baik.
2.	Afiza Ghania Rahma		
3.	Akmal Syarif Al-azam		
4.	Bilqis Oktavia Aulia Zahro		
5.	Devina Hermawati		
6.	Kesya Putri Oktaviani		
7.	Muhammad Althan Arrafi		
8.	Muhammad Furqon Ulil		
9.	Muhammad Ilyas Al-farisi		
10.	Muhammad Riski Aldzikra Alfariq		
11.	Muhammad Yazid Zidan Nasru		
12.	Muhammad Zaki Ramadhan		
13.	Rafdan Radhika Alfariq		
14.	Zakiya Lutfu		
15.	Alfina Aulia Az-Zahra	Membuat Topi Suster dari Kertas	Anak bisa mebuat karya topi suster dari kertas tanpa ada pertanyaan sama sekali.
16.	Muhammad Affan		
17.	Fellysia Ulil Qolbi		
18.	Aira Afizatul Latifah	Membuat Topi Suster dari Kertas	Anak masih merasa kesusahan dan tidak sabar ketika membuat karya tpi
19.	Afifa Nadza Rafanda		

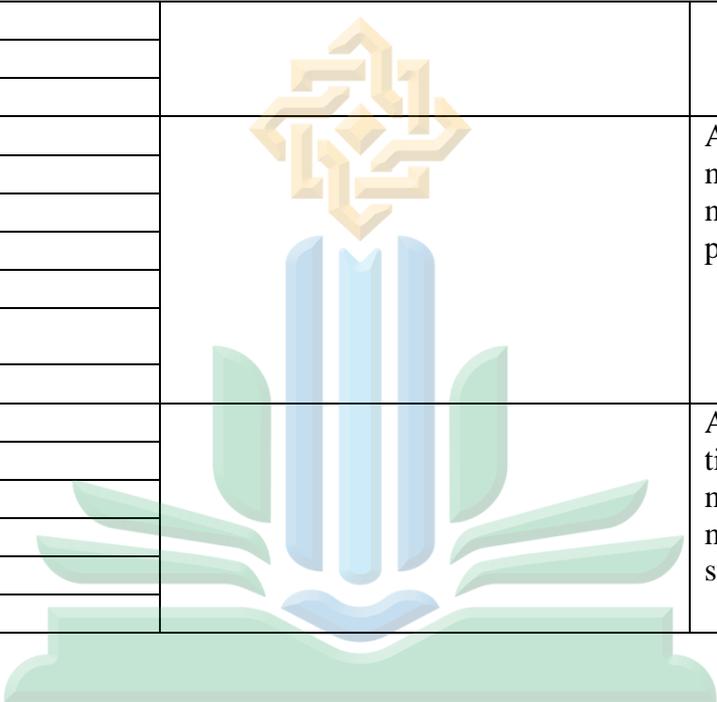
¹¹⁵ Wawancara dan dokumentasi di TK Salafiyah Ajung Jember, 18 Januari 2025.

20.	Aretha Zaiba Almira		suster meskipun sudah diberi instruksi dan bantuan.
21.	Chilsilia Maghdalena Putri		
22.	Muhammad Arsyad Hafiz		
23.	Muhammad Fatian Alfarisi		
24.	Muhammad Farhan Sulthoni		
25.	Muhammad Zain Muzakka		
26.	Siti Nur Maziyah		

Tabel 4.9¹¹⁶
Hasil Karya Berkreasi Membuat Bentuk Sayuran Menggunakan Loost Part

No.	Nama Siswa	Kegiatan	Keterangan
1.	Afiza Ghania Rahma	 Membuat Bentuk Sayuran Menggunakan Loost Part	Anak bisa berkreasi membuat bentuk sayuran menggunakan loost part dengan mengikuti instruksi guru dengan baik.
2.	Afifa Nadza Rafanda		
3.	Bilqis Oktavia Aulia Zahro		
4.	Chilsilia Maghdalena Putri		
5.	Devina Hermawati		
6.	Kesya Putri Oktaviani Akmal Syarif Al-azam		
7.	Muhammad Althan Arrafi		
8.	Muhammad Furqon Ulil		
9.	Muhammad Riski Al-dzikra Al-fariq		
10.	Muhammad Yazid Zidan Nasru		

¹¹⁶ Wawancara dan dokumentasi di TK Salafiyah Ajung Jember, 1 Februari 2025.

11.	Muhammad Zaki Ramadhan		
12.	Rafdan Radhika Alfariq		
13.	Siti Nur Maziyah		
14.	Alfina Aulia Az- Zahra		<p>Anak bisa mebuat berkreasi membuat bentuk sayuran menggunakan loost part tanpa ada pertanyaan sama sekali.</p>
15.	Almeera Ashadya Khairani		
16.	Akmal Syarif Al-Azam		
17.	Muhammad Arfan		
18.	Muhammad Ilyas Al-Farisi		
19.	Fellysia Ulil Qolbi		
20.	Zakiya Lutfu		
21.	Aira Afizatul Latifah	<p>Anak masih merasa kesusahan dan tidak sabar ketika berkreasi membuat bentuk sayuran menggunakan loost part meskipun sudah diberi instruksi dan bantuan</p>	
22.	Aretha Zaiba Almira		
23.	Muhammad Arsyad Hafiz		
24.	Muhammad Fatian Alfarisi		
25.	Muhammad Farhan Sulthoni		
26.	Muhammad Zain Muzakka		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perkembangan rasa percaya diri anak saat pertama dikenalkan kegiatan bermain peran ini perkembangannya mulai meningkat, seperti yang telah dipaparkan oleh bunda Wardatus Sholeha:¹¹⁷

“Ketika anak dikenalkan kegiatan bermain peran mereka sangat antusias dan penasaran dengan kegiatan tersebut. Jadi anak lebih bersemangat untuk belajar. Dengan rasa penasaran dan semangat belajar ini mendorong perkembangan rasa percaya diri anak lebih meningkat. Jadi kegiatan bermain peran ini sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran terutama untuk perkembangan rasa percaya diri anak. Selain kegiataannya yang menyenangkan, kegiatan bermain peran ini adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dimana berupa suatu permainan yang dibungkus menjadi suatu drama yang sebenarnya didalam kegiatan bermain peran tersebut adalah suatu pembelajaran.”

Dari pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bermain peran termasuk salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meingkatkan rasa percaya diri anak, dilihat dari evaluasi yang dilakukan setiap kali bermain peran dan setelah selesai kegiatan tersebut dilaksanakan, perkembangan percaya diri anak meningkat.

Tabel 4.10 Hasil Temuan¹¹⁸

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini kelompok A di	1) Dari hasil waancara, observasi, dan dokumentasi bahwa perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember guru

¹¹⁷ Wardatus Sholeha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 03 Februari 2025.

¹¹⁸ Hasil temuan melalui observasi, wawancara di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

<p>TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember</p>	<p>membuat modul ajar. Guru menentukan tema sesuai panduan kurikulum, dalam bermain peran tema yang yang biasanya dipakai yaitu tema profesi, kemudian setelah menemukan tema guru membuat modul ajar disusun dengan alur memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran. Selain itu perencanaan disusun secara terperinci, memuat komponen dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti kegiatan harian, alat dan bahan, dan evaluasi atau assessment yang akan dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>2) Perencanaan yang telah disebutkan sesuai dengan teori Raisa Armayani Nasution yang menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebagai pengimplementasian dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang merupakan pengembangan dari capaian pembelajaran (CP) disertakan di dalamnya nilai-nilai profil pancasila dan profil rahmatan lil alamin yang disesuaikan dengan fase peserta didik. Modul ajar disusun secara lengkap, terperinci, dan sangat detil yang di dalamnya menjelaskan tentang komponen dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sumber bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran serta evaluasi atau assessment yang akan dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Perencanaan dibuat seminggu sekali dengan diskusi antar guru kelas, setelah itu dikonfirmasi dengan kepala sekolah.</p> <p>4) Selain membuat modul ajar guru juga menyiapkan alat/ bahan yang akan</p>
---	---

		digunakan untuk kegiatan bermain peran makro
2.	Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember	<p>a. Dari hasil waancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pelaksanaan kegiatan bermain peran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember ada beberapa langkah yang digunakan oleh guru yaitu dalam pra kegiatan diantaranya berdoa bersama, guru menyampaikan peran, tujuan dan aturan bermain peran, guru menentukan peran anak dan memperjelas apa yang akan dilakukan setiap anak dalam melakukan tugasnya yang sudah dibagi. Kemudian semua anak berkumpul di tempat yang telah disediakan untuk melaksanakan bermain peran. Setelah bermain peran selesai alat dan bahan ditata kembali dan dilanjut penutup mengevaluasi apa yang telah dilakukan.</p> <p>b. Langkah-langkah yang telah disebutkan ada perbedaan dengan langkah yang dikemukakan oleh Eka puji lestari. Langkah yang berbeda yaitu anak dalam pelaksanaan bermain peran memilih sendiri peran sesuai minat anak, Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember guru yang menentukan peran anak. Dan pada langkah penutup, anak diberi tugas yang menyenangkan, sedangkan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dalam langkah penutup guru hanya menanyai terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Indikator bermain peran makro, keberhasilan anak kelompok A usia 4-5 th dalam bermain peran makro dapat dilihat dari anak mampu berdiskusi tentang peran yang dimainkan, mengungkapkan alat atau bahan sesuai dengan peran dan melakukan interaksi antar tokoh.</p> <p>d. Dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, peningkatan rasa percaya diri anak dilihat dari berani tampil didepan umum, dan berani mmempertahnkan pendapatnya.</p>

3.	Evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember	<p>a. Evaluasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebelum dilaksankannya evaluasi, guru terlebih dahulu membuat perencanaan evaluasi diantaranya yaitu membuat prosedur evaluasi, menentukan teknik dan instrumen <i>assessment</i>.</p> <p>b. Prosedur evaluasi yang dibuat di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu guru menentukan kegiatan, menyiapkan alat atau teknik <i>assessment</i>, menetapkan kriteria evaluasi, mengumpulkan data, dan menentukan nilai.</p> <p>c. Teknik <i>assesment</i> dalam bermain peran yang digunakan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember yaitu observasi, Sedangkan untuk instrument <i>assesment</i> guru menggunakan catatan anekdot, dan ceklis dan hasil karya.</p> <p>d. Teknik <i>assessment</i> yang telah disebutkan berbeda dengan teknik <i>assessment</i> yang di dikemukakan oleh Alimudin dkk, bahwa teknik <i>assessment</i> ada 3 teknik yaitu observasi, teknik kinerja dan teknik portofolio. Sedangkan instrument <i>assesment</i> ada 4 yaitu catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan lembar observasi.</p>
----	---	--

C. Pembahasan

Pembahasan temuan ini berisi tentang data yang diperoleh peneliti dari lapangan yang sebelumnya disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pemaparannya:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

Hasil yang didapat peneliti yaitu sekolah TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember ada beberapa kegiatan dalam metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu diantaranya kegiatan bercerita, bermain peran, dan pariwisata. Namun kegiatan yang paling efektif digunakan yaitu bermain peran.

Dalam kegiatan bermain peran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, perlu adanya perencanaan agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan pembelajaran dimana guru membuat modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar dalam kegiatan bermain peran pada anak yaitu menyiapkan materi yang diajarkan sesuai dengan tema/sub tema yang ada dipanduan kurikulum merdeka. Modul ajar disusun dengan alur memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran. Selain itu perencanaan disusun secara terperinci, memuat komponen dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti kegiatan harian, alat dan bahan, dan evaluasi atau *assessment* yang akan dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan ini disusun dalam bentuk diskusi antar guru kelas A1 dan A2. Dalam kegiatan bermain peran ini

dengan tema tertentu seperti profesi. Guru menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk modul ajar yang dibuat seminggu sekali. Guru kelas juga mengkonfirmasi perencanaan pembelajaran kepada kepala sekolah sehingga mencapai tujuan yang baik antara guru kelas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Setelah perencanaan yang dibuat selesai, guru mengkonfirmasi kepada sekolah selain itu guru juga akan mengkonfirmasi tentang pelaksanaan dan juga evaluasi pada saat pembelajaran sehingga apabila terjadi suatu masalah dapat diselesaikan bersama, misalnya ada anak yang kurang mampu mengikuti kegiatan dalam pembelajaran maka antara guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah bisa berdiskusi untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

Sesuai dengan teori Raisa Armayani Nasution yang menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh seorang guru sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran. Menjadi kewajiban seorang guru membuat modul ajar yang disusun secara sistematis, terstruktur serta lengkap agar pembelajaran berjalan secara kondusif, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebagai pengimplementasian dari alur tujuan

pembelajaran (ATP) yang merupakan pengembangan dari capaian pembelajaran (CP) disertakan di dalamnya nilai-nilai profil pancasila dan profil rahmatan lil alamin yang disesuaikan dengan fase peserta didik. Modul ajar disusun secara lengkap, terperinci, dan sangat detail yang di dalamnya menjelaskan tentang komponen dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sumber bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran serta evaluasi atau *assessment* yang akan dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁹

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

Bermain peran adalah bermain drama memerankan tokoh-tokoh maupun benda secara kelompok dengan cara mengembangkan daya khayal dan imajinasi anak. Menurut Mutiah dalam jurnal Salsabila Arum Zahwa dkk, bermain peran dapat dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan makro.¹²⁰ Pada TK Salafiyah Syafi'iyah sendiri telah menerapkan bermain peran makro dengan bermain peran polisi dan lalu lintas, bermain

¹¹⁹ Raisa Armayani Nasution, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023), 129-130.

¹²⁰ Salsabila Arum Zahwa, Titin Faridatun, dan Nisa Yulias Wulani Fajar, "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol 5, no. 1 (April 2018): 3.

menjadi dokter, dan juga bermain peran pasar tradisional dimana anak berperan menjadi pedagang dan sebagian yang lain menjadi pembeli. Dengan memerankan peran tersebut maka dapat mengembangkan rasa percaya diri anak karena dalam bermain peran anak akan belajar tampil didepan umum, memainkan peran yang berbeda dan mencoba hal-hal baru.

Saat pelaksanaan bermain peran di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember diawali dengan berdoa kemudian dilanjut ice breaking membuat anak-anak nyaman dan merasa senang terlebih dahulu, baru setelah itu guru mengajak anak berdiskusi peran apa yang akan dimainkan hari itu, macam-macam tugas dan juga alat dan bahan-bahan yang sesuai peran yang dimainkan. Kemudian guru mengeksplorasi anak dengan memberikan pertanyaan terkait apa yang telah didiskusikan bersama, dan yang peneliti lihat, anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, seperti menyebutkan kembali tugas-tugas dari yang diperankan dan anak juga mampu mengungkapkan kembali alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain peran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran dimana disitu anak akan interaksi dengan lawan mainnya. Meskipun ada beberapa anak yang kurang aktif dan ada yang diam tapi sebagian besar yang peneliti lihat anak sudah mampu memenuhi dari indikator bermain peran dengan bimbingan guru.

Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Zahra Aulia Natasha Indikator dari keberhasilan bermain peran anak usia 4-5 tahun yaitu berdiskusi tentang permainan yang akan dimainkan, berdiskusi dan

mengungkapkan properti yang sesuai dengan peran, melakukan dialog antar tokoh.”¹²¹

Kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun, mencakup langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran yang dikemukakan oleh Musfiroh dalam penelitian penelitian Eka Puji Lestari, yaitu anak-anak-anak dikumpulkan dan diberi pengarahan aturan tata tertib saat melaksanakan bermain peran, menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan peran. Anak melakukan peran sesuai dengan minat atau keinginan anak, setelah selesai memerankan peran, anak-anak dan guru membereskan alat-alat yang digunakan saat bermain peran dan pada tahap penutup anak diberi tugas yang menyenangkan¹²² Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember ini guru sudah menerapkan berbagai langkah-langkah saat bermain peran, tapi tidak dengan memberikan pilihan anak untuk memerankan sesuai dengan minat mereka, guru yang menentukan peran anak karena jika memilih sendiri itu akan berdampak saling berebut dan menjadikan kelas tidak kondusif dalam langkah penutup anak tidak diberi kegiatan lagi hanya ditanyai seputar pembelajaran yang telah dilakukan.

¹²¹ Zahra Aulia Natasha " Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia Dini Tahun Skripsi 2021" (Skripsi, Universitas Lampung, 2022), 39.

¹²² Eka Puji Lestari "Pelaksanaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Toleransi Anak Di TK IT Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), 25-26.

Strategi bermain peran dapat dilakukan di setiap kesempatan contohnya yang pertama, pada tema polisi dan lalu lintas. Dua anak berperan menjadi polisi, empat anak menjadi rambu-rambu lalu lintas yang mana diantaranya menjadi lampu merah, menjadi simbol larangan untuk stop, parkir dan putar balik dan selebihnya menjadi pengemudi. Dengan melakukan bermain peran ini maka rasa percaya diri anak akan meningkat karena saat melakukannya anak akan belajar bagaimana menjadi polisi yang bisa memberi keputusan, pengemudi yang berani mengambil resiko dan menjadi rambu-rambu lalu lintas yang mana berani berbica sebagai bentuk teguran bagi pengemudi yang melanggar aturan.

Kedua, bermain peran dokter umum, anak memerankan peran dokter, pasien, apoteker, kasir, dan sebagai loket pendaftar. Yang bertugas memerankan sebagai loket pendaftaran yaitu bertanya dan mencatat semua keluhan yang disampaikan oleh pasien, dokter bertugas memastikan kembali apa yang menjadi keluhan pasien kemudian setelah itu, pasien lanjut diperiksa setelah selesai dokter memberikan resep obat dan mengarahkan pasien untuk mengambil obatnya di apoteker. Apoteker bertugas memberikan obat kepada pasien sesuai resep dokter dan kasir bertugas menjadi administrasi mengatur transaksi pembayaran. Anak yang memerankan sebagai pasien, maka mereka bertugas berpura-pura menjadi orang sakit yang kemudian memeriksakan dirinya ke rumah sakit dengan mengikuti langkah-langkah pemeriksaan yang telah ditetapkan diantaranya yaitu mendaftarkan dirinya terlebih dahulu di loket pendaftaran, kemudian

antri dan setelah namanya dipanggil pasien maju kembali untuk melakukan pemeriksaan oleh dokter, setelah selesai mengambil obat di apoteker dan terakhir melakukan pembayaran pada kasir. Dengan melakukan bermain peran ini, maka rasa percaya diri anak akan meningkat karena anak akan tampil di depan umum dengan belajar mengambil keputusan dan berinteraksi sesama lawan mainnya.

Ketiga, bermain peran pasar tradisional, dimana anak-anak ada yang berperan menjadi penjual dan pembeli. Anak yang memerankan sebagai penjual mereka berlomba-lomba untuk menarik perhatian pembeli dengan menjual dagangannya secara terbuka, bersikap ramah dan sopan kepada pembeli dan anak yang bertugas memerankan menjadi pembeli mereka bertugas bertanya dan menawar barang. Dengan melakukan bermain peran ini, maka rasa percaya diri anak akan meningkat karena anak akan tampil di depan umum dengan belajar mengambil keputusan, mempertahankan pendapat dan berinteraksi sesama lawan mainnya.

Sesuai dengan teori Luluk Asnawati dalam jurnal Silvia Wulandari dan Ismaniar menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun yaitu anak sudah mampu tampil di depan umum dan mempertahankan pendapatnya.¹²³ Menurut Eri Erikson dalam buku Endang Kartikowati dan Zubaedi mengemukakan ciri-ciri utama anak yang memiliki percaya diri yaitu anak memiliki sikap semangat, inisiatif, penuh ide dan berimajinasi.

¹²³ Silvia Wulandari, dan Ismaniar, "Hubungan Antara Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di RW 10 Kelurahan Dadok Tunggal Hitam Kota Padang," *Jurnal Family Education*, vol 4, no. 3, (2024): 2.

Artinya anak mampu berkreasi, mengambil resiko dan berani untuk salah.¹²⁴ Di TK Salafiyah Syafi'iyah saat anak-anak melaksanakan kegiatan sudah menumbuhkan semangat inisiatif dan berani untuk salah. Akan tetapi ada 4-5 anak yang tidak semangat, cenderung diam dan malu-malu saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Kemudian sesuai dengan STPPA sosial emosional anak pada lingkup perkembangan prasosial, pada tingkat pencapaian perkembangan menunjukkan sikap anak antusias dalam permainan selain itu dalam lingkup perkembangan kesadaran diri anak menunjukkan kepercayaan dirinya saat bermain peran tersebut dilakukan.¹²⁵ Perkembangan anak-anak di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember sudah baik dapat dilihat saat mereka bermain peran, karena dengan bermain peran anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan indikator rasa percaya diri. Sebagian anak sudah mulai berani tidak malu-malu saat bermain peran, mau tampil didepan umum, berinteraksi dengan lawan mainnya, dan mampu mempertahankan pendapat.

¹²⁴ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), 11.

¹²⁵ ¹²⁵ La Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di TK An-Nur Kota Kediri," *Jurnal paudia*, vol 9, no. 1 (2020), 2.

3. Bagaimana Evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember.

Seorang guru akan mengetahui gambaran perkembangan anak didik berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Demikian pun anak didik akan mengetahui tingkat perkembangannya berdasarkan hasil penilaian. Informasi penilaian dapat menjadi pemandu bagi guru dan anak didik dalam mengambil tindakan terkait perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penilaian disebut sebagai pemandu pembelajaran. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum evaluasi terhadap peserta didik, guru di TK Salafiyah Syafi'iyah terlebih dahulu membuat rancangan evaluasi. Evaluasi dibuat dengan menentukan beberapa indikator, yang mana ini bertujuan agar evaluasi lebih terarah dan memudahkan guru dalam mengevaluasi dan *assesment* terhadap peserta didik. Yang pertama yaitu merumuskan kegiatan, maksudnya guru menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan peserta didik dan kegiatan tersebut di tentukan sesuai tema dan melihat kemampuan dari usia mereka. Yang kedua guru menyiapkan alat atau teknik *assessment*, di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember teknik yang digunakan dalam evaluasi yaitu observasi. Yang ketiga menentukan

kreteria evaluasi, di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember guru-guru juga menyiapkan kreteria evaluasi dari aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu agama moral, bahasa, kognitif, motorik, seni dan sosial emosional. Kemudian guru fokus pada aspek yang ingin dikembangkan terlebih dahulu, jadi adanya kreteria evaluasi mempermudah guru untuk menilai kemajuan atau pencapaian peserta didik dengan spesifik. Yang keempat yaitu pengumpulan data, guru di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember secara rutin mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran peserta didik melalui tugas yang mereka kerjakan yang setelahnya di simpan di map-masing, dan portofolio yang berisi kumpulan hasil karya anak, hal ini akan memudahkan guru untuk rekapitulasi penilaian dan pendidik tidak kesulitan dalam mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta didik. Akan tetapi untuk pengumpulan data disesuaikan dengan kegiatan/ pembelajaran yang dilakukan, dan untuk kegiatan bermain peran guru mengumpulkan data melalui teknik observasi dan instrumen *assessment* berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Dan yang terakhir yaitu menentukan nilai, Waktu pelaksanaan penilaian dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya diberikan kepada orang tua atau wali murid saat akhir semester. Nilai yang didapat dari observasi lembar kerja anak dan portofolio yang kemudian dibuat laporan yang diuraikan dalam bentuk raport.

Hal ini sesuai dengan teori Nur Rahmawati yang menyebutkan bahwa dalam evaluasi ada beberapa indikator yang harus dipenuhi, oleh

guru agar evaluasi menjadi terstruksuk dan mencapai tujuan evaluasi. Indikator tersebut diantaranya yaitu (1) Menentukan kegiatan, (2) Menyiapkan alat atau teknik *assessment*, (3) Menetapkan kreteria evaluasi, (4) Mengumpulkan data, (5) Menentukan nilai.¹²⁶

Selain merancang prosedur evaluasi, perlu juga menyiapkan teknik dan instrumen *assessment* yang akan digunakan agar evaluasi berjalan secara maksimal. Dalam teori yang diungkapkan oleh Alimudin dkk, bahwa teknik *assessment* dalam kurikulum sangat beragam, akan tetapi *assessment* pada anak usia dini hanya menggunakan 3 teknik yaitu observasi, teknik kinerja dan teknik portofolio. Sedangkan instrumen pada Lembaga PAUD untuk menilai perkembangan anak, guru menetapkan 4 instrumen yaitu catatan anekdot, ceklis, lembar observasi, dan hasil karya.¹²⁷ Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dalam kegiatan bermain peran teknik yang digunakan yaitu, observasi melihat dan mengamati secara langsung perkembangan anak, Adapun instrumen *assessment* yang digunakan yaitu catatan anekdot, ceklis dan hasil karya tidak menggunakan lembar observasi.

¹²⁶ Nur Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Idhata I Kelurahan Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone," *Jurnal Euforia*, vol. 1, no. 1 (Februari 2024), 19.

¹²⁷ Alimudin, Edo Dwi Cahyo, Annisa Yulistia, dan Santa Idayana Sinaga, "Assesmen kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)," *Journal of Islamic age education*, vol 4, no. 1, (2023), 7.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil observasi yang ysng peneliti lakukan di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember dengan judul Kegiatan bermain makro untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembagkan rasa percaya diri anak di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Sebelum kegiatan belajar mengajar di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, perencana pembelajaran yang dibuat disana yaitu berupa modul ajar. Dalam menyusun modul ajar langkah pertama yaitu menentukan tema/ sub tema sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, kegiatan harian, alat/ bahan yang akan digunakan, dan evaluasi/ assesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan dibuat seminggu sekali dengan diskusi antar guru kelas, kemudian dikonfirmasi kepada kepala sekolah. Selain perencanaan, guru juga akan mengkonfirmasi terkait pelaksanaan dan evaluasi saat pembelajaran berlangsung, sehingga apabila terjadi suatu masalah dapat diselesaikan secara bersama, misalnya ada anak yang kurang mampu mengikuti kegiatan dalam pembelajaran maka anata guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah bisa berdiskusi untuk mendapatkan

Solusi dari permasalahan tersebut. Selain membuat modul ajar, guru juga menyiapkan alat/bahan yang digunakan saat bermain peran.

2. Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember memiliki banyak kegiatan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi yang sering digunakan yaitu bermain peran. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan bermain peran peserta didik yang harus ditaati oleh guru dan peserta didik agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, diantaranya yaitu berdoa bersama, dilanjutkan dengan ice breaking sebagai langkah awal memantik semangat anak, kemudian guru menyampaikan tujuan dan aturan bermain peran, guru menentukan peran anak dan memperjelas apa yang akan dilakukan setiap anak dalam melakukan tugasnya yang sudah dibagi.

Kemudian semua anak berkumpul di tempat yang telah disediakan untuk melaksanakan kegiatan bermain peran. Setelah bermain peran selesai alat dan bahan ditata kembali dan dilanjut dengan penutup, mengevaluasi dengan menanyai kembali apa yang telah dilakukan. Bermain peran makro kelompok A usi 4-5 th dikatakan berhasil, dapat dilihat dari anak mampu berdiskusi tentang peran yang akan dimainkan, mengungkapkan alat/ bahan sesuai dengan peran, dan mampu berinteraksi dengan lawan mainnya. Sedangkan anak dapat dikatakan rasa percaya dirinya meningkat yakni dapat dilihat dari anak berani tampil didepan umum,

berani mengambil keputusan secara sederhana, dan mampu mempertahankan pendapatnya.

3. Evaluasi kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember. Sebelum pelaksanaan evaluasi guru membuat perencanaannya terlebih dahulu, diantaranya yaitu membuat komponen evaluasi yang mencakup menentukan kegiatan, menyiapkan alat/ teknik *assessment*, menetapkan kriteria evaluasi, mengumpulkan data, menentukan nilai. Adapun teknik *assessment* yang digunakan yaitu observasi pengamatan secara langsung terhadap anak saat pembelajaran dan ini dilakukan setiap hari, selain observasi pengumpulan data anak, guru menggunakan hasil karya dan portofolio. Sedangkan instrument *assessment* yang digunakan yaitu catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian yang peneliti sampaikan, maka ada sebuah saran yang dapat menjadi masukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Salafiyah Syafi'ryah Ajung Jember, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah TK Salafiyah Syafi'ryah Ajung Jember
 - a. Hendaknya pihak sekolah mengadakan sosialisasi terhadap orang tua tentang pentingnya memberikan pengetahuan rasa percaya diri anak di sekolah maupun di rumah.
 - b. Hendaknya lebih memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana.

2. Guru

- a. Diharapkan dapat lebih inovatif dalam strategi pemberian mengembangkan rasa percaya diri anak pada saat disekolah.
- b. Hendaknya memberikan dorongan serta perhatian yang lebih pada anak yang perkembangan toleransinya kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus ahmad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir media presentasi, 2021.
- Adini, Nur Ayni Sri. *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Agustin, Ayu. "Implementasi Metode Bermain Beran Dalam Meningkatkan Self Esteem anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Amelia, Khadijah Nurul. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Anggreini, Made Ayu. "Penerapan Bermain Untuk Membangunrasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education* vol 1, no. 1 (2017).
- Aryani, Rita. *Manajemen Paud Strategi Dan Inovasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkualitas*. Jakarta: Edu Publisher, 2023.
- Aryenis. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*." vol 5, no. 2 (2018).
- Azizi, Khoiri. "Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasista Stain Salatiga Program Studi Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015." Skripsi, Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2015.
- Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Bakri, Annisa Rahmilah., Juli Amalia Nasucha, Dwi Bhakti Indri. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Journal of Islamic Education* vol 2, no.1 (Januari 2021).
- Chatra, Afdhal., Komang Ayu Henny Achjar, Ningsih, Muhammmad Rusliyadi, Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Lin Nirwana, Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Adini, Nur Ayni Sri. *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Agustin, Ayu. "Implementasi Metode Bermain Beran Dalam Meningkatkan Self Esteem anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Amelia, Khadijah Nurul. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Anggreini, Made Ayu. "Penerapan Bermain Untuk Membangunrasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education* vol 1, no. 1 (2017).
- Aryani, Rita. *Manajemen Paud Strategi Dan Inovasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkualitas*. Jakarta: Edu Publisher, 2023.
- Aryenis. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*." vol 5, no. 2 (2018).
- Azizi, Khoiri. "Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasista Stain Salatiga Program Studi Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015." Skripsi, Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2015.
- Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Bakri, Annisa Rahmilah., Juli Amalia Nasucha, Dwi Bhakti Indri. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Journal of Islamic Education* vol 2, no.1 (Januari 2021).
- Chatra, Afdhal., Komang Ayu Henny Achjar, Ningsih, Muhammmad Rusliyadi, Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Lin Nirwana, Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Cahyo, Alimudin., Edo Dwi. Annisa Yulistia, dan Santa Idayana Sinaga. "Assesmen kurikulum di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)." *Journal of Islamic age education* vol 4, no. 1 (2023).
- Dapartemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Jabal, 2010.

- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* vol 4, no. 1 (Juni 2020).
- Fauziah, Nurul., Elan, Sima Mulyadi. "Metode Bermain Peran Makro Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PAUD Agopedia* vol 4, no. 2 (2020).
- Fiqriyah, Eka Aisyi., Evi Afiati, Putri Dian Dia Coina. "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Tentang Bermain Peran Makro untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* vol 3, no. 2 (Juli 2021).
- Gustiana, Eva., Dodi Ahmad Haerudin. "Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan Pemberian Apresiasi." *Jambura Early Childhood Education Journal* vol 5, no.1 (2023).
- Hadiyan, Fatkhurahman. "Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian." *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* vol 5, no. 1 (2021).
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: Iain Pontianak Press, 2015.
- Hardani., Helmina Adriani, Jumari Ustiawati, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Aulia. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, Sariman. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia, 2024.
- Hewi, La. "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di TK An-Nur Kota Kediri." *Jurnal paudia* vol 9. no. 1 (2020).
- Hidayah, Alfina Nur. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Pada Kelompok B di TK Dharmawanita Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022" Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Islamiah, Rodhotul., Ichsan. "Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* vol 6, no. 2 (2022).

- Kartikowati, Endang., Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Lestari, Eka Puji. "Pelaksanaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Toleransi Anak Di Tk It Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Lombu, Daniel., Famahato Lase. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal Daniel." *Educativo: Jurnal Pendidikan* vol 2, no.1 (2023).
- Lubis, Mira Yanti, "Mengembangkan Sosioemosional Anak Usia Dini melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* vol 2, no.1 (2019).
- Madrisah., Anizar Ahmad, dan Siti Naila Fauzia "Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di Paud Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* vol 5, no. 2 (2020).
- Mamba'us sa'adah, Muna Sovia, Rifa Suci Wulandari, Rizki Mustikasari. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Mentari* vol 2, no. 1 (2022).
- Mirhan., Jeane Betty Kurnia Jusuf. "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup." *Jurnal Olahraga Prestasi* vol 12, no. 1 (2016).
- Muliyana., Kautsar Eka Wardhana. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini." *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* vol 1, no. 2 (2022).
- Natasha, Zahra Aulia. "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi. Universitas Lampung, 2022.
- Nasution, Raisa Armayani. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal 1.

- Putri, Baiq Melinda Atika. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran dan Doa Bersama pada PAUD Al-Hidayah Teluk Kodek Pemenang KLU Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi. UIN Islam Negeri Mataram tahun, 2021.
- Pratiwi, Shelly., Melani Nuraeni. "Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupadi Raudhatul Athfal Miftahul Hidayah." *Jurnal Anaking* vol 2, no.1 (2023).
- Rahayu, Aprianti Yopita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Rahmawati, Anayanti. "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* vol 3 No. 1 (2014).
- Rahmawati, Nur. "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Idhata I Kelurahan Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone." *Jurnal Euforia* vol 1, no. 1 (2024).
- Rodliyah, Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Mangli Kaliwates Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rosyadi, Alfiani Athma Putri Rosyadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3. No. 1 (2016).
- Vandini, Intan. "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.." *Jurnal Formatif* vol 5, no. 3 (2015).
- Windayani, Ni Luh Ika, dkk. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Wulandari, Wulandari, Dan Ismaniar. “Hubungan Anantara Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di RW 10 Kelurahan Dadok Tunggal Hitam Kota Padang.” *Jurnal Family Education*, Vol. 04 No. 03 (2024).

Zahwa, Salsabila Arum. “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1 (2018).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Anugerah Aini
Nim : 212101050026
Prodi/ Jurusan : PIAUD
Fakultas : FTIK
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur plagiasi karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember 27 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Yuni Anugerah Aini
NIM 212101050026

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Pengelolaan Kegiatan Bermain Peran Makro</p> <p>Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A</p> <p>Di Tk Salfiyah Syafi'iyah Ajung Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bermain Peran Makro Rasa Percaya Diri Anak 	<ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang peran yang akan dimainkan Berdiskusi dan mengungkapkan properti yang sesuai dengan peran Melakukan dialog antar tokoh Berani tampil di depan umum Berani mempertahankan pendapatnya 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah TK Salafiyah Syafi'iyah Guru kelompok A1 Guru kelompok A2 Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Lokasi penelitian: TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember Subjek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah TK Salafiyah Syafi'iyah Guru kelompok A1 Guru kelompok A2 Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisi Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Tahap Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Tahap Pra lapangan Pelaksanaan Analisi Data Penulisan Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan kegiatan bermain makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember? Bagaimana Pelaksanaan kegiatan bermain makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember? Bagaimana evaluasi kegiatan bermain makro untuk mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Yuni Anugerah Aini

NIM : 212101050026

Program Studi : PIAUD

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Kegiatan Bermain Peran Makro Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (19,8)

1. BAB I : 24 %

2. BAB II : 30 %

3. BAB III : 30 %

4. BAB IV : 5 %

5. BAB V : 10 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Diana Novienda, S.Sos.I., M.Pd)

NIP. 1983081112023212019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO UTUK
MENINGKATKAN RASA PERCYA DIRI ANAK DI TK SALAFIYAH
SYAFFIYAH AJUNG JEMBER

PERTANYAAN:

1. Bagaimana perkembangan rasa percaya diri anak kelompok A?
2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan perkembangan rasa percaya diri anak?
3. Bagaimana persiapan atau perencanaan guru sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana poses kegiatan bermain makro dalam menngkatkan rasa percaya diri anak?
5. Bagaimana perkembangan rasa percaya diri anak setelah melalui kegiatan bermain peran makro?
6. Bagaiamana evaluasi kegiatan bermain peran makro dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A?
7. Manfaat apa yang diperoleh pembelajaran menggunakan kegiatan bermaian peran makro dalam meningkatkan perkembangan rasa percaya diri anak?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan di TK Salafiyah Syafiyah Ajung Jember adalah perkembangan rasa percaya diri anak kelompok A dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan bermain peran makro meliputi

D. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai perkembangan rasa percaya diri anak kelompok A yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A1 dan kelas A2 di TK Salafiyah Syafi'iyah

E. Aspek yang diamati

1. Proses perencanaan kegiatan bermain peran makro
2. Proses pelaksanaan bermain peran makro dalam meningkatkan rasa percaya diri anak
3. Proses evaluasi bermain peran makro

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan bermain peran
2. Data guru TK Salafiyah Ayafi'iyah Ajung Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	--

Nomor : B-9931/In.20/3.a/PP.009/01/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Salafiyah Syafiyah
 Jl. Gendrawasih 03

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 212101050026
Nama	: YUNI ANUGERAH AINI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kegiatan Bermain Peran Makro Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A Di TK Salafiyah Syafiyah Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Aini

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Januari 2025
 Dekan,
 Hotibul Umam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK SALAFIYAH SYAFI'iyah
 NSTK/NPSN : 00.2.05.24.01.007 /20555883
 Jl. Cendrawasih No. 03 Kresek. Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
 Telp. 0851 0316 9085– Kode Pos – 68175

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No: 09.001/TKSS/II/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUR AINI, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : TK. Salafiyah Syafi'iyah

Menerangkan bahwa :

Nama : YUNI ANUGERAH AINI
 NIM : 212101050026
 Semester : 8 (delapan)
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Implementasi Kegiatan Bermain Peran Makro Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A di TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember"** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 06 Februari 2025
 Kepala TK. Salafiyah Syafi'iyah

 NUR AINI, S.Pd

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1	Selasa, 7 Januari 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian dan pra observasi lapangan TK Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember	Nur Aini	
2	Rabu, 8 Januari 2025	Wawancara kepala sekolah	Nur Aini	
3	Kamis, 9 Januari 2025	Observasi dan wawancara guru kelas	Wardatus Sholeha	
4	Senin, 13 Januari 2025	Observasi dan wawancara guru kelas	Nur Aini	
5	Kamis, 16 Januari 2025	Observasi dan wawancara guru kelas	Wardatus Sholeha	
6	Senin, 20 Januari 2025	Observasi dan wawancara guru kelas	Nur Aini	
7	Kamis, 23 Januari 2025	Observasi dan wawancara guru kelas	Wardatus Sholeha	
8	Senin, 3 Februari 2025	Observasi dan wawancara guru kelas	Wardatus sholeha	
9	Kamis, 6 Februari 2025	Permohonan surat keterangan telah melakukan observasi	Nur Aini	

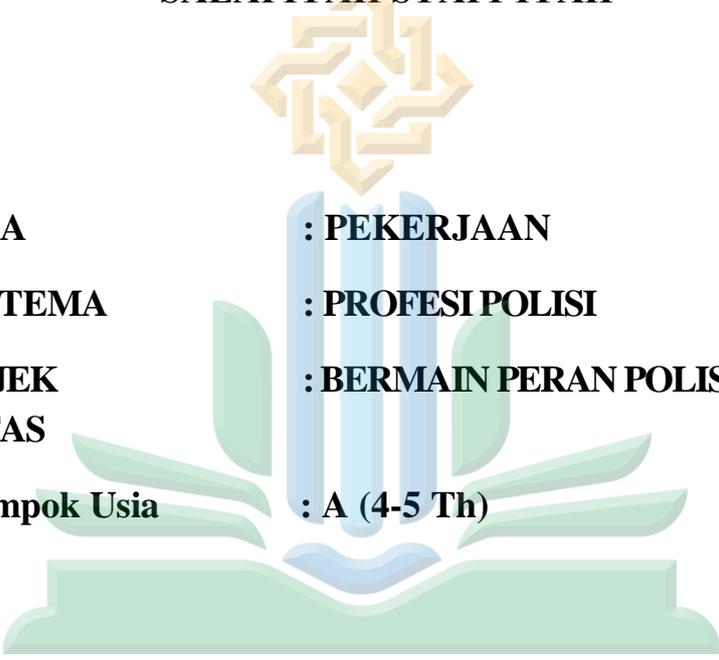
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI'IYAH
JEMBER

6 Februari 2025
Kepala TK Salafiyah Syafi'iyah

(Nur Aini)

Lampiran 7

MODUL AJAR PAUD
PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK TK
SALAFIYAH SYAFF'YAH



TEMA : PEKERJAAN
SUB TEMA : PROFESI POLISI
PROJEK LINTAS : BERMAIN PERAN POLISI & LALU
Kelompok Usia : A (4-5 Th)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR PAUD

PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah			
Asal Sekolah	TK. SALAFIYAH SYAFIYAH		
Tahun Pelajaran	2024/2025	Semester	2
Jenjang/Kelas	TK /Kelompok A	Jumlah Siswa	26 Anak
KBM	Luring	Alokasi Waktu	90 menit
Fase	Fondasi		
B. Kompetensi Awal			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui profesi polisi dan perannya ➤ Memahami konsep keselamatan dan keamanan ➤ Mengembangkan kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan ➤ Menunjukkan empati dan penghargaan terhadap pekerjaan polisi ➤ Mengembangkan keterampilan sosial emosional dan komunikasi 			
C. Sarana Prasarana			
Ruang kelas, halaman bermain dan berbagai media lainnya			
D. Alat dan bahan			
Perlengkapan polisi, rambu lalu lintas, traffic light, buku tulis, pensil, crayon, gunting, lem, LKPD.			
E. Target Peserta Didik			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik regular: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum. ➤ Peserta didik kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan. ➤ Peserta didik dengan capaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan kegiatan sesuai perkembangan peserta didik. 			
F. Model Pembelajaran			
Kelompok			

II. KOMPONEN INTI

A. Tema / Sub Tema/ Projek
Pekerjaan/ Profesi Polisi/ Bermain Peran Polisi & Lalu lintas
B. Tujuan Pembelajaran
<p>NABP: (mengandung aspek NAM)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya sendiri dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. <p>Jati Diri: (mengandung aspek Sosem, Fisik motorik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. 2) Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. 3) Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku 4) Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus, taktil) <p>Literasi & STEAM: (mengandung aspek kognitif, bahasa, seni)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. 2) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. 3) Menumbuhkan budaya literasi. 4) Mampu berkomunikasi dengan baik.
C. Curah Ide Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak Dalam kegiatan awal untuk memantik imajinasi anak guru akan menunjukkan gambar polisi dan perlengkapan polisi (baju, topi, sepatu) kemudian memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada anak agar semua anak terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan berkerja sama <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyanyikan lagu lihat bapak polisi

2. Alternatif kegiatan main (Kelompok)					
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1. Movie learning mengenai al polisi 2. Menyi mak video pembel ajaran 3. Mengeks plor anak dengan memberik an pertanyaan pemantik 4. Anak memberik a kesmpula n tentang video yang dilihat 5. Mewarnai gambar polisi	1. Menunjuk kan gambar lalu rambu- rambu lalu lintas 2. Menyebut kan aturan- aturan berkendara 3. Tepuk traffic light 4. Kolase traffic light menggunakan tisu yang telah dipewarna	1. Olahara ga	1. Bermai n peran polisi & lalu lintas	1. Mengeksplo rasi menulis kata polisi menggunakan berbagai media (pensil, batu dan pasir)	1. Berkrea si membua t pistol dari plastisin 2. Mengenal mobil polisi, menggu nakan mobil- mobilan untuk bermain, fungsi dan gerakan nya untuk pengem ban gan motorik kasar
D. Pemahaman bermakna					
a. Pemahaman anak tentang profesi polisi dan perannya b. Pemahaman anak pentingnya menjaga keamanan dna keselamatan c. Pemahaman anak dari akibat jika tidak menaati aturan					



Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak mampu mengembangkan keterampilan sosial dan empati. 3. Anak mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi. 4. Anak mampu berkomunikasi secara efektif 5. Anak mengetahui profesi polisi dan peranannya. 6. Anak mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan keamanan
Alat dan Bahan	Perlengkapan polisi, rambu lalu lintas, traffic ligh, dll.
Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyambut kedatangan anak-anak dengan ramah di depan pintu Gerbang, kemudian guru mempersilahkan anak masuk kelas untuk menaruh tasnya. ➤ Guru mengajak anak berbaris di halaman dengan berdoa bersama, bernyanyi lagu mars TK Salafiyah Syafiiyah, syair pancasila. ➤ Ice breaking ➤ Kegiatan sholat dhuha. ➤ Guru mengajak anak-anak berbaris didepan kelas, dan masuk kelas, guru mengucapkan salam, berdo'a bersama dan melakukan presensi. ➤ Kegiatan Pembuka (15 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam, ➤ Berdoa bersama. ➤ Untuk meningkatkan mood booster anak, guru mengajak anak bernyanyi dan tepuk semangat. ➤ Guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu “Lihat bapak polisi” ➤ Kegiatan Inti (30 menit) <p>Guru menjelaskan ragam kegiatan belajar sambil bermain yang akan di laksanakan</p> 	

- Mewarnai gambar polisi
- Kolase traffic light menggunakan tisu yang telah dipewarna
- Bermain peran polisi & Lalu lintas
- Mengeksplorasi menulis kata polisi menggunakan berbagai media (pensil, batu dan pasir)
- Berkreasi membuat pistol dari plastisin
- Mengenal mobil polisi, menggunakan mobil-mobilan untuk bermain

(Kegiatan Sudut Pengaman: Anak bermain lego, balok, alat pertukangan dan sebagainya)

- Guru mengamati, mengawasi dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain.
- Memberi bantuan pada anak yang belum bisa melakukan kegiatan yang dilakukannya.
- Memberikan dukungan berupa pernyataan positif tentang kegiatan yang dilakukan anak.
- Mencatat yang dilakukan anak selama kegiatan bermain.
- Anak mengumpulkan hasil kerjanya.
- Guru memberitahukan sisa waktu bermain pada anak-anak dan bersiap-siap menyelesaikan mainannya.
- **Kegiatan Penutup (15 menit)**
- Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan (*Recalling*), dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Guru menanyakan kepada anak untuk menceritakan pengalaman atau perasaan, dari setiap kegiatan yang ada yang telah dilakukannya pada hari ini untuk melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

- Guru menyampaikan rencana kegiatan hari esok, agar anak termotivasi.
- Guru mengajak anak berdoa
- Salam.
- Berbaris
- Pulang.

G. Asesmen

- ❖ Asesmen Kognitif (dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran)
- ❖ Asesmen Formatif, (dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung)
 - a. Catatan Anekdote
 - b. Hasil Karya
 - c. Ceklis

H. Refleksi Guru

1. Guru dapat mengajukan pertanyaan pada anak dari kegiatan tadi, kegiatan mana yang paling disukai/tidak suka? Apa alasannya?
2. Berisi catatan hasil pelaksanaan kegiatan, apakah ada kendala baik metode, medianya atau proses kegiatan utamanya anak-anak.

Kepala
TK SALAFIYAH SYAFI'YAH

Jember,
Kamis, 16 Januari 2025
Guru TK Kelompok A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

NUR AINI, S.Pd.

WARDATUS SHOLEHA, S.Pd.

J E M B E R

LKPD

Nama : _____

- Tema/Sub tema /Topik : Profesi/ Polisi
- Tujuan : Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, meningkatkan kreatifitas dan imajinasi, mengenalkan teknik warna pewarnaan, dan mengembangkan kesabaran serta ketelatenan.
- Materi : Anak mewarnai gambar polisi

Mewarnai gambar polisi dibawah ini?



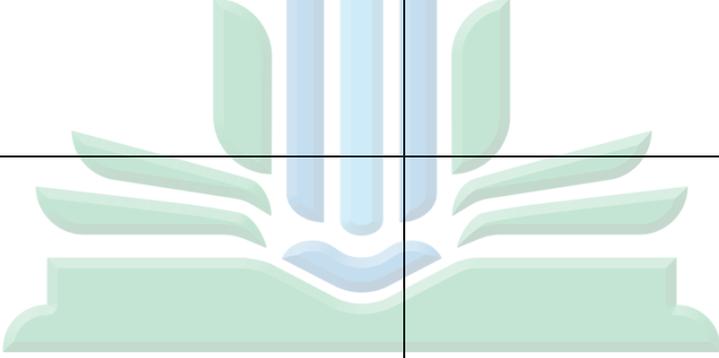
Asesmen

1. Catatan Anekdote

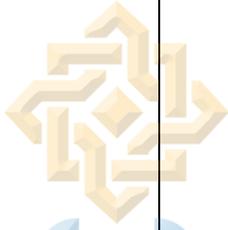
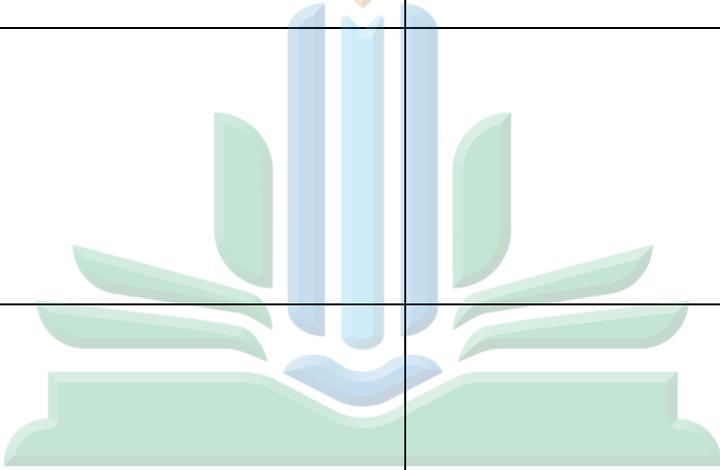
Tanggal / Tempat	Nama	Peristiwa
Kamis, 16 Januari 2025		

2. Hasil Karya Kegiatan

Anak dapat mewarnai gambar polisi.

Foto	Keterangan
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	
J E M B E R	

- Anak dapat berkreasi menulis kata polisi menggunakan media (pensil, batu, tanah)

	Keterangan
	
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	

3. Ceklis

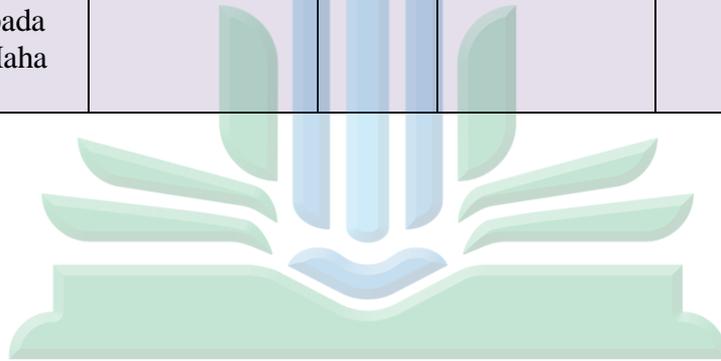
Nama Anak:

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan	Sudah Muncul	Konteks	Tempat & Waktu Kemunculan	Kejadian Teramati
Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktekan perilaku baik dan berakhlak mulia.	Anak mampu mengembangkan keterampilan sosial dan empati.		Kegiatan bermain peran sebagai polisi yang membantu warga yang kesulitan dan membutuhkan bantuan	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak menunjukkan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	Anak mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi.		Kegiatan bermain peran sebagai polisi yang menangkap pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru

<p>Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, serta menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p>	<p>Anak mampu berkomunikasi secara efektif.</p>		<p>Kegiatan bermain peran sebagai polisi yang memberikan intruksi kepada warga tentang prosedur keamanan.</p>	<p>Ruang Kelas</p>	<p>Teramati oleh Guru</p>
<p>Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.</p>	<p>Anak mengetahui profesi dan perannya.</p>		<p>Kegiatan bermain peran sebagai polisi yang menangkap seseorang yang melanggar aturan lalu lintas</p>	<p>Ruang Kelas</p>	<p>Teramati oleh Guru</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<p>Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya sendiri dan rasa Syukur pada Tuhan Maha Esa.</p>	<p>Anak mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan keamanan</p>		<p>kegiatan anak berperan sebagai polisi yang mengatur lalu lintas dan memastikan keselamatan peemudi dan pejalan kaki.</p>	<p>Ruang Kelas</p>	<p>Teramati oleh Guru</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**MODUL AJAR PAUD
PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOKTK
SALAFIYAH SYAFI'YAH**

TEMA : PELERJAAN
SUB TEMA : PROFESI DOKTER
PROJEK : BERMAIN PERAN DOKTER UMUM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR PAUD

PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER

I. INFORMASI UMUM

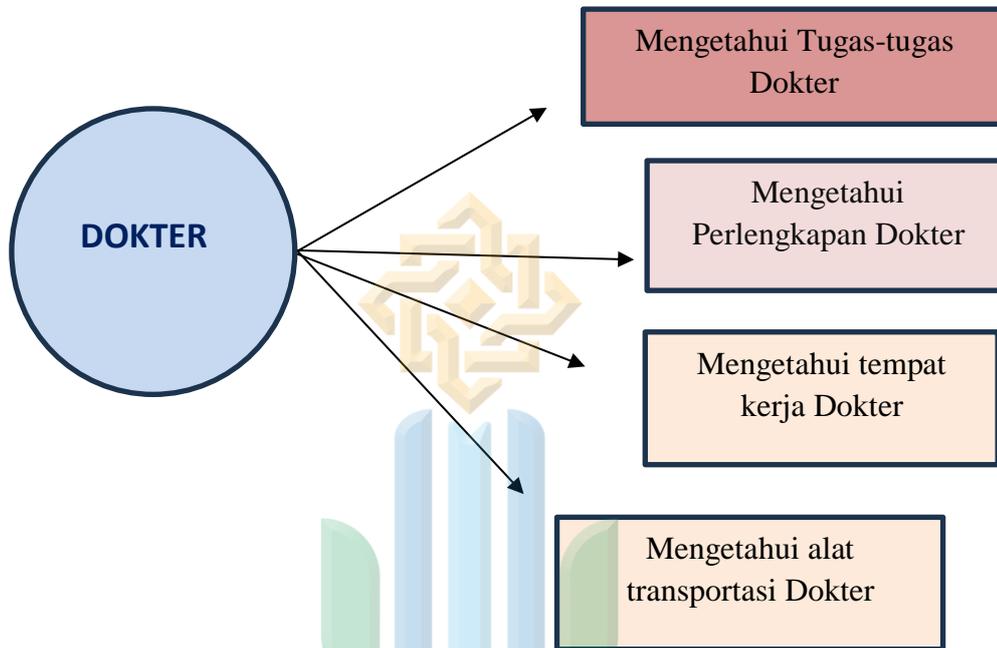
A. Identitas Sekolah			
Asal Sekolah	TK. SALAFIYAH SYAFIYAH		
Tahun Pelajaran	2024/2025	Semester	2
Jenjang/Kelas	TK /Kelompok B	Jumlah Siswa	26 Anak
KBM	Luring	Alokasi Waktu	90 menit
Fase	Fondasi		
B. Kompetensi Awal			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menenal kosakata sederhana ➤ Menenal Lingkungan, teman dan gurunya ➤ Menenal Profesi Dokter 			
C. Sarana Prasarana			
Ruang kelas, Rumah sakit, Ruang dokter, Halaman bermain dan berbagai media lainnya			
D. Alat dan bahan			
Gambar Dokter, gambar alat-alat yang digunakan Dokter, crayon, gunting, kertas, pensil, spidol, mainan konstruktif loose part.			
E. Target Peserta Didik			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik regular: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum. ➤ Peserta didik kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan. ➤ Peserta didik dengan capaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan kegiatan sesuai perkembangan peserta didik. 			
F. Model Pembelajaran			
Kelompok			

II. KOMPONEN INTI

A. Tema / Sub Tema / Topik
Pekerjaan / Profesi Dokter Umum
B. Tujuan Pembelajaran
<p>NABP: (mengandung aspek NAM)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. 4) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. <p>Jati Diri: (mengandung aspek Sosem, Fisik motorik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. 6) Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. 7) Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil)
<p>Literasi & STEAM: (mengandung aspek kognitif, bahasa, seni)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media, serta membangun percakapan. 6) Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis 7) Anak menunjukkan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
C. Curah Ide Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> 2. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak Dalam kegiatan awal untuk memantik imajinasi, anak menonton film atau video terkait Dokter setah itu guru bercakap-cakap tentang video Dokter anak melakukan tanya jawab. Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan menjawab pertanyaan anak tentang Dokter. Selain itu guru juga menyampaikan informasi terkait Dokter dan perbedaan Dokter umum Dokter gigi. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyanyikan lagu Dokter (belajar interaktif hidup sehat, membasmi kuman, dll

2. Alternatif kegiatan main (Kelompok)					
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1. Movie learning mengenal dokter	1. Membuat topi suster dari kertas	1. Olahraga	1. Bermain peran dokter umum	1. Bercerita tentang dokter 2. Menggambar bebas tema dokter	1. Membersihkan lingkungan sekitar 2. Memilah sampah sesuai jenisnya Membuat larutan obat
3. Mengeksplor anak dengan memberika pertanyaan pemantik					
4. Anak memberikan kesimpulan tentang video yang sudah disimak					
5. Mewarnai gambar dokter					
D. Pemahaman bermakna					

- d. Pemahaman Anak tentang bagian-bagian dokter
- e. Pemahaman anak tentang manfaat menjaga kesehatan
- f. Pemahaman memiliki perilaku positif



E. Pertanyaan Pemantik

- j. Apa itu profesi Dokter
- k. Sebutkan tugas-tugas Dokter?
- l. Perlengkapan Dokter apa saja?
- m. Kita bisa bertemu dokter dimana?
- n. Dokter berkendara naik apa?

F. Kegiatan Pembelajaran

	J E M B E R
Tema / Sub Tema	Pekerjaan/Profesi Dokter
Semester	I
Kegiatan Main	Kelompok A
Hari/Tanggal	Kamis, 20 Januari 2024

Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan 2. Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan profesi Dokter sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. 3. Anak mampu mengenal anggota tubuh untuk mengembangkan motoric kasar dan motoric halus. 4. Anak mengetahui manfaat Dokter. 5. Anak dapat belajar mmebaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan.
Alat dan Bahan	Gambar Dokter, gambar alat-alat yang digunakan Dokter, crayon, gunting, kertas, pensil, spidol, mainan konstruktif Loose part.
Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	

➤ **Kegiatan Awal**

- Guru menyambut kedatangan anak-anak dengan ramah di depan pintu Gerbang, kemudian guru mempersilahkan anak masuk kelas untuk menaruh tasnya.
- Guru mengajak anak berbaris di halaman dengan berdoa bersama, bernyanyi lagu mars TK Salafiyah Syafiiyah, syair pancasila.
- Ice breaking
- Kegiatan sholat dhuha.
- Guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, dan masuk kelas, guru mengucapkan salam, berdoa bersama dan melakukan presensi.

➤ **Kegiatan Pembuka (15 menit)**

- Guru mengucapkan salam,
- Berdoa bersama.
- Untuk meningkatkan mood booster anak, guru mengajak anak bernyanyi dan tepuk semangat.
- Guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu “Dokter”

➤ **Kegiatan Inti (30 menit)**

Guru menjelaskan ragam kegiatan belajar sambil bermain yang akan dilaksanakan:

- Mewarnai gambar dokter
- Membuat rumah sakit dari kertas
- Mengenal huruf dari kata dokter
- Bermain peran dokter umum
- Bercerita tentang dokter
- Menggambar bebas tema dokter
- Membersihkan lingkungan sekitar
- Memilah sampah sesuai jenisnya
- Membuat larutan obat

(Kegiatan Sudut Pengaman: Anak bermain lego, balok, alat pertukangan dan sebagainya)

- Guru mengamati, mengawasi dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain.
- Memberi bantuan pada anak yang belum bisa melakukan kegiatan yang dilakukannya.
- Memberikan dukungan berupa pernyataan positif tentang kegiatan yang dilakukan anak.
- Mencatat yang dilakukan anak selama kegiatan bermain.
- Anak mengumpulkan hasil kerjanya.

Guru memberitahukan sisa waktu bermain pada anak-anak dan bersiap-siap menyelesaikan mainannya.

➤ **Kegiatan Penutup (15 menit)**

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan (*Recalling*) dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
- Guru menanyakan kepada anak untuk menceritakan pengalaman atau perasaan, dari setiap kegiatan yang ada yang telah dilakukannya pada hari ini untuk melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.
- Guru menyampaikan rencana kegiatan hari esok, agar anak termotivasi.
- Guru mengajak anak berdoa
 - Salam.
 - Berbaris
 - Pulang.

G. Asesmen

- ❖ Asesmen Kognitif (dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran)
- ❖ Asesmen Formatif (dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung)
 - a. Catatan Anekdote
 - b. Hasil Karya
 - c. Ceklis

H. Refleksi Guru

1. Guru dapat mengajukan pertanyaan pada anak dari kegiatan tadi, kegiatan mana yang paling disukai/tidak suka? Apa alasannya?
2. Berisi catatan hasil pelaksanaan kegiatan, apakah ada kendala baik metode, mediana atau proses kegiatan mainnya anak-anak.

Kepala
TK SALAFIYAH SYAFI'YAH

Jember,
Kamis 20 Januari 2025
Guru TK Kelompok A

NUR AINI, S.Pd

WARDATUS SHOLEHA,
S.Pd

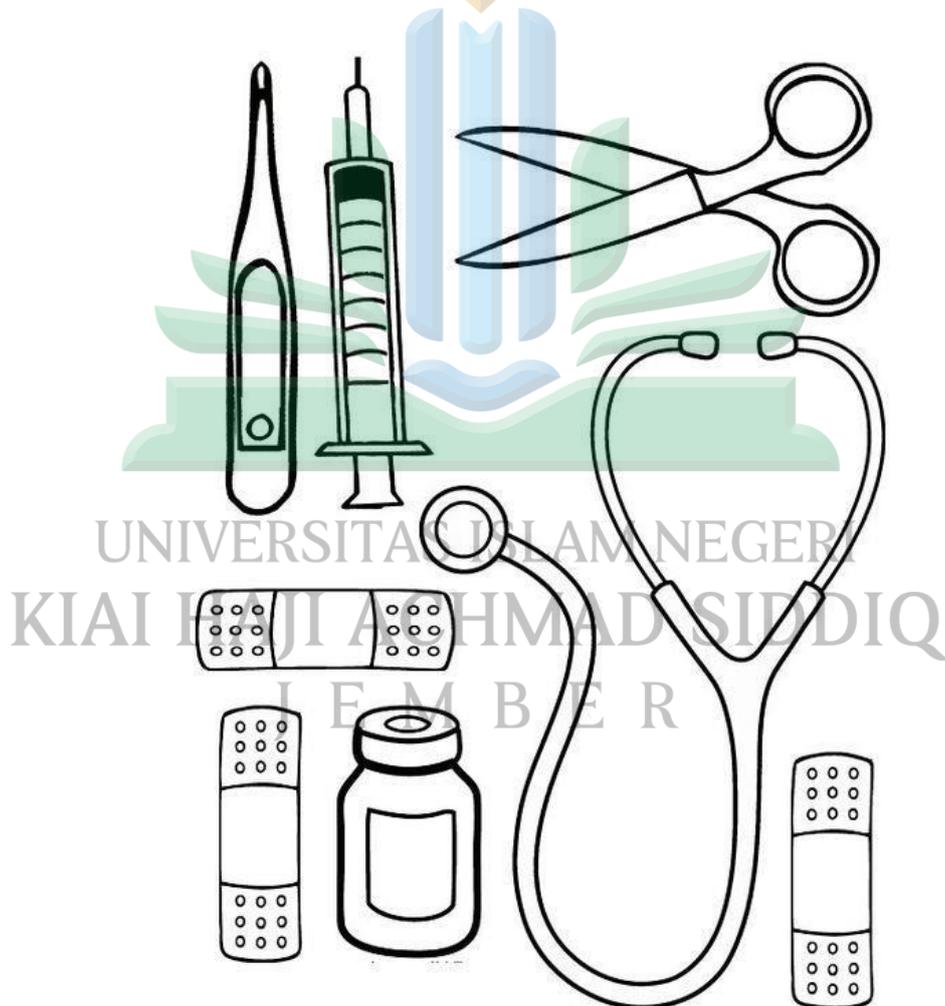
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LKPD

Nama: _____

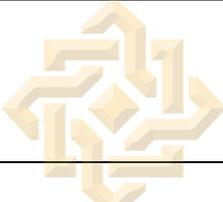
Tema/Sub tema /Topik : Pekerjaan/Profesi Dokter
Tujuan : Anak dapat bermain peran dokter umum
Materi : Anak mewarnai, menggunting dan menempel gambar macam-macam peralatan Dokter

Mewarnai, menggunting dan menempel gambar macam-macam peralatan Dokter dibawah ini?



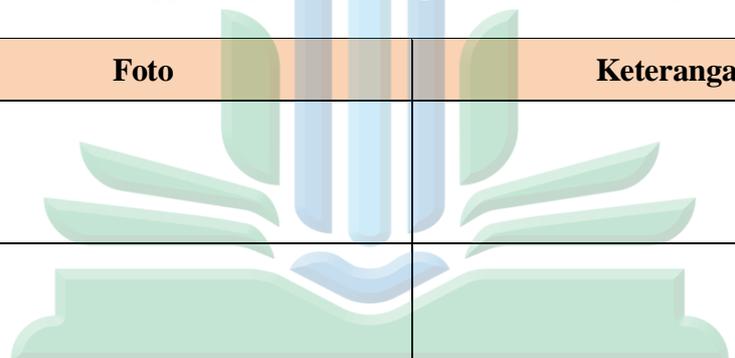
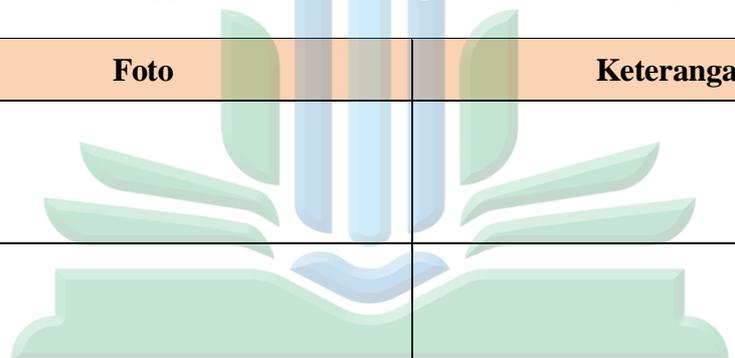
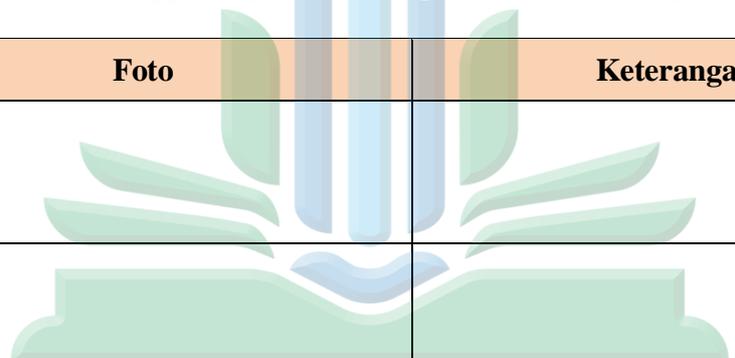
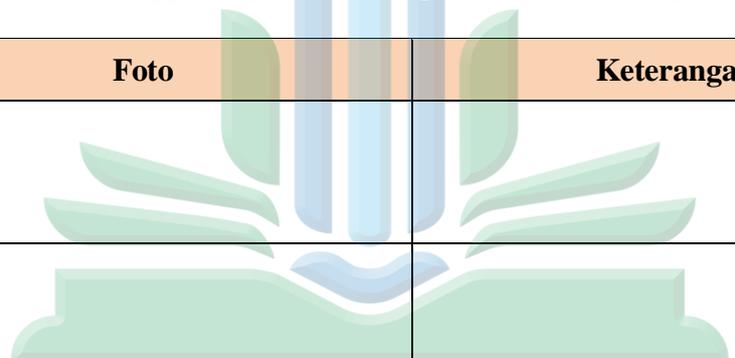
Asesmen

1. Catatan Anekdote

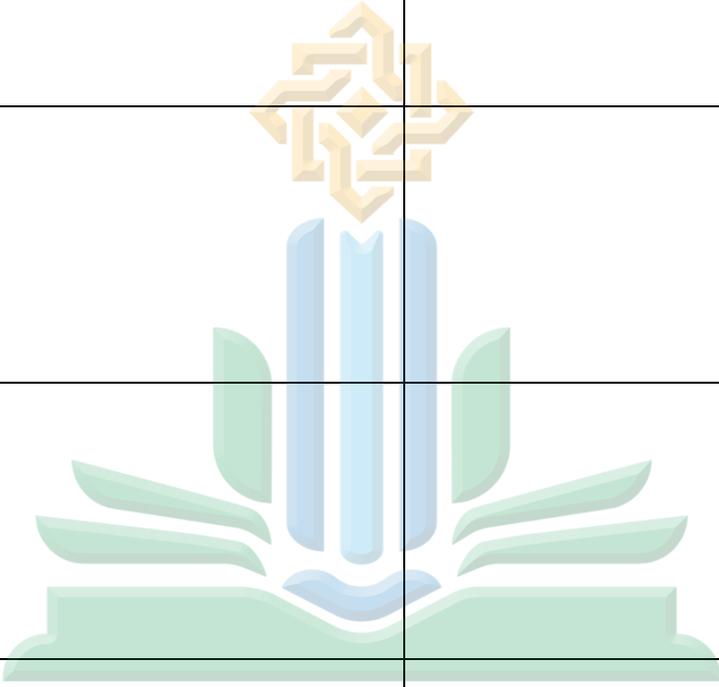
Tanggal / Tempat	Nama	Peristiwa
Kamis, 20 Januari 2025		

2. Hasil Karya Kegiatan

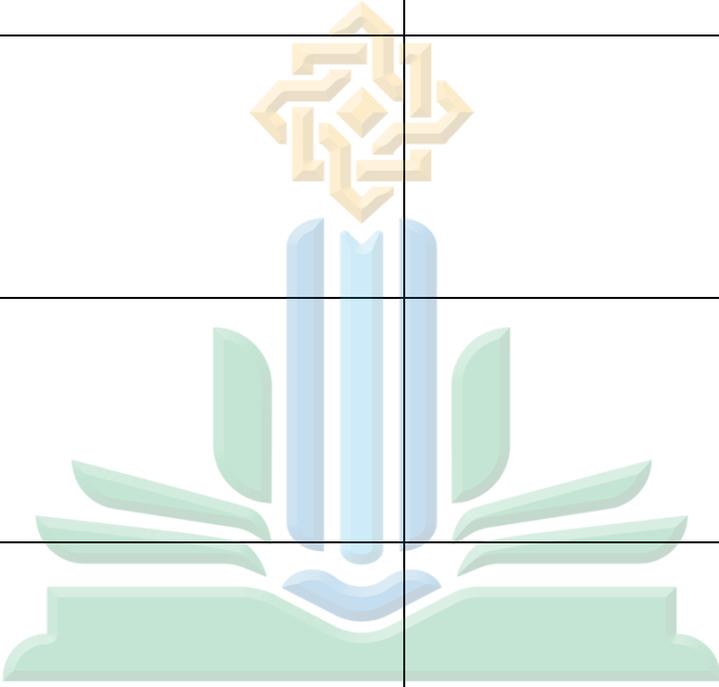
Anak mewarnai, menggunting dan menempel macam-macam peralatan Dokter

Foto	Keterangan
	
	
	
	

- Anak dapat membuat topi suster dari kertas

Foto	Keterangan
	
<p data-bbox="327 1366 1268 1590">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	

➤ Anak dapat memerankan sebagai dokter/suster/administrasi/apoteker/pasien

Foto	Keterangan
	
<p data-bbox="411 1368 1177 1424">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>	
<p data-bbox="327 1442 1268 1518">KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</p> <p data-bbox="587 1529 999 1597">J E M B E R</p>	

3. Ceklis

Nama Anak :

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan	Sudah Muncul	Konteks	Tempat & Waktu Kemunculan	Kejadian Teramati
Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya.	Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan		Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.	Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan profesi Dokter sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.		Anak menunjukkan sikap sabar mau menunggu giliran dan menjaga Kesehatan dengan mematuhi saran dokter	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil)	Anak mampu mengenal anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.		Kegiatan profesi dokter	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru

Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis	Anak dapat belajar membaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan		Anak dapat menulis nama ketika mendaftar dan membaca ketika memanggil nama pasien	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media, serta membangun percakapan.	Anak mengetahui manfaat Dokter		Anak mampu menjawab ketika ditanyai mengenai tugas-tugas dokter	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak menunjukkan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	Anak mampu memerankan sebagai dokter/pasien/apoteker/bagian administrasi		Anak mampu memberi keputusan atas keluhan pasien	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru

MODUL AJAR PAUD
PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK TK SALAFIYAH
SYAFI'YAH

TEMA : PEKERJAAN
SUB TEMA : PROFESI PEDAGANG
PROJEK : PASAR TRADISIONAL



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MODUL AJAR PAUD

PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER

I. INFORMASI UMUM			
A. Identitas Sekolah			
Asal Sekolah	TK. SALAFIYAH SYAFIYAH		
Tahun Pelajaran	2024/2025	Semester	2
Jenjang/Kelas	TK /Kelompok B	Jumlah Siswa	26 Anak
KBM	Luring	Alokasi Waktu	90 menit
Fase	Fondasi		
B. Kompetensi Awal			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui pasar tradisional dan perannya ➤ Mengetahui konsep berdagang ➤ Mengetahui barang-barang tradisional yang digunakan di pasar tradisional. ➤ Menunjukkan empati dan penghargaan terhadap pekerjaan berdagang ➤ Mengembangkan keterampilan sosial emosional dan komunikasi 			
C. Sarana Prasarana			
Di dalam kelas dan di luar kelas.			
D. Alat dan bahan			
Uang, hasil bumi yang akan dijual belikan seperti kacang, bayam, kangkung, jagung, kentang, wortel, gambas, tauge, keranjang, tas belanja, capil, plastik dan kresek.			
E. Target Peserta Didik			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik reguler: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum. ➤ Peserta didik kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan. ➤ Peserta didik dengan capaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan kegiatan sesuai perkembangan peserta didik. 			
F. Model Pembelajaran			
Kelompok			

II. KOMPONEN INTI

A. Tema / Sub Tema / Proyek

Pekerjaan/Profesi pedagang/Bemain peran pasar tradisional

B. Tujuan Pembelajaran

NABP: (mengandung aspek NAM)

- 5) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya.
- 6) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya sendiridan rasa Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.

Jati Diri: (mengandung aspek Sosem, Fisik motorik)

- 8) Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.
- 9) Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

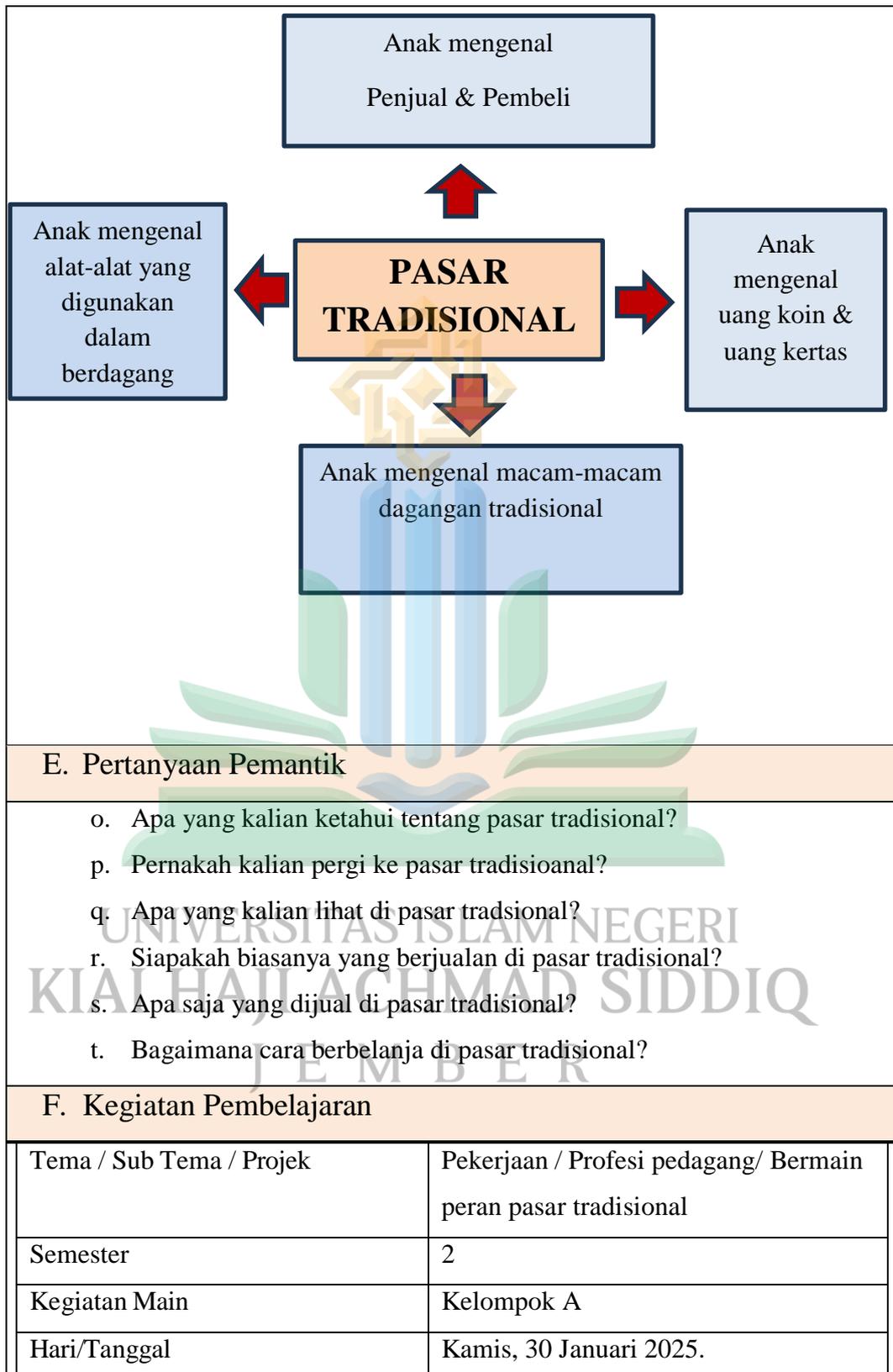
Literasi & STEAM: (mengandung aspek kognitif, bahasa, seni)

- 8) Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, menggunakan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- 9) Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

C. Curah Ide Kegiatan

3. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak
Mengamati lingkungan sekitar kemudian menonton film atau video terkait dengan topik dilanjut melakukan pengenalan antara penjual dan pembeli kemudian bermain peran pasar tradisional.
 - Menyanyikan lagu di pasar banyak orang

2. Alternatif kegiatan main (Kelompok)					
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
6. Movie learning Nusa belajar jualan 7. Menyi mak video pembel ajaran 8. Mengeksp lor anak dengan memberik an pertanyaan pemantik 9. Anak memberik an kesimpula n tentang video yang sudah di lihat 10. Anak menggunti ng dan menempel gambar sayur dan buahan di tempatnya masing-masing	1. Membua t pasar dari balok 2. Mengenal uang kertas & logam 3. Menulis kata pasar	2. Olahra ga	1. Bermai n peran pasar tradisio nal	1. Menyeb u kan sayur yang pernah dimak an 2. Memb uat bentuk sayur yang pernah di makan mengg unakan losse part	3. Menyebutk an macam-macam buah 4. Finger painting sayur wortel
D. Pemahaman bermakna					
g. Pemahaman anak tentang profesi pedagang					
h. Pemahaman anak tentang barang atau sesuatu yang boleh dijual belikan					
i. Pemahaman memiliki prilaku positif terhadap sesama					



<p>Tujuan Kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengenal penjual dan pembeli 2. Anak mampu mengenal ciri-ciri atau membedakan antara penjual dan pembeli 3. Anak mampu mengenal uang 4. Anak mampu mengenal dan menyebut barang yang boleh untuk dijual 5. Anak dapat mengenal peralatan yang diperlukan penjual dan pembeli 6. Anak mampu berinteraksi dengan orang dalam konteks sosial dengan percaya diri 7. Anak mampu melatih motoriknya dengan bergerak
<p>Alat dan Bahan</p>	<p>Uang, hasil bumi yang akan di perjual belikan seperti kacang, bayam, kangkung, kentang, wortel, jagung, gambas, tauge, keranjang, tas belaja, capil, plastic dan kresek.</p>
<p>Deskripsi Kegiatan Pembelajaran</p>	

➤ **Kegiatan Awal**

- Guru menyambut kedatangan anak-anak dengan ramah di depan pintu Gerbang, kemudian guru mempersilahkan anak masuk kelas untuk menaruh tasnya.
- Guru mengajak anak berbaris di halaman dengan berdoa bersama, bernyanyi lagu mars TK Salafiyah Syafiiyah, syair pancasila.
- Ice breaking
- Kegiatan sholat dhuha.
- Guru mengajak anak-anak berbaris didepan kelas, dan masuk kelas, guru mengucapkan salam, berdo'a bersama dan melakukan presensi.

➤ **Kegiatan Pembuka (15 menit)**

- Guru mengucapkan salam
- Berdoa bersama.
- Untuk meningkatkan mood booster anak, guru mengajak anak bernyanyi dan tepuk semangat.
- Guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu “di Pasar banyak orang”

➤ **Kegiatan Inti (30 menit)**

Guru menjelaskan ragam kegiatan belajar sambil bermain yang akan di laksanakan:

- Menggunting dan menempel gambar sayur dan buahan di tempatnya masing-masing
- Membuat pasar dari balok
- Menulis kata pasar
- Bermain peran pasar tradisional

- Membuat bentuk sayur yang pernah di makan menggunakan losse part
- Finger painting sayur wortel

(Kegiatan Sudut Pengaman: Anak bermain lego, balok, alat pertukangan dan sebagainya)

- Guru mengamati, mengawasi dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain.
- Memberi bantuan pada anak yang belum bisa melakukan kegiatan yang dilakukannya.
- Memberikan dukungan berupa pernyataan positif tentang kegiatan yang dilakukan anak.
- Mencatat yang dilakukan anak selama kegiatan bermain.
- Anak mengumpulkan hasil kerjanya.
- Guru memberitahukan sisa waktu bermain pada anak-anak dan bersiap-siap menyelesaikan mainannya.
- **Kegiatan Penutup (15 menit)**
 - Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan (*Recalling*), dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
 - Guru menanyakan kepada anak untuk menceritakan pengalaman atau perasaan, dari setiap kegiatan yang ada yang telah dilakukannya pada hari ini untuk melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.
 - Guru menyampaikan rencana kegiatan hari esok, agar anak termotivasi.
 - Guru mengajak anak berdoa
 - Salam.
 - Berbaris
 - Pulang.

G. Asesmen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Asesmen Kognitif, (dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran) ❖ Asesmen Formatif, (dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung) <ul style="list-style-type: none"> a. Catatan Anekdote b. Hasil Karya c. Ceklis
H. Refleksi Guru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengajukan pertanyaan pada anak dari kegiatan tadi, kegiatan mana yang paling disukai/tidak suka? Apa alasannya? 2. Berisi catatan hasil pelaksanaan kegiatan, apakah ada kendala baik metode, mediana atau proses kegiatan mainnya anak-anak.

Kepala
TK SALAFIYAH SYAFI'YAH

Jember,
Senin, 3 Februari 2025
Guru TK Kelompok A

NUR AINI, S.Pd.

WARDATUS SHOLEHA,
S.Pd.

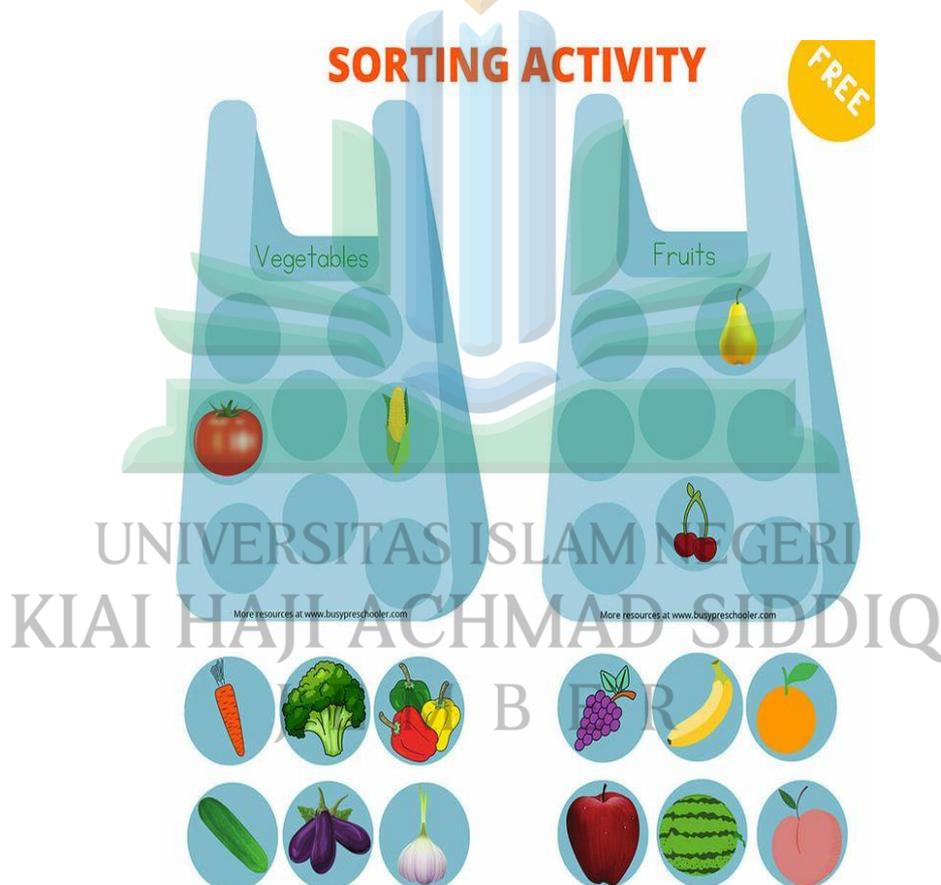
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

L K P D

Nama : _____

- Tema/Sub tema /Projek pasar tradisonal : Pekerjaan/ Profesi pedagang/ Bermain peran
- Tujuan : Anak dapat membedakan sayur & buah-buahan
- Materi : Anak menggunting dan menempel gambar sayuran & buah-buahan secara terpisah

Gunting dan kemudian tempel sesuai tempatnya!



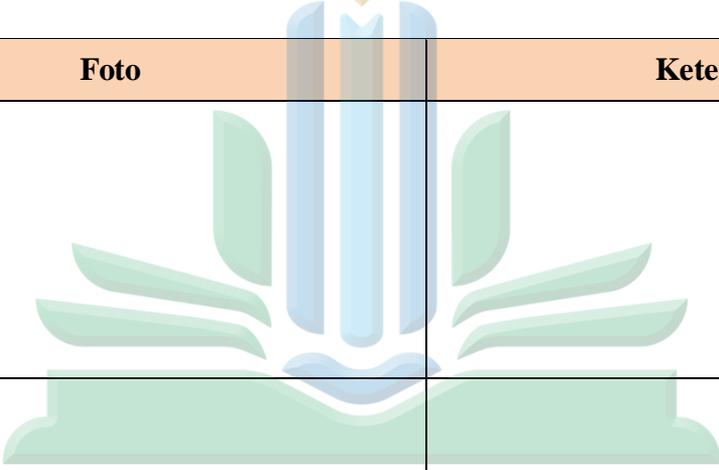
Asesmen

1. Catatan Anekdote

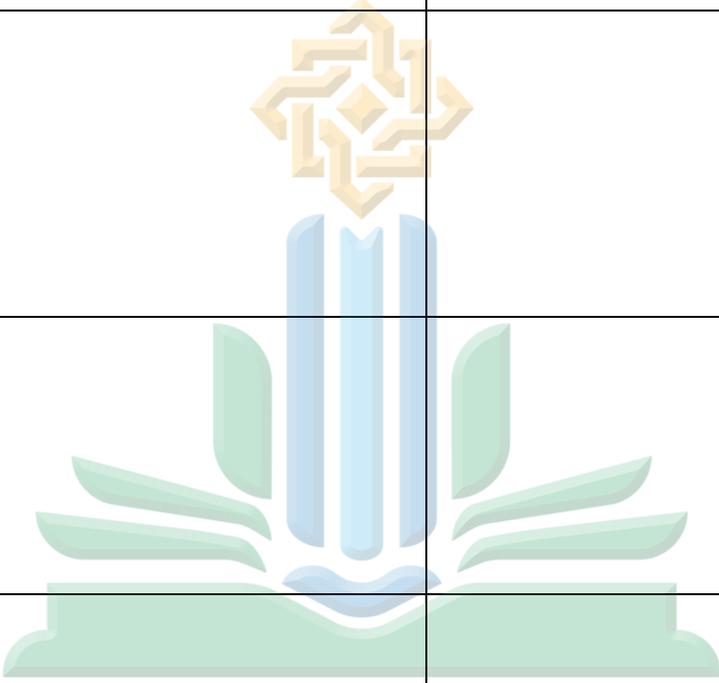
Tanggal / Tempat	Nama	Peristiwa
Senin 3 Februari 2025		

2. Hasil Karya Kegiatan

- Anak dapat Mengunting dan menempel gambar sayuran & buah-buahan sesuai tempatnya

Foto	Keterangan
	
	<p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>

➤ Anak mengerti uang dan belanja sendiri

Foto	Keterangan
	
	<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>

3. Ceklis

Nama Anak:

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan	Sudah Muncul	Konteks	Tempat & Waktu Kemunculan	Kejadian Teramati
Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya	Anak mampu mengenal dan menyebutkan barang yang boleh dan tidak boleh untuk dijual		kegiatan bercakap-cakap tentang barang yang boleh dan tidak boleh dijual	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	Anak mampu membedakan penjual dan pembeli		Kegiatan menyebutkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru

Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari	Anak mampu menganal uang			Kegiatan membayar ketika membeli barang	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.	Anak maampu melatih motoriknya dengan bergerak			kegiatan menggunakan dan menempel sayuran serta buah-buahan pada tempatnya masing-masing	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru

J E M B E R

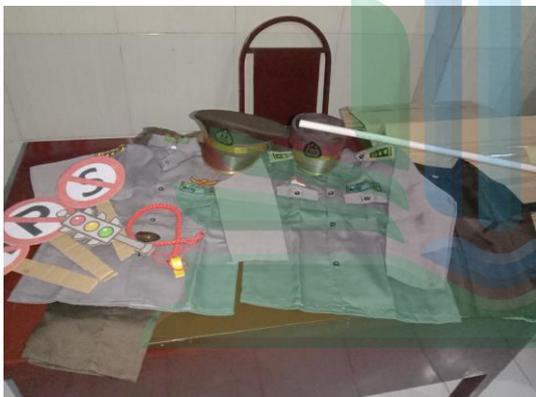
Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.	Anak mampu berinteraksi dengan orang dalam konteks sosial dengan percaya diri		kegiatan bermain peran pasar tradisional	Ruang Kelas	Teramati oleh Guru
---	---	--	--	-------------	--------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Identitas Penulis

Nama : Yuni Anugerah Aini
Nim : 212101050026
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Krajan RT 003/ RW 002 Desa
Glundengan Kec Wuluhan
No. Telpon : 083144450300
Email : anugerahyuni@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Glundengan 04
2. MTS SA Alfalah Ampel Wuluhan Jember
3. MA SA Alfalah Ampel Wuluhan Jember